

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19  
(Studi Kasus di SMP Negeri 3 Peterongan)**

**Tesis**

Oleh :  
**HILDA ZAKHROFATUL IDLOAH  
NIM. 19770015**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19  
(Studi Kasus di SMPN 3 Peterongan)**

**Tesis**

Diajukan Kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program  
Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Hilda Zakhrofatul Idloah  
NIM. 19770015**

Pembimbing I:

**Dr. Muhammad Walid, M.A.  
NIP. 19730823 200003 1 002**

Pembimbing II:

**Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.  
NIP. 19731002 200003 1 002**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Peterongan)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Malang,

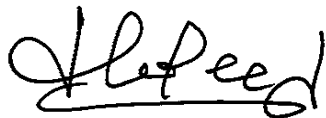
Pembimbing I



**Dr. Muhammad Walid, M.A.**  
**NIP. 19730823 200003 1 002**

Malang,

Pembimbing II



**Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.**  
**NIP. 19731002 200003 1 002**

Malang,

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister PAI

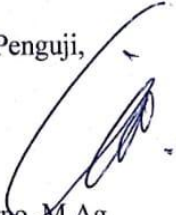


**Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag.**  
**NIP. 19691020 200003 1 001**

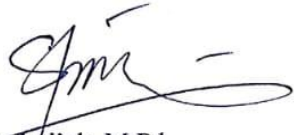
## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Peterongan)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 02 Desember 2021.

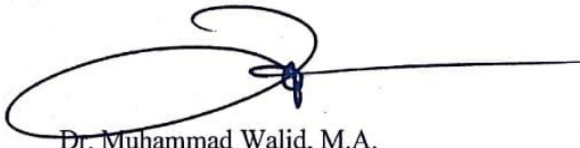
Dewan Penguji,

  
Dr. Marho M. Ag.  
NIP.19720822 200212 1 001

Ketua

  
Prof. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd.  
NIP. 19651006 199303 2 003

Penguji Utama

  
Dr. Muhammad Walid, M.A.  
NIP. 19730823 200003 1 002

Anggota

  
Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.  
NIP. 19731002 200003 1 002

Anggota

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Har Ali, M.Pd.  
NIP. 19700403 199803 1 002

## SURAT PENYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilda Zakhrofatul Idloah

NIM : 19770015

Progra Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama  
Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP  
Negeri 3 Peterongan)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 05 Oktober 2021

Hormat saya  
  
METERAI  
TEMPEL  
GABFEAJX668699994  
Zakhrofatul Idloah  
19770015

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Peterongan)” dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan, dan suri tauladan yang baik dalam segala bidang bagi umat manusia.

Dengan selesainya penulisan tesis ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M. Pd), maka penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag, selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
3. Dosen pembimbing I, Dr. Muhammad Walid, M.A. dan Dosen pembimbing II Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag. yang telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi, saran-saran ilmiah sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
4. Segenap Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kontribusi kelimuan kepada penulis selama belajar di kampus.

5. Kepala sekolah tempat penelitian, para guru, staff, dan siswa yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan *research* untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.
6. Kedua orang tua dan keluarga, yang telah tulus dan ikhlas membesarkan, memberikan kasih sayang serta motivasi baik berupa materil maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan studi hingga ke jenjang perguruan tinggi.
7. Seluruh teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Terima kasih atas kebersamaan, pengalaman, do'a dan motivasinya dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kata sempurna baik dari segi materi atau isi dan sistematika pembahasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan dalam laporan-laporan selanjutnya.

Demikian yang penulis bisa sampaikan, kurang lebihnya mohon maaf sebesar-besarnya. Semoga tulisan ini dapat berguna bagi semua pihak pada umumnya. *Aamin Ya Rabbal 'Alamin.*

Malang, 05 Oktober 2021

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b//1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### C. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â  
Vokal (i) panjang = î  
Vokal (u) panjang = û

### B. Vokal Diftong

أُ = aw  
أَي = ay  
أُو = û

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan .....	iii
Lembar Pengesahan .....	iv
Surat Pernyataan .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Pedoman Transliterasi.....	viii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Bagan .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
Motto .....	xvi
Abstrak .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Orisinalitas Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah .....	14

<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Konsep Pelaksanaan Pembelajaran .....	15
a. Perencanaan .....	16
b. Pelaksanaan .....	19
c. Evaluasi .....	21
B. Konsep Pendidikan Agama Islam .....	25
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	25
2. Dasar Legalitas Pendidikan Agama Islam .....	27
3. Pendidikan Agama Islam di Sekolah .....	29
C. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 .....	31
1. Pembelajaran Daring .....	31
2. Pembelajaran Luring .....	36
3. Pembelajaran <i>Home Visit</i> .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Kehadiran Peneliti .....	42
C. Latar Penelitian .....	43
D. Data dan Sumber Data .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	49
G. Keabsahan Data .....	51
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>

A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Peterongan .....	53
1. Profil Umum SMP Negeri 3 Peterongan .....	53
2. Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Peterongan .....	54
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 3 Peterongan .....	55
4. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Peterongan ...	57
5. Kondisi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 3 Peterongan ..... .....	58
6. Kondisi Peserta Didik SMP Negeri 3 Peterongan .....	59
<b>B. Paparan Data dan Hasil Penelitian .....</b>	<b>60</b>
1. Perencanaan Pembelajaran .....	60
2. Pelaksanaan Pembelajaran .....	69
3. Evaluasi Pembelajaran .....	79
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>83</b>
A. Perencanaan Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 3 Peterongan .....	83
B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 3 Peterongan .....	89
C. Evaluasi Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 3 Peterongan ..... .....	96

<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	12
Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data Penelitian .....	47
Tabel 4.1 Profil SMP Negeri 3 Peterongan .....	54
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Peterongan .....	58
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 SMP Negeri 3 Peterongan .....	58
Tabel 4.4 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 3 Peterongan.....	59
Tabel 4.5 Kondisi Peserta Didik SMP Negeri 3 Peterongan .....	60
Tabel 4.6 Penyusunan Kurikulum Kondisi Khusus Mandiri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti .....	66
Tabel 4.7 Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Peterongan Pada Masa Pandemi .....	78
Tabel 4.8 Evaluasi Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Peterongan Pada Masa Pandemi .....	82

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 3.1 Teknik Analisis Data .....	51
Bagan 4.1 Perencanaan Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Peterongan Pada Masa Pandemi .....	69

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 3 Peterongan

Lampiran 3 Jadwal Pelaksanaan Workshop SMP Negeri 3 Peterongan

Lampiran 4 RPP SMP Negeri 3 Peterongan

Lampiran 5 RPP Daring SMP Negeri 3 Peterongan

Lampiran 6 KI dan KD PAI dan Budi Pekerti di SMP

Lampiran 7 Penyederhanaan Kurikulum PAI

Lampiran 8 Presensi dan Jurnal Siswa SMP Negeri 3 Peterongan

Lampiran 9 Transkrip Hasil Wawancara SMP Negeri 3 Peterongan

Lampiran 10 Foto Dokumentasi SMP Negeri 3 Peterongan

Lampiran 11 Riwayat Hidup Penulis

## MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

*Artinya:*

*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, QS Al-Mujadilah, ayat 11.

## ABSTRAK

Idloah, Hilda Zakhrofatul. 2021. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Negeri 3 Peterongan)*. Tesis. Program Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Pembimbing: (1) Dr. Muhammad Walid, M.A, (2) Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.

---

Kata kunci: pelaksanaan, pembelajaran, pandemi, covid-19

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah adalah salah satu bentuk penanaman nilai agama kepada peserta didik. Namun dengan adanya pandemi covid-19 yang tengah melanda hampir seluruh dunia, terdapat beberapa perubahan dan kendala dalam melaksanakan pembelajarannya. Oleh karena itu, proses pembelajaran baik dimulai dari perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasinya perlu lebih diperhatikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 3 Peterongan, dengan fokus penelitian yang terdiri dari: 1) perencanaan pembelajaran, 2) proses pelaksanaan, 3) evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya meliputi reduksi data, penyajian, dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI, waka kurikulum, dan beberapa peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) perencanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Peterongan selama masa pandemi tidak jauh berbeda dengan sebelum pandemi, yaitu dengan menyusun RPP. Sebelumnya juga diadakan workshop yang diselenggarakan oleh sekolah untuk menyeragamkan RPP sesuai dengan penyederhanaan kurikulum yang diberikan Kemendikbud, 2) proses pelaksanaan dari awal pandemi hingga saat ini, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran daring, luring, dan menggunakan home visit hanya saat peserta didik yang bermukim di pesantren sedang menjalani karantina, 3) evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini diambil dari tugas harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Masing-masing penilaian mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## Abstract

Idloah, Hilda Zakhrofatul. *The Implementation of Islamic Education Learning During the Covid-19 Pandemic (Case Study at SMP Negeri Peterongan)*. Master Thesis. Program Magister Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (1) Dr. Muhammad Walid, M.A, (2) Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.

---

Keywords: implementation, learning, pandemic, covid-19

The implementation of Islamic education learning in schools is one of the efforts to instill religious values in students. However, due to the COVID-19 pandemic that has hit almost the entire world, there have been some changes and obstacles in implementing the learning process. Therefore, the good learning process starting from the planning, implementation process, and evaluation needs more attention.

The purpose of this research is to analyze the implementation of Islamic education learning during the COVID-19 pandemic at SMP Negeri 3 Peterongan, with a research focus consisting of: 1) lesson planning, 2) implementation process, 3) evaluation.

This research uses a qualitative approach with a case study research design. The type of research used is field research (field research). Data collection techniques used are interview, observation, and documentation techniques. The data analysis technique includes reduction, display, and conclusion. The validity of the data uses credibility, dependability, and confirmability. Informants in this research are Islamic education teachers, the vice of curriculum, and several students.

The results of this research show that: 1) the planning of Islamic education learning at SMP Negeri 3 Peterongan during the pandemic is not much different from before, by preparing a Learning Implementation Plan. Previously, a workshop was also held by the school to standardize the lesson plans in accordance with Kemendikbud recommendation, 2) the process of implementing learning from the beginning of the pandemic until now, learning is carried out by online, offline, and using home visits only when students living in pesantren are undergoing quarantine, 3) evaluation in the implementation of learning during this pandemic is taken from daily assignments, mid-semester, and end-of-semester. Each assessment covers the cognitive, affective, and psychomotor domains.

## مستخلص البحث

الإضاءة، هلدا زخرفة. تنفيذ تعليم التربية الإسلامية في عصر جائحة كوفيد-١٩ ( دراسة حالة في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة فيتيرونان). رسالة الماجستير. برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: الدكتور محمد وليد الماجستير، (٢) المشرف الثاني: الدكتور مفتاح الهدى الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تنفيذ، تعليم، جائحة كوفيد-١٩

تنفيذ تعليم التربية الإسلامية أحد أشكال تكوين القيم الدينية لدى الطلاب. ولكن، يجعل ظهور جائحة كوفيد-١٩ المتاحة وجود عدة التغييرات والعراقيل في تنفيذ التعليم. لذلك، تكون عملية التعليم أكثر اهتماما إما من ناحية التخطيط أو التنفيذ أو التقييم. يهدف هذا البحث إلى تحليل تنفيذ تعليم التربية الإسلامية في عصر جائحة كوفيد-١٩ في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة فيتيرونان الذي يشتمل على الأسئلة الأربعة، هي: (١) تخطيط التعليم، (٢) عملية التنفيذ، (٣) تقييم التعليم.

استخدمت هذا البحث مدخلا كيفيا بدراسة حالة. ويدل هذا على البحث الميداني. وفي جمع البيانات، استخدمت الباحثة تقنية المقابلة والملاحظة والتوثيق. واستخدمت الباحثة ثلاث تقنيات في تحليل البيانات، هي تقليل البيانات وعرضها وتقديم الخلاصة. وفي تأكيد صدق البيانات، استخدمت الباحثة مصداقية والاعتمادية وتقنيات التأكيد. وأما المخبرين في هذا البحث هم مدرسي مادة التربية الإسلامية ونائب الرئيس للمنهج الدراسي وعدة الطلاب.

وأما نتائج هذا البحث هي: (١) لا يختلف تخطيط تعليم التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية الثالثة فيتيرونان أثناء الجائحة كثيرا عن قبلها، وهو تصنيف الخطط الدراسية. وفي السابق، عقدت المدرسة أيضا ورشة العمل لاتفاق الخطط الدراسية بحسب التوصية من وزارة التربية والتعليم والثقافة (KEMENDIKBUD)، (٢) يشتمل التعليم على التعليم الافتراضي والتعليم دون اتصال والزيارات المنزلية عندما يكون الطلاب الذين يسكنون في المعهد حجرا صحيا، (٣) التقييم في تنفيذ التعليم أثناء الجائحة مأخوذ من الواجبات اليومية وتقييمات منتصف الفصل الدراسي وتقييمات نهاية الفصل الدراسي. ويشتمل كل التقييم على الكفاءة المعرفية والعاطفية والحركية.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan ialah salah satu dari kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial. Ruang lingkup pendidikan tidak hanya sekadar belajar dan mengajarkan, tetapi lebih dari itu, bahwa pendidikan juga mencakup tentang pemahaman dan penerapan. Ki Hajar Dewantara, seorang tokoh pendidikan di Indonesia mendefinisikan pendidikan sebagai bentuk upaya memajukan budi pekerti, akhlak, pikiran atau intelektual, dan jasmani<sup>2</sup>. Dapat dipahami, bahwa tujuan dari pendidikan adalah keseimbangan antara jasmani dan rohani seseorang untuk menjadikan pribadi yang kompeten.

Pendidikan juga menjadi perhatian khusus di setiap negara, termasuk Indonesia. Jika pendidikan ditiadakan, maka suatu negara tidak akan maju sebab terjadi kebodohan pada masyarakat. Perhatian pemerintah Indonesia terhadap pendidikan ini tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3, tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa fungsi dari pendidikan adalah untuk mendorong dan mengembangkan kemampuan anak bangsa, membentuk karakter, serta peradaban yang bermartabat, agar menjadi manusia yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, dan menjadi warga negara yang mampu untuk bertanggung jawab.

---

<sup>2</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenium III*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 5.

Selain untuk meningkatkan kualitas diri, baik di dalam dunia kerja maupun kehidupan sosial, pendidikan dibutuhkan juga untuk bekal di masa tua bahkan di akhirat nanti, seperti halnya pendidikan agama. Setiap umat beragama tentunya dituntut untuk mempelajari ilmu agamanya masing-masing. Begitu juga di dalam agama Islam, masing-masing muslim wajib mengetahui perihal agamanya agar mampu dan paham dalam menjalankan ajaran-ajaran agama, seperti sholat, puasa, berzakat dan lain sebagainya.

Di dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 5 Tahun 2007, tepatnya pada pasal 3 ayat 1 dijelaskan bahwa setiap satuan pendidik di semua jenjang, wajib mengadakan pendidikan agama<sup>3</sup>. Pelaksanaan pendidikan agama yang disebutkan dalam peraturan tersebut adalah berupa mata kuliah atau mata pelajaran.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya menyiapkan dan membina peserta didik untuk lebih mengenal, memahami, serta mengimani ajaran agama Islam secara menyeluruh, bahwa agama Islam adalah pegangan hidup. Selain sebagai disiplin ilmu, Pendidikan Agama Islam dalam tujuannya juga bukan hanya menekankan pada internalisasi nilai-nilai teori, tetapi mencakup tatanan aplikatif yang berpengaruh pada interaksi sosial.<sup>4</sup> Artinya, pendidik diharapkan menanamkan tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam, bahwa agama adalah pedoman hidup yang senantiasa diterapkan dalam kehidupan sehari-

---

<sup>3</sup> Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Penerbit KENCANA, 2016), 34

<sup>4</sup> Candra, Yunof, “*Problematika Pendidikan Agama Islam*”, *Istighna*, 1, (Januari, 2018), 135.

hari, dimulai dari interaksi dengan sesama manusia ataupun dengan sang pencipta.

Tujuan dari adanya Pendidikan Agama Islam menurut Muhammad Fadil al-Jamali yang dikutip oleh Haidar Putra Daulay, antara lain, mengenalkan manusia pada tempatnya, tanggung jawab dan kewajibannya baik kewajiban kepada Tuhannya, diri sendiri, dan makhluk-makhluk di sekitarnya, dan untuk mengambil hikmah dari seluruh yang diciptakan oleh Tuhan<sup>5</sup>.

Untuk membantu kemajuan pendidikan agama di dalam sebuah lembaga pendidikan, tentunya pelaksanaan pembelajarannya perlu diperhatikan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terstruktur. Adanya pembelajaran sendiri bertujuan untuk membantu berjalannya proses belajar siswa untuk memberikan pengaruh kepada siswa dan mendukung selama pembelajaran<sup>6</sup>. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan jika komponen dalam pelaksanaannya telah terpenuhi, seperti perencanaan pembelajarannya, proses pelaksanaannya, dan evaluasinya. Sehingga, dapat diketahui apakah tujuan dari dilaksanakannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam tercapai atau tidak.

Namun, sejak tahun 2020, terdapat kendala besar yang menghambat pelaksanaan pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka, untuk sementara ini tidak dapat dilakukan karena datangnya wabah virus covid-19. Sejak datangnya virus ini, pemerintah memberikan kebijakan dalam

---

<sup>5</sup> Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, 43

<sup>6</sup> Noor Hayati, *Pembelajaran di Era Pandemi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 40.

pendidikan, yaitu pelaksanaan pembelajaran tanpa tatap muka. Hal ini dirasa perlu karena sebagai bentuk upaya dalam mencegah atau meminimalisir penyebaran virus secara meluas. Kebijakan pembelajaran dari rumah atau jarak jauh ini diputuskan bersamaan dengan dengan keputusan pemerintah untuk melakukan *social distancing*. Sehingga, peserta didik dan pendidik yang biasanya dapat berada di satu ruangan untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar, untuk sementara tidak dapat dilaksanakan.

Kebijakan pembelajaran jarak jauh ini memanfaatkan internet sebagai media untuk menyambungkan peserta didik dengan pendidik dalam menyampaikan dan menerima pelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan internet ini biasa disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi sebagai sarana interaksi antara guru dan murid, baik untuk menyampaikan materi atau sekadar pengumpulan tugas.

Seiring berjalannya waktu, pemerintah memutuskan kebijakan *new normal* dalam beberapa aspek dengan tetap memperhatikan kebijakan *social distancing*. Sehingga sebagian warga dapat melaksanakan aktivitas kembali dengan memberlakukan protokol kesehatan dengan benar. Sebagaimana di dalam dunia pendidikan, kebijakan ini juga berlaku dengan dilatar belakangi oleh sulitnya komunikasi dengan peserta didik dalam menyampaikan materi dan pengumpulan tugas. Sesuai dengan hasil dari webinar yang dihadiri oleh Mendikbud Nadiem Makarim, Menko PMK Muhadjir Effendy, Menag Fachrul Razi, Mendagri Tito Karnivan, dan Menkes Terawan Agus Putranto, yang

dilaksanakan pada tanggal 20 November 2020, bahwa telah diputuskan pembelajaran tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan bagi daerah yang berstatus hijau atau aman<sup>7</sup>.

Hal ini terjadi di salah satu sekolah di Jombang, yaitu tepatnya di kecamatan Peterongan, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Peterongan (SMPN 3 Peterongan). SMPN 3 Peterongan ini adalah salah satu sekolah negeri yang berada di dalam pesantren, yaitu di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Peterongan. Di masa pandemi ini, SMPN 3 Peterongan melaksanakan pembelajaran secara daring saat penularan wabah masih sangat meningkat. Namun, akhir-akhir ini, pembelajaran luring juga mulai dilaksanakan. Hal ini dikarenakan SMPN 3 Peterongan adalah sekolah yang berada di dalam pesantren. Sejak new normal diputuskan, pesantren ini adalah salah satu pesantren yang diizinkan oleh pemerintah daerahnya untuk memulai pembelajaran kembali karena keadaan kota tempat pesantren tersebut berada mengalami penurunan wabah yang cukup baik.

Oleh karena itu, kegiatan belajar secara luring di SMPN 3 Peterongan dapat dilaksanakan sebab sebagian besar siswanya adalah santri di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum. Namun, sebagian siswa lainnya adalah siswa yang tidak bertempat tinggal di dalam pesantren. Jika siswa yang tidak bertempat tinggal di pesantren ini mengikuti pembelajaran luring, cukup memiliki risiko karena siswa-siswa tersebut berada di luar pesantren yang datang dari

---

<sup>7</sup><https://yoursay.suara.com/news/2020/12/10/143201/kebijakan-pemerintah-terkait-aktivitas-pendidikan-di-era-new-normal>, diakses tanggal 29 Mei 2021.

kecamatan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, terdapat dua model pembelajaran yang diberlakukan di sekolah ini, yaitu daring dan luring.

Menurut peneliti, ini adalah hal yang cukup menarik, termasuk salah satunya adalah pembelajaran di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Alasan peneliti ingin melakukan penelitian di lokasi ini dan menganalisisnya yaitu karena terdapat dua model pembelajaran di masa pandemi, yaitu daring dan luring. Siswa-siswa yang bertempat tinggal di pesantren melaksanakan pembelajaran secara luring, dan sebagian siswa yang tidak bertempat tinggal di pesantren melaksanakan pembelajaran secara daring. Pembagian pembelajaran antara daring dan luring ini juga membuat para pendidik di sekolah tersebut menyampaikan dua kali materi, yaitu materi untuk siswa yang mengikuti pembelajaran luring, dan materi untuk siswa yang mengikuti pembelajaran daring.

Adapun sistem pembelajaran secara luring di SMPN 3 Peterongan ini dilaksanakan secara bergantian. Misalkan hari Senin yang hadir di sekolah adalah siswa-siswa dari kelas 7, 8, dan 9, maka siswi-siswi hadir di sekolah di hari Selasa, begitupun seterusnya. Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi di SMPN 3 Peterongan ini, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat dikatakan terlaksana dengan baik dan sistematis. Hanya saja mungkin terkadang terkendala dengan jaringan internet yang kurang baik.

Kasus yang akan diteliti oleh peneliti ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian *field research*. Peneliti juga akan

menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan dalam menganalisa kasus ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi (Studi Kasus di SMPN 3 Peterongan)*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti merancang beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMPN 3 Peterongan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMPN 3 Peterongan?
3. Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMPN 3 Peterongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMPN 3 Peterongan.
2. Untuk menganalisa proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMPN 3 Peterongan.
3. Untuk menganalisa evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMPN 3 Peterongan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Ditinjau dari tujuan yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu dalam hal perencanaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi gambaran dalam mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19.

##### **2. Manfaat Praktis**

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak kalangan yang turut ikut serta dalam dunia pendidikan, di antaranya:

###### **a. Bagi Guru PAI**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam melaksanakan pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19.

###### **b. Bagi Peneliti**

Penelitian ini menjadi tambahan ilmu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19.

###### **c. Bagi Lembaga Pendidikan**

Penelitian ini dapat dijadikan wacana atau pandangan dalam dunia pendidikan.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

### **E. Orisinalitas Penelitian**

Sebuah penelitian tidak dapat terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu sebab hakikat dari penelitian adalah mengalami perkembangan. Oleh karena itu, di bawah ini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI. Penelitian-penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Tesis yang berjudul “*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMPN 1 Kota Malang*” yang ditulis oleh Surtini, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, tahun 2015.

Tesis ini memiliki kesamaan dengan pembahasan dari peneliti, yaitu membahas tentang proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sebuah sekolah. Hanya saja, pelaksanaan pembelajaran yang dibahas di dalam tesis ini adalah pembelajaran secara offline seperti biasanya. Tesis ini juga fokus pada pembelajaran yang memperhatikan pembinaan akhlak peserta didik. Sedangkan peneliti membahas pelaksanaan

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19, yaitu bisa dengan pembelajaran daring, luring, visit home, dan lain sebagainya.

2. Tesis yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro*”, yang ditulis oleh Widianti, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2019.

Persamaan pembahasan tesis ini dengan yang dibahas oleh peneliti adalah terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Perbedaannya, tesis ini fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membangun nilai religius pada peserta didik. Tesis ini juga tidak membahas terkait pembelajaran saat pandemi, yaitu bisa dengan pembelajaran daring, luring, visit home, dan lain sebagainya. Sedangkan peneliti membahas pelaksanaan pembelajaran yang dipakai di masa pandemi covid-19, yaitu bisa dengan pembelajaran daring, luring, visit home, dan lain sebagainya.

3. Jurnal yang berjudul “*Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*”, yang ditulis oleh Andasia Malyana, dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung, jurnal *Pedagogia*: Vol. 2 No. 1, edisi tahun 2020.

Jurnal ini memiliki persamaan pembahasan dengan peneliti, yaitu terkait pelaksanaan pembelajaran daring dan luring, yang mana pembelajaran tersebut adalah kategori pembelajaran yang dapat digunakan

di masa pandemi. Perbedaannya, jurnal ini tidak membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan peneliti membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19.

4. Jurnal yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP di Masa Pandemi Covid-19*", yang ditulis oleh Wati susanti, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Jurnal Inovasi Pendidikan: Vol. 7 No. 2, edisi November 2020.

Persamaan pembahasan dalam jurnal ini dengan peneliti adalah membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di masa pandemi covid-19. Perbedaannya, jurnal ini hanya memaparkan pembelajaran daring di tingkat Sekolah Menengah Pertama secara umum saja. Sedangkan peneliti membahas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi, yaitu bisa dengan pembelajaran daring, luring, visit home, dan lain sebagainya. Peneliti juga menentukan satu objek penelitian yaitu di SMPN 3 Peterongan.

5. Jurnal yang berjudul "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)*", yang ditulis oleh Masruroh Lubis, Dairina Yusri, dan Media Gusman, dari STAI Sumatera Medan dan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jurnal Fitrah: Vol. 1 No. 1, edisi Juli 2020.

Jurnal ini membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sama halnya dengan yang dibahas oleh peneliti. Perbedaannya,

pembahasan dalam jurnal ini adalah penggunaan e-Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan peneliti fokus pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19 di SMPN 3 Peterongan, bisa dengan pembelajaran daring, luring, visit home, dan lain sebagainya.

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Surtini, 2015	<i>Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMPN 1 Kota Malang</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembahasan fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik</li> <li>Tidak membahas pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi.</li> </ul>	Pembahasan fokus pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19 di SMPN 3 Peterongan, bisa dengan pembelajaran daring, luring, visit home, dan lain sebagainya.
2.	Widianti, 2019	<i>Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembahasan fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius peserta didik di SMP Muhammadiyah 3 Metro.</li> <li>Tidak membahas pembelajaran PAI pada masa pandemi.</li> </ul>	
3.	Andasia Malyana, 2020	<i>Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membahas pembelajaran daring dan luring</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembahasan fokus pada pembelajaran daring dan luring,</li> </ul>	

		<i>Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung</i>		dan bukan fokus pada Pendidikan Agama Islam.	
4.	Wati susanti, 2020	<i>Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP di Masa Pandemi Covid-19</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembahasan fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring untuk tingkat SMP secara umum, tidak menentukan satu objek penelitian.</li> </ul>	
5	Masruroh Lubis, dkk, 2020	<i>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran yang dibahas fokus pada penggunaan e-Learning</li> </ul>	

Dari pamaran tabel di atas, dapat dilihat bahwa penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19, khususnya di SMPN 3 Peterongan.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah adalah untuk menghindari kesalahan dalam pengertian serta ketidakjelasan terhadap judul dalam penelitian ini. Di bawah ini adalah beberapa definisi yang terkait dengan judul penelitian:

### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara guru dan murid, bahwa guru sebagai pendidik bertugas untuk menyampaikan materi kepada murid sehingga materi dapat dipahami dengan mudah.

### **2. Perencanaan**

Sebuah proses merancang atau menyusun sesuatu yang akan dilakukan di masa mendatang dengan harapan akan mencapai hasil yang maksimal.

### **3. Pelaksanaan**

Pelaksanaan merupakan operasional dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun.

### **4. Evaluasi**

Suatu tindakan untuk menentukan nilai dari sesuatu.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20, dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar<sup>8</sup>.

Menurut Syarif Sagala, pembelajaran adalah memberikan pelajaran kepada siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar. Pembelajaran dapat diartikan dengan komunikasi dari dua pihak, yaitu mengajar yang dilakukan oleh guru, dan belajar yang dilakukan oleh murid<sup>9</sup>. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai upaya pendidik membelajarkan peserta didik agar memiliki kemauan untuk belajar, dan pembelajaran tersebut melibatkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien<sup>10</sup>.

Pembahasan terkait pelaksanaan pembelajaran adalah penjelasan tentang segala bentuk dan upaya yang dilakukan untuk merealisasikan suatu pembelajaran, mencakup pengorganisasiannya, penginterpretasiannya, dan

---

<sup>8</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1, ayat 20.

<sup>9</sup> Syarif Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2017), 61

<sup>10</sup> Hazal Fitri, "Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT", *Jurnal Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 2, (Desember, 2016), 187

penerapannya. Semua proses ini akan diakhiri dengan adanya analisa hasil pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar dengan memperhatikan dan melaksanakan tiga langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan tiga langkah ini, pembelajaran dapat berjalan dengan sistematis dan terstruktur.

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Kata dasar dari kata perencanaan adalah “rencana” atau dalam bahasa Inggris disebut “*planning*”, yaitu membuat sketsa atau kerangka dalam menyusun sesuatu dengan langkah-langkah yang ditentukan agar dapat mencapai tujuan tertentu<sup>11</sup>.

Cunningham berpendapat bahwa yang dimaksud dengan perencanaan adalah penyeleksian dan menghubungkan antara pengetahuan, imajinasi, fakta, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan menggambarkan atau merancang hasil yang diinginkan, dimulai dari kegiatan-kegiatan yang diperlukan, sehingga dapat membantu pada proses penyelesaian<sup>12</sup>. Dari sini dapat diartikan, bahwa perencanaan adalah sebuah proses merancang atau menyusun sesuatu yang akan dilakukan di masa mendatang dengan harapan akan mencapai hasil yang maksimal.

---

<sup>11</sup> Anik Lestaningrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2017), 13

<sup>12</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1.

Sedangkan perencanaan dalam pembelajaran, Briggs berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses menganalisa tujuan dan kebutuhan belajar beserta dengan pengembangan metode penyampaiannya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Perencanaan ini meliputi pengembangan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran, uji coba, revisi dari pembelajaran, dan yang terakhir adalah mengevaluasi pembelajaran dan hasil belajar<sup>13</sup>.

Perencanaan pembelajaran mencakup silabus dan RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Adapun yang dimaksud silabus adalah bahan acuan pengembangan RPP. Biasanya, silabus dikembangkan oleh sekelompok guru di satu sekolah atau beberapa gabungan sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan Dinas Pendidikan<sup>14</sup>.

Sedangkan penyusunan RPP, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19/2005 Pasal 20, yang berbunyi<sup>15</sup>:

“Perencanaan proses pembelajaran memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”

Dengan adanya penyusunan RPP, maka guru akan lebih mudah dan mendapat banyak manfaat dari adanya RPP, dan guru dapat mengatur kelengkapan terkait pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: FITK UIN Sumatera Utara, 2019), 9

<sup>14</sup> Kementerian Pendidikan Naional, *Pedoman Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Naional, 2013), 34.

<sup>15</sup> Kementerian Pendidikan Naional, *Pedoman Implementasi Kurikulum 2013*, 59.

Ada tiga karakteristik perencanaan pembelajaran yang perlu diperhatikan, bahwa perencanaan pembelajaran disusun dengan penuh kesungguhan, fokus pada tujuan, dan berisi tentang rencana kegiatan saat pelaksanaan pembelajaran<sup>16</sup>. Oleh karena itu, pemilihan dan penyusunan perencanaan pembelajaran harus disertai dengan ketelitian sebab perencanaan berfungsi sebagai pedoman dalam pembelajaran.

RPP yang disusun dengan rapi dan tepat dapat memberikan banyak manfaat, antara lain<sup>17</sup>:

- a. Mengarahkan kegiatan pembelajaran. Perencanaan dikatakan sebagai pengarah sebab perencanaan di dalamnya meliputi tujuan, langkah-langkah kegiatan, metode dan strategi yang digunakan.
- b. Menjelaskan kegiatan dan bahan yang akan diajarkan. Dengan adanya perencanaan, sebelum pembelajaran dilakukan, guru sudah tidak kebingungan lagi dengan materi yang akan disampaikan karena telah tercantum di dalam perencanaan.
- c. Mempermudah pengajar dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Tentunya, guru tidak akan merasa kesulitan dalam pembelajaran dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.
- d. Mengatasi keterbatasan waktu dan fasilitas belajar. Dalam menyusun perencanaan sebelumnya telah ditentukan waktu pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga pembahasan pun

---

<sup>16</sup> Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur", *ITTIHAD*, Vol. 1, No. 2, (Desember, 2017), 187

<sup>17</sup> Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, 12-13

tidak meluas di luar materi dan tepat dengan materi yang telah ditentukan.

- e. Evaluasi, dengan penyusunan perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran, dapat membantu proses evaluasi nantinya. Evaluasi dengan mudah dilakukan berdasarkan kecocokan antara perencanaan dan pelaksanaan, sehingga kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran dapat diatasi.

Kesimpulan dari pemaparan di atas, bahwa dalam melaksanakan pembelajaran, diperlukan terlebih dahulu penyusunan perencanaan, yang kemudian diterapkan dalam pelaksanaannya sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan merupakan operasional dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Sehingga, pelaksanaan tidak lepas dari perencanaan dan melebar di luar perencanaan. Omar Hamalik mengemukakan pendapatnya, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan saling berinteraksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam lokasi dan waktu yang telah ditentukan<sup>18</sup>.

---

<sup>18</sup> Omar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 162

Jadi, dapat diartikan bahwa proses pelaksanaan ini adalah bentuk realisasi dari perencanaan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaannya, menurut Rianto, ada tiga tahapan pokok yang harus diterapkan, antara lain<sup>19</sup>:

1) Tahapan Pemula (pra-instruksional)

Tahapan pemula yaitu tahap persiapan sebelum pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Persiapan tersebut seperti:

- a) Memeriksa kehadiran siswa sebelum menyampaikan materi.
- b) Mengadakan *pre-test*, yaitu menanyakan materi yang hendak disampaikan di pertemuan sebelumnya.
- c) Mengadakan apersepsi, yaitu mengulang atau mengulas materi-materi yang telah disampaikan di pertemuan sebelumnya secara singkat.

2) Tahap Pengajaran (instruksional)

Tahap pengajaran yaitu melakukan beberapa langkah dalam pembelajaran yang sedang berlangsung atau bisa disebut tahapan inti. Dalam Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional disebutkan, bahwa tahap ini juga disebut dengan kegiatan inti, di mana proses pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat berlangsung secara

---

<sup>19</sup> Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), 132-134.

komunikatif, interaktif, menyenangkan, penuh tantangan, dan memberi motivasi peserta didik dalam belajar<sup>20</sup>.

Di sini, guru menyajikan materi yang telah disiapkan sesuai dengan RPP, dimulai dari menjelaskan, menuliskan materi, menyampaikan dengan metode yang tepat, dan menyimpulkan materi. Selain itu, guru juga sepatutnya memperhatikan kompetensi yang terkait dengan perilaku peserta didik, seperti sikap jujur, toleransi, teliti, taat peraturan dan disiplin, serta menghargai waktu seperti yang telah tercantum di dalam RPP.

### 3) Tahap Penilaian dan Tidak Lanjut

Tahap ini yaitu penilaian yang dilakukan saat setelah materi disampaikan. Guru dapat memberi pertanyaan atau soal terkait materi yang disampaikan atau memberikankan tugas kepada peserta didik, baik tugas mandiri maupun kelompok.

Jika tahap-tahap ini telah dilakukan, artinya seorang guru telah melaksanakan tugasnya dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.

## **3. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi merupakan tahap akhir yang turut serta dalam melaksanakan pembelajaran. Tahap ini berada di akhir karena posisinya adalah untuk melakukan penilaian selama pembelajaran. Istilah

---

<sup>20</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Implementasi Kurikulum 2013*, 48.

evaluasi diambil dari kata bahasa Inggris “*evaluation*”. Abdul Majid mendefinisikan evaluasi sebagai suatu tindakan untuk menentukan nilai dari sesuatu<sup>21</sup>. Dengan kata lain, evaluasi pembelajaran dapat dimaknai sebagai kegiatan untuk mengetes tingkat kemampuan seseorang, dalam hal ini adalah peserta didik.

Sax dalam jurnal yang berjudul “Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam”, mendefinisikan bahwa evaluasi adalah proses di mana mempertimbangkan nilai sesuatu dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang dan pelatihan-pelatihan<sup>22</sup>. Berdasarkan definisi ini, dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran adalah kegiatan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik, yang tidak serta-merta hanya menilai, melainkan melalui pemberian dan penjelasan materi dengan baik, sehingga penilaian dapat dilakukan berdasarkan pengamatan selama pembelajaran.

Adapun tujuan dari adanya evaluasi pembelajaran, CITTENDEN dalam buku Evaluasi Pembelajaran karangan Ilyas Ismail menyebutkan bahwa terdapat empat tujuan evaluasi, antara lain<sup>23</sup>:

- 1) *Keeping track*, yaitu menelaah proses belajar peserta didik sesuai dengan RPP.

---

<sup>21</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 17

<sup>22</sup> Sawaluddin, “Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam”, *Al-Thariqah*, Vol 3, No. 1, (Januari-Juni: 2018)

<sup>23</sup> Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran*, (Depok, RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020), 6

- 2) *Checking up*, untuk mengecek pencapaian belajar peserta didik beserta kekurangannya.
- 3) *Finding out*, yaitu mendeteksi kekurangan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga guru mudah untuk mencari solusi.
- 4) *Summing up*, yaitu memberi kesimpulan terkait tingkat penguasaan peserta didik dalam menerima materi.

Sesuai dengan definisinya, bahwa inti dari tujuan evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mendeteksi hasil belajar peserta didik, yang kemudian dianalisa, dan dicarikan solusi yang terbaik untuk pembelajaran berikutnya.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi memiliki prinsip untuk memaksimalkan proses evaluasi, antara lain<sup>24</sup>:

- 1) Kontinuitas, karena pembelajaran adalah proses yang terus berlanjut, maka evaluasi pun dilakukan secara berkelanjutan juga.
- 2) Komprehensif, dalam proses evaluasi, seorang guru mengevaluasi secara menyeluruh mencakup beberapa aspek, seperti kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 3) Adil dan objektif, evaluasi harus dilaksanakan dengan adil dan objektif sesuai dengan kenyataan lapangan.
- 4) Kooperatif, hendaknya pendidik menjalin kerja sama dengan semua pihak, seperti kepala sekolah, orang tua, dan pendidik lainnya.

---

<sup>24</sup> Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran*, 12

5) Praktis, evaluasi hendaknya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

Selain adanya tujuan dan prinsip dalam penyusunan perencanaan berupa RPP, evaluasi juga memiliki banyak fungsi jika langkah-langkah dalam penyusunannya dapat dilakukan dengan teliti. Wina Sanjaya mengemukakan fungsi dari evaluasi, antara lain<sup>25</sup>:

- 1) Evaluasi adalah alat yang cukup penting sebagai umpan balik siswa, sehingga siswa dapat mengetahui seberapa efektif pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu, siswa dapat mengukur kemampuannya serta dapat bertindak dan berusaha belajar dengan lebih baik lagi pada pembelajaran selanjutnya.
- 2) Evaluasi dapat dijadikan alat untuk mengetahui pencapaian siswa dalam mencapai tujuan belajar.
- 3) Hasil evaluasi dapat dijadikan siswa sebagai patokan untuk merencanakan masa depannya.
- 4) Sebagai umpan balik bagi seluruh pihak yang berkepentingan dalam pendidikan.
- 5) Evaluasi juga dapat dijadikan informasi bagi pengembang kurikulum.

---

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 244.

Evaluasi sangat diperlukan tidak hanya untuk mengetes kemampuan peserta didik, tetapi juga dapat dijadikan rujukan atau informasi untuk pengembangan kurikulum.

## **B. Konsep Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses dalam memberikan latihan terkait perilaku dan kecerdasan pikiran<sup>26</sup>. Pendidikan juga diambil dari bahasa Yunani, yaitu *Pedagogie*, yang artinya membimbing<sup>27</sup>.

Di dalam bahasa arab, pendidikan disebut dalam berbagai istilah yang berbeda, yaitu *at-ta'lim*, *at-ta'dib*, dan *at-tarbiyah*. Pertama, *at-ta'lim*, Muhammad Rasyid Ridha memaknai *at-ta'lim* sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa tertentu. Kedua, *at-ta'dib*, Naquib al-Attas memaknai *at-ta'dib* sebagai pengenalan atau pengakuan terhadap penciptaan alam semesta yang sedemikian rupa, sehingga membantu para makhluk untuk mengenali Tuhannya. Ketiga, *at-tarbiyah*, Musthafa al-Ghalayani memaknai *at-tarbiyah* sebagai penanaman etika yang mulia kepada seorang anak dengan cara menasihati dan membimbing, sehingga

---

<sup>26</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 352.

<sup>27</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 69.

dapat memiliki potensi dan kompetensi yang baik, memiliki perilaku yang baik, serta bermanfaat bagi lingkungannya<sup>28</sup>.

Secara istilah, Ki Hajar Dewantara sebagai toko pendidikan mendefinisikan bahwa pendidikan ialah upaya dalam memperbaiki budi pekerti, intelektual, dan jasmani anak-anak, sebanding dengan alam dan masyarakatnya<sup>29</sup>.

Pengertian pendidikan secara istilah juga dijelaskan di dalam UU Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan ialah bentuk usaha yang terencana dengan tujuan untuk menciptakan suasana belajar dan mengajar, dengan harapan peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan dalam keagamaan, akhlak mulia dan kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan<sup>30</sup>.

Sedangkan dalam konteks Islam, Hasan Langgulung memaknai Pendidikan Agama Islam sebagai usaha mempersiapkan generasi muda untuk berperan penting dalam pengetahuan dan nilai-nilai Islam sesuai dengan fungsinya, yaitu beramal yang bertujuan untuk dunia dan akhirat<sup>31</sup>.

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan, peneliti menarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang terencana untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran dalam materi

---

<sup>28</sup> Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 46-51

<sup>29</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: KENCANA, 2012), 5.

<sup>30</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab I, pasal 1, ayat 1.

<sup>31</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, 6

Pendidikan Islam yang dapat memberika motivasi kepada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan akhlak, ketaqwaan, intelektual, sesuai dengan lingkungan dan zamannya.

## **2. Dasar Legalitas Pendidikan Agama Islam**

### **a. Dasar Yuridis**

Pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan di Indonesia berdasarkan perundang-undangan yang ditetapkan pemerintah, sebagai dasar peran Pendidikan Agama Islam dalam dunia pendidikan. Dasar Yuridis sebagai dasar legalitas pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, antara lain<sup>32</sup>:

- 1) Dasar falsafah negara dan pancasila, yaitu diambil dari sila yang pertama, “Ketuhanan yang Maha Esa”.
- 2) Dasar konstitusi Undang-Undang Dasar 1945, pasal 29, ayat 1 dan 2, pada bab XI, bahwa dengan asas Ketuhanan yang Maha Esa, negara menjamin kemerdekaan tiap penduduk dalam memeluk agama dan beribadah sesuai kepercayaan masing-masing.
- 3) Dasar perundang-undangan pendidikan, seperti:
  - a) Pendidikan Agama pada Undang-Undang Pendidikan dan Pengajaran No. 4 tahun 1950 dan No. 12 Tahun 1954.
  - b) Pendidikan Agama pada UU No. 2 Tahun 1989
  - c) Pendidikan Agama pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003.

---

<sup>32</sup> Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Sekolah*, 24-30



وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٠٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan kepadamu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah!”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menempatkan orang-orang yang berilmu dan mencari ilmu pada kedudukan yang tinggi. Hal ini disebabkan Allah tidak memandang hambanya dari dara keturunannya, melainkan dari ilmunya dan ketaqwaannya<sup>33</sup>.

### 3. Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Di sekolah-sekolah, PAI merupakan salah satu dari mata pelajaran yang wajib diikuti. Terdapat perubahan nama dalam mata pelajaran ini menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini merupakan pendidikan yang dihadirkan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan

---

<sup>33</sup> Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format pendidikan Ideal*, 58-60

membentuk perilaku dan kepribadian peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam dengan baik<sup>34</sup>.

Adapun tujuan dari adanya mata pelajaran PAI menurut hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia pada tahun 1960 di Bogor, yaitu menanamkan ketakwaan dan akhlak, menegakkan kebenaran, serta membentuk pribadi manusia yang berbudi luhur<sup>35</sup>.

Seperti yang kita ketahui, PAI mencakup pada pembinaan akhlak, aqidah, dan ibadah. Oleh karena itu, secara garis besar, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menyeimbangkan antara hubungan manusia dengan Tuhannya yaitu Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Ruang lingkup ini dicetuskan karena manusia adalah makhluk sosial, yang mana berhubungan dengan Tuhannya, sekaligus dengan seluruh makhluk ciptaan-Nya<sup>36</sup>.

Pembahasan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran di sekolah juga mencakup beberapa aspek, antara lain<sup>37</sup>:

- a. Al-Qur'an dan Hadits, yang membahas tentang ayat-ayat al-Qur'an dan ilmu tajwid beserta tafsirannya. Penjelasan tentang hadits juga dibahas di dalamnya.
- b. Akhlak, meliputi sifat-sifat terpuji dan tercela.

---

<sup>34</sup> Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang *Pedoman Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*.

<sup>35</sup> Aat Syafaat & Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 33.

<sup>36</sup> Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, 34

<sup>37</sup> Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: 2004), 18

- c. Akidah dan keimanan, meliputi konsep keimanan, rukun iman dan Islam.
- d. Fikih/syari'at, meliputi hal-hal yang berkenaan dengan ibadah dan muamalah.
- e. Sejarah Islam, yaitu menjelaskan tentang perkembangan Islam dari masa ke masa, baik dari segi kemajuan dan kemundurannya.

### **C. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19**

Saat ini, dunia sedang dilanda musibah berupa wabah penyakit yang harus diwaspadai karena begitu mudah cara penularannya. Hal ini berdampak pada dunia pendidikan, di mana pembelajaran tatap muka untuk sementara ditiadakan. Oleh karena itu, pemerintah memberikan kebijakan untuk melakukan pembelajaran dari rumah.

Keadaan seperti ini memberikan tantangan tersendiri dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah. Ada beberapa metode yang sering direkomendasikan oleh banyak pakar pendidikan yang dapat digunakan selama pembelajaran di masa pandemi, seperti pembelajaran daring, luring, dan *home visit*.

#### **1. Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring (dalam jaringan) saat ini sudah sangat dikenal oleh masyarakat dan akademik. Pembelajaran juga bisa disebut dengan pembelajaran online. Penyebutan ini berdasarkan pembelajarannya yang

dilakukan secara online, yaitu dengan memanfaatkan internet dan dilakukan tanpa adanya tatap muka.

Pendapat Meidawati yang dikutip oleh Albert Efendi Pohan dalam bukunya, dijelaskan bahwa pembelajaran online atau pembelajaran daring adalah pendidikan formal yang dilaksanakan sekolah, di mana peserta didik dan pendidiknya berada di lokasi yang terpisah dan membutuhkan sistem telekomunikasi interaktif sebagai medianya<sup>38</sup>.

Menurut Moore, Dickson-Deane, dan Galyen, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan internet, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan dalam memanfaatkan berbagai interaksi pembelajaran<sup>39</sup>.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya tatap muka antara peserta didik dan pendidik dan memanfaatkan jaringan internet.

Dalam pembelajaran daring, internet sangat dibutuhkan dengan koneksinya yang lancar. Ada beberapa manfaat pembelajaran daring dengan penggunaan internet, antara lain<sup>40</sup>:

- a. Membangun komunikasi yang efisien antara guru dan murid.
- b. Antar siswa dapat melakukan interaksi dan diskusi tanpa kehadiran guru.

---

<sup>38</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020), 2

<sup>39</sup> Firman dan Sari Rahayu Rahman, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19", *Indonesian Journal of Educational Sciences*, Vol. 2, No. 2, Edisi Maret 2020, 82.

<sup>40</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 7.

- c. Memudahkan interaksi antara guru dan orang tua murid.
- d. Sarana yang baik untuk ujian dan pengadaan kuis
- e. Guru dengan mudah memberikan materi kepada murid yang berupa file dan video.
- f. Materi yang telah dikirim guru dapat diunduh kapan saja.
- g. Meningkatkan murid dalam belajar mandiri.
- h. Waktu belajar yang efisien dan fleksibel.

Jadi, pembelajaran daring dapat memudahkan proses pembelajaran jika antara guru dan murid tidak dapat bertatap muka, sebab pembelajaran daring juga bersifat fleksibel dan efisien.

Menurut Munawar, terdapat 3 prinsip dalam sistem pembelajaran daring, antara lain;

- a. Pembelajaran harus berlangsung secara sederhana agar mudah untuk dipahami.
- b. Pembelajaran harus dibuat personal agar pemakai tidak saling bergantung.
- c. Pembelajaran harus cepat dalam mencari materi atau menjawab soal dari hasil perencanaan yang telah dikembangkan.

Dalam pembelajaran daring, sudah seharusnya antara guru dan murid menyiapkan segala sesuatunya sebelum pembelajaran dimulai agar pembelajaran online yang efisien dapat terlaksana.

Dalam suatu pembelajaran, dalam prosesnya memiliki tujuan untuk terjalinnya komunikasi yang baik agar materi yang disampaikan,

dengan mudah dapat dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran sangat dibutuhkan tipe komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik.

Adapun komunikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring ada dua cara, yaitu "*Synchronus* dan *Asynchronus*". Dua istilah ini diambil dari bahasa Jerman, yang diserap ke dalam bahasa Inggris, yaitu *synchron* yang berarti serempak, dan *asynchron* yang berarti tidak serempak<sup>41</sup>.

Secara istilah, pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi *synchronus* adalah pembelajaran online yang terlaksana di waktu yang sama, seperti diadakannya *virtual classroom*<sup>42</sup>. Artinya, pembelajaran dengan komunikasi *synchronus* ini pembelajaran berupa tatap muka secara *virtual*, seperti menggunakan *zoom*, *google meet*, *skype*, dan lain-lain.

Sedangkan *Asynchronus* adalah pembelajaran yang terlaksana di waktu yang berbeda<sup>43</sup>, seperti diadakannya forum diskusi melalui *chat*, pemberian tugas dan materi melalui *web* atau *chat*, yang kemudian file tersebut dapat di *download* oleh peserta didik di waktu yang tidak ditentukan.

Pelaksanaan pembelajaran daring ini berdasarkan dari aturan yang telah diputuskan oleh pemerintah, yang tercantum dalam SE Mendikbud

---

<sup>41</sup>Dian Wahyuningsih & Rakhmat Makmur, *E-Learning "Teori dan Aplikasi"*. (Bandung: Penerbit Informatika, 2017).

<sup>42</sup> Epignosis LLC, *E-Learning "Concepts, Trends, Applications"*, (San Francisco: Epignosis LLC, 2014), 43.

<sup>43</sup> Dian Wahyuningsih & Rakhmat Makmur, *E-Learning "Teori dan Aplikasi"*.

No. 4 Tahun 2020, Nomor (2a) <sup>44</sup>, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Pemerintah menyatakan bahwa belajar yang dilakukan di rumah dapat menggunakan pembelajaran daring atau luring, untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna, serta tidak membebani atau menuntut untuk memenuhi seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan<sup>45</sup>.

Ditetapkannya beberapa aturan di atas adalah untuk mencegah tersebarnya virus covid-19 di lingkungan pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran daring ini akan lebih mudah jika tersedia media yang membantu dalam proses pembelajaran. Dabbagh dan Ritland menjelaskan bahwa pembelajaran online adalah sistem belajar yang menggunakan peralatan pedagogi atau alat bantu untuk membantu mempermudah interaksi dalam pembelajaran<sup>46</sup>.

Adapun media-media yang saat ini sering digunakan, seperti beberapa aplikasi yang masuk ke dalam kategori *messenger*, yaitu *whatsapp*, *google meet*, *instagram*, *facebook*, *zoom*, dan lain-lain.

---

<sup>44</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 9

<sup>45</sup><https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>, diakses tanggal 21 Maret 2021.

<sup>46</sup> Muhammad Zainuddin Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 1, No. 1, (Januari-Maret, 2020).

## 2. Pembelajaran Luring

Arti luring menurut KBBI adalah akronim dari “luar jaringan”, terputus dari jaringan komputer. Ada perbedaan definisi terkait luring, Sunendar, dkk, mengemukakan pendapatnya bahwa pembelajaran luring seperti kegiatan menonton TV yang direkomendasikan oleh gurunya, kemudian siswa tersebut mengumpulkan tugasnya dari apa yang di dapat selama menonton TV<sup>47</sup>. Sedangkan pendapat lain mengatakan, bahwa luring adalah pembelajaran yang memerlukan tatap muka secara langsung<sup>48</sup>.

Peneliti menyimpulkan bahwa dua definisi di atas memiliki inti yang sama, bahwa luring adalah pembelajaran yang tidak memerlukan jaringan komputer dan internet, baik itu dilakukan dengan tatap muka atau tidak.

Landasan dari dibolehkannya pembelajaran secara luring ini tercantum dalam Surat Edaran KEMENDIKBUD, Nomor 15 Tahun 2020. Surat tersebut terkait pegangan dalam menyelenggarakan pembelajaran dari rumah selama masa Covid-19, bahwa pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan metode daring atau luring sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah<sup>49</sup>. Ini artinya, pemerintah telah

---

<sup>47</sup> Andasia Malyana, “Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung”, *Pedagogia*, Vol. 2, No. 1, (2020), 71

<sup>48</sup> Ayusi Perdana Putri, dkk, “Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 2, No. 1, (April, 2021), 6

<sup>49</sup> SE KEMENDIKBUD, Nomor 15, Tahun 2020, *tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (Covid-19)*

memberikan kebijakan untuk melakukan pembelajaran dari rumah, sekaligus memberikan rekomendasi terkait metode yang dapat digunakan.

Dalam pembelajaran luring, internet tidak dimanfaatkan. Beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran secara luring, seperti buku paket, lembar kerja peserta didik (LKPD), bahan ajar cetak, alat peraga, televisi, radio, koran, dan lain sebagainya. Pembelajaran luring akan sangat sulit dilaksanakan apabila media-media tersebut tidak dilengkapi.

Adapun strategi agar peserta didik disiplin dalam melaksanakan pembelajaran secara luring ini, yaitu membutuhkan kerjasama antara guru dan orang tua. Kerjasama yang dimaksud adalah komunikasi di antara kedua pihak, bahwa guru meminta tolong agar orang tua peserta didik berperan serta untuk mengawasi anak-anaknya dalam belajar. Komunikasi ini bisa dilakukan melalui handphone atau guru bisa berkunjung ke rumah peserta didik untuk memberikan tugas atau buku pelajaran sekaligus menemui orang tuanya<sup>50</sup>.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode luring yang diartikan sebagai pembelajaran tatap muka, dapat diterapkan bagi daerah yang tidak termasuk kategori zona merah. Meskipun daerah yang melaksanakan pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini sudah cukup aman, bukan berarti tanpa memperhatikan protokol kesehatan, seperti mewajibkan

---

<sup>50</sup> Dinas Pendidikan Kota Pekalongan, *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh*, (Pekalongan: t.p, 2020), 17

penggunaan masker dan mengecek suhu tubuh sebelum memasuki kawasan sekolah, serta menyediakan fasilitas untuk mencuci tangan di sekolah<sup>51</sup>. Namun pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini tidak seperti pembelajaran yang dilaksanakan sebelum pandemi datang, yaitu membatasi waktu belajar dan pembelajaran biasanya dilakukan dengan metode *shift* (bergantian).

### 3. Pembelajaran *Home Visit*

Secara etimologi, kata *home* memiliki arti rumah. Sedangkan *visit* berarti berkunjung atau kunjungan. Secara terminologi, *home visit* atau kunjungan rumah adalah upaya sekolah, khususnya di bidang bimbingan dan konseling untuk mendeteksi kondisi keluarga yang berkaitan dengan permasalahan peserta didik yang menjadi tanggungjawab pembimbing<sup>52</sup>. Berdasarkan definisi tersebut, hakikatnya, metode *home visit* ini sudah lama digunakan di dalam bidang bimbingan dan konseling.

Namun akhir-akhir ini, *home visit* digunakan sebagai metode dalam pembelajaran, khususnya di masa pandemi ini. Pada pembelajaran di masa pandemi ini, *home visit* digunakan guru untuk mengunjungi rumah siswa untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka. Dalam prosedurnya, guru membagi satu kelas menjadi beberapa kelompok. Kemudian guru

---

<sup>51</sup> Ayusi Perdana Putri, dkk, "Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari", 6

<sup>52</sup> Konita Dian Dwita, dkk, "Pengaruh *Home Visit* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto", *Jurnal JEBA*, Vol. 20, No. 1, (2018), 6

melaksanakan *home visit* secara bergantian sesuai dengan kelompok yang telah di bagi.

Selain untuk melaksanakan pembelajaran, *home visit* juga difungsikan untuk menjalin kerjasama antara orang tua dan guru dalam mendidik para peserta didik di masa pandemi, meliputi hal-hal yang sebisa mungkin dilakukan orang tua dalam mengawasi anak-anaknya saat mengerjakan tugas, atau berdiskusi terkait kendala yang dialami<sup>53</sup>.

Penggunaan metode *home visit* ini biasanya digunakan untuk daerah yang tergolong 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal). Penggunaan internet dalam pembelajaran daring menjadi salah satu kendala, sehingga metode *home visit* sangat dibutuhkan.

---

<sup>53</sup> Nirmala dan Annuar, “*Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah Bagi Guru di Daerah 3T Pada Masa Pandemi Covid-19*”, *Jurnal Obsesi*, Vol. 5, No. 2, (2021)

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi covid-19 di sebuah sekolah, sekaligus menganalisa problematika yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung. Adapun analisa yang akan dilakukan, dimulai dari mengungkap perencanaan pembelajaran, yaitu mencakup persiapan-persiapan sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Kemudian menggali proses pelaksanaannya, dan di akhir akan menganalisa hasil dari pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti langsung turun untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Oleh karena itu, pendekatan yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini biasa digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apapun yang dialami oleh subjek penelitian, dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah<sup>54</sup>.

Ada beberapa alasan terkait penggunaan penelitian kualitatif pada penelitian ini, yaitu disebabkan memenuhi karakteristik dari penelitian kualitatif<sup>55</sup>, antara lain:

---

<sup>54</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 6

<sup>55</sup> Pupu Saeful Rakhmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, vol. 5, No. 9, (Januari-Juni, 2009), 4

1. Sumber data dari penelitian ini memiliki latar yang dapat secara langsung dikunjungi untuk melaksanakan penelitian. Latar tempat penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 di Kecamatan Peterongan. Dengan latar yang telah diketahui, peneliti akan mudah melakukan pengamatan dan wawancara terkait pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang berjalan di sekolah tersebut.
2. Peneliti dapat disebut sebagai instrumen utama, sehingga kehadiran peneliti sangat penting dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.
3. Penelitian bersifat deskriptif, maka data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung, akan disajikan dalam bentuk uraian. Peneliti juga akan menganalisa hasil penelitian sesuai dengan data.
4. Penelitian ini fokus pada proses pelaksanaan, sehingga peneliti memulai penelitian dari pengamatan, wawancara, hingga mengumpulkan dokumentasi yang dapat dianalisa.
5. Mementingkan rincian kontekstual, peneliti mengumpulkan data dan mencatat secara detail terkait segala hal yang berhubungan dengan penelitian.

Penelitian ini akan melibatkan peneliti secara langsung untuk turun ke lapangan, sehingga peneliti akan menggunakan jenis penelitian lapangan atau yang biasa disebut dengan *field research*. Jika dilihat dari aspeknya, penelitian ini tergolong penelitian studi kasus sebab penelitian yang dilakukan cukup intensif, mendalam, mendetail dan melibatkan berbagai sumber informasi<sup>56</sup>.

---

<sup>56</sup> Pupu Saeful Rakhmat, "Penelitian Kualitatif", 6

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian studi kasus karena secara detail akan menggambarkan latar belakangnya, karakter yang khas dari suatu kasus. Kasus yang dimaksud di sini adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19 yang berlangsung di SMPN 3 Peterongan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan karena peneliti berkedudukan sebagai instrumen kunci (*key instrument*). Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif berperan penting dalam penelitian karena peneliti adalah perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir, hingga akhirnya sebagai pelapor dari hasil penelitiannya<sup>57</sup>.

Oleh sebab itu, peneliti akan memulai penelitian dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Peneliti akan mengajukan perizinan dengan membawa surat resmi dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kepada Kepala Sekolah SMPN 3 Peterongan, serta menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian.
2. Menyiapkan keperluan-keperluan yang dibutuhkan seperti kamera, aplikasi perekam, pedoman observasi, dan menyusun pertanyaan untuk wawancara.
3. Menyusun jadwal kegiatan sesuai kesepakatan yang telah dibuat antara peneliti dan subjek penelitian.

---

<sup>57</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 163.

4. Melakukan kegiatan penelitian untuk pengumpulan data, melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

### **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 3 Peterongan. Lokasi penelitian ini terletak di dalam sebuah pondok pesantren, yaitu Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang, tepatnya di jalan Rejoso. Lokasi ini berada di kabupaten Jombang.

Pondok pesantren ini memiliki berbagai macam sekolah dari tingkat yang berbeda-beda. SMP Negeri 3 Peterongan ini adalah salah satu sekolah yang difavoritkan tidak hanya di lingkungan pesantren, tetapi juga di wilayah Jombang.

Lokasi ini dipilih karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi ini berjalan dengan cukup baik, dengan membagi peserta didik yang menetap di pesantren dan yang tidak menetap di pesantren.. Selain itu, peserta didik di sekolah tersebut memiliki semangat tinggi dalam belajar.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data biasanya berisikan dengan beberapa keterangan terkait suatu hal, dapat berupa hal yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan dengan angka, keterangan, simbol, kode-kode, dan lain sebagainya<sup>58</sup>. Pada penelitian

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172

kualitatif ini, peneliti akan membutuhkan dua data berupa keterangan dan dokumen. Dua data tersebut adalah yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Data yang berupa keterangan, yaitu yang berupa informasi dan penjelasan terkait proses perencanaan pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Kemudian terkait pelaksanaan, misalnya penjelasan tentang proses pembelajaran, dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, hingga informasi terkait metode pembelajaran juga dibutuhkan. Selanjutnya keterangan terkait evaluasi pembelajaran, berupa informasi hasil belajar peserta didik. Terakhir, informasi terkait problematika yang dihadapi selama pembelajaran.

Adapun dokumen yang dimaksud di sini, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus dari mata pelajaran PAI, jurnal siswa, dan perangkat penilaian.

Peneliti akan melakukan pengambilan data dengan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Berikut adalah penjelasan terkait sumber data primer dan sekunder:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif biasanya didapatkan dari pengamatan dan wawancara dengan subjek yang dipilih untuk menjadi informan dari penelitian ini.<sup>59</sup> Informan tersebut akan dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan cara mempertimbangkan

---

<sup>59</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157

beberapa hal yang sesuai dengan tujuan penelitian<sup>60</sup>. Maka dari itu, peneliti memilih sumber utama yang dapat memberikan informasi penting terkait penelitian, seperti:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam
- b. Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum di SMPN 3 Peterongan
- c. Siswa-siswi SMPN 3 Peterongan.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder biasanya sebagai pelengkap atau tambahan<sup>61</sup>.

Sumber data yang dimaksud dalam hal ini adalah sumber data yang berupa catatan-catatan, dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran seperti jurnal kegiatan, absensi siswa, dll.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan tiga teknik, antara lain:

### 1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian<sup>62</sup>.

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan observasi terkait pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN 3 Peterongan dengan beberapa langkah berikut ini:

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 218.

<sup>61</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157

<sup>62</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2010), 96

- a. Peneliti secara langsung akan mengunjungi lokasi penelitian.
- b. Menyerahkan surat izin untuk observasi kepada pihak sekolah.
- c. Menentukan jadwal untuk observasi.
- d. Melakukan observasi sesuai jadwal yang telah disepakati.
- e. Ikut serta dalam pembelajaran dan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran, dimulai dari perencanaannya, metode pembelajarannya, pendekatannya, hingga evaluasinya.

## 2. Wawancara

Selain dengan observasi, peneliti akan melakukan penelitian dengan interview atau wawancara. Kegiatan ini tentunya dilakukan dilakukan dengan maksud tertentu, yaitu untuk menggali informasi<sup>63</sup>.

Peneliti hadir di lokasi penelitian tidak hanya untuk observasi, tetapi sekaligus melakukan wawancara dengan beberapa langkah berikut:

- a. Menentukan jadwal wawancara.
- b. Melakukan wawancara dengan wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum di SMPN 3 Peterongan terkait persiapan untuk guru dalam pembelajaran daring dan luring.
- c. Melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam terkait pelaksanaan pembelajaran PAI secara daring dan luring.
- d. Melakukan wawancara dengan beberapa siswa dari SMPN 3 Peterongan.

---

<sup>63</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data setelah observasi dan wawancara yaitu dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan memperoleh catatan tertulis atau bergambar yang berisikan fakta terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi<sup>64</sup>. Adapun dokumentasi yang dimaksud dapat berupa jurnal siswa, RPP, silabus, foto, dan lain sebagainya.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah rangkuman dari instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Pengumpulan Data Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema Wawancara/Peristiwa/Isi Dokumentasi
1.	Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19	Wawancara: 1. Waka kurikulum 2. Guru Pendidikan Agama Islam	a. Perencanaan yang dilakukan untuk kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi. b. Persiapan dan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi. c. Faktor penghambat atau kendala yang dihadapi.
		Dokumentasi: Data perencanaan pembelajaran PAI di masa pandemi.	a. Profil SMP Negeri 3 Peterongan b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). c. Dokumen Penyederhanaan Kompetensi Dasar.

<sup>64</sup> Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), 139

2.	Pelaksanaan pembelajaran PAI di masa pandemi.	Wawancara: 1. Waka kurikulum 2. Guru Pendidikan Agama Islam 3. Peserta didik	a. Teknik pelaksanaan pembelajaran secara umum. b. Kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang dilakukan dalam pembelajaran. c. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi. d. Pemanfaatan media pembelajaran e. Faktor penghambat atau kendala yang dihadapi.
		Dokumentasi: Data pelaksanaan pembelajaran PAI di masa pandemi.	a. Absensi siswa b. Silabus
		Observasi: Data observasi pelaksanaan pembelajaran PAI di masa pandemi.	
3.	Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi.	Wawancara: 1. Waka kurikulum 2. Guru PAI	a. Tindakan evaluasi terhadap peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di masa pandemi. b. Tindakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran PAI di masa pandemi, di SMPN 3 Peterongan c. Tindakan untuk memperbaiki problematika dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi. d. Faktor penghambat atau kendala yang dihadapi.
		Dokumentasi: Data evaluasi pembelajaran PAI di masa pandemi	Perangkat penilaian pembelajaran

## F. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah penelitian di lapangan telah dilakukan, yaitu menganalisa data. Tujuan dari analisis data adalah untuk membatasi hasil temuan, sehingga data yang diperoleh dapat disusun secara teratur.

Adapun metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menurut Miles & Huberman, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion*)<sup>65</sup>. Di bawah ini adalah penjelasan terkait metode analisis data penelitian:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah aktivitas merangkum, memilih poin-poin penting, dan dicari tema dan polanya. Pada tahap ini, peneliti akan memilih data yang didapatkan di lapangan, yaitu data yang diperlukan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Data-data yang tidak sesuai tidak akan didisplay.

Setelah itu, data akan disesuaikan dengan rumusan masalah masing-masing. Tahap pemilahan ini, peneliti menggunakan kertas berwarna sebagai pembatas agar tidak tercampur antara data dari satu rumusan dengan rumusan yang lain.

- a. Data yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran PAI di masa pandemi akan ditandai dengan kertas berwarna pink.
- b. Data yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran PAI di masa pandemi akan ditandai dengan kertas berwarna kuning.

---

<sup>65</sup> A Michael Matthew B, Milles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publication, 1994).

- c. Data yang sesuai dengan evaluasi pembelajaran PAI di masa pandemi akan ditandai dengan kertas berwarna hijau
- d. Data yang sesuai dengan problematika pembelajaran PAI di masa pandemi akan ditandai dengan kertas berwarna biru.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

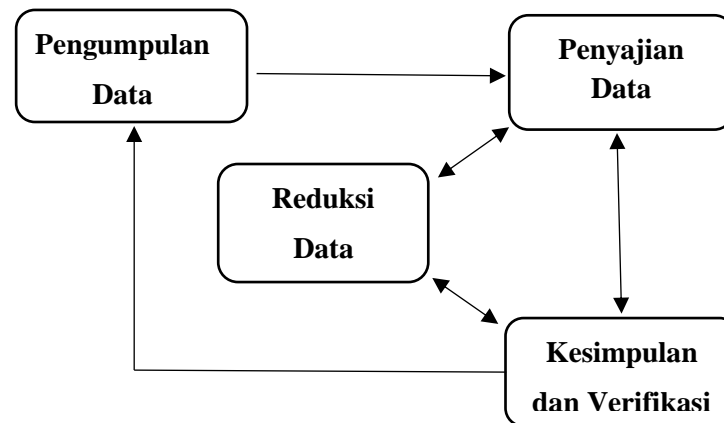
Setelah data yang diperoleh telah selesai direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam tahap ini, data akan disajikan di bab IV. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa teks yang bersifat naratif. Data yang diperoleh melalui wawancara akan ditulis dengan spasi 1.0.

## 3. Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah selanjutnya setelah penyajian data menurut Miles & Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dipaparkan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti yang tidak valid. Jika kesimpulan yang dikemukakan sesuai dengan yang ada di lapangan, maka kesimpulan bersifat kredibel.

Tiga teknik dalam menganalisis data di atas, dapat digambarkan dengan tabel berikut ini:

**Bagan 3.1. Teknik Analisis Data**



### G. Keabsahan Data

Dalam menganalisa data, menguji keabsahan data sangat diperlukan agar data yang diperoleh adalah data yang valid. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian didasarkan pada tiga kriteria, yaitu kepercayaan (*credibility*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)<sup>66</sup>. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Kredibilitas

Kredibilitas data ini dibutuhkan untuk memberikan jaminan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah benar. Pembuktian kebenaran data yang didapatkan, hal ini juga tergantung pada kredibilitas informannya. Untuk itu, peneliti perlu menggunakan triangulasi, yaitu mengecek data yang didapat dari berbagai sumber informasi dengan berbagai cara dan waktu. Langkah triangulasi yang dimaksud, misalnya informasi yang didapat dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum akan dibandingkan atau

<sup>66</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324

dicek kesesuaiannya dengan informasi yang didapat dari guru terkait pelaksanaan pembelajaran PAI di masa pandemi. Begitu juga dengan informasi yang didapatkan dari guru akan dicek kesesuaiannya dengan informasi yang didapat dari siswa.

## 2. Dependabilitas

Kriteria ini berguna untuk berhati-hati akan terjadinya kesalahan dalam penyimpulan dan interpretasi data yang dilakukan oleh peneliti. Tujuan dari dependabilitas ini adalah untuk membuktikan bahwa penelitian ini reliabel. Artinya, peneliti dapat membuktikan bahwa data baik berupa informasi atau dokumentasi ini didapatkan dari kehadiran peneliti dalam penelitian, sehingga peneliti dapat menjelaskan proses penelitian serta dapat memberikan kesimpulan selama penelitian di lapangan dilakukan.

## 3. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian, yang telah dilakukan dengan mengecek data informasi dan interpretasi hasil penelitian. Jika hasil penelitian yang dipaparkan adalah fungsi dari tujuan proses penelitian, maka penelitian yang dilakukan telah memenuhi standar konfirmabilitas.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Paparan data dan hasil penelitian akan dituliskan pada bab ini. Adapun data-data yang dimaksud adalah yang diperoleh peneliti dari penelitian di lokasi penelitian. Data-data yang akan dipaparkan di bawah ini, meliputi: 1) profil SMPN 3 Peterongan, dan 2) pelaksanaan pembelajaran PAI di masa pandemi, mulai dari perencanaannya, pelaksanaannya, evaluasi, dan problematika selama pembelajaran di masa pandemi.

#### **A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Peterongan**

##### **1. Profil Umum SMP Negeri 3 Peterongan**

SMP Negeri 3 Peterongan adalah salah satu sekolah negeri yang ada di lingkungan pondok pesantren, yaitu Pondok Pesantren Darul ‘Ulum. Oleh sebab itu, SMP Negeri 3 Peterongan dapat menjadi salah satu sekolah umum yang berbasis integrasi. Lingkungan sekolah yang cukup luas dan asri cukup membuat pelaksanaan pembelajaran menjadi nyaman.

SMP Negeri 3 Peterongan berdiri pada tahun 1998, tepatnya di kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang. Luas dalahan dari SMP Negeri 3 Peterongan adalah 7756 M<sup>2</sup>. Berikut adalah profil lengkap dari SMP Negeri 3 Peterongan<sup>67</sup>:

---

<sup>67</sup> Dokumen Profil SMP Negeri 3 Peterongan

**Tabel 4.1. Profil SMP Negeri 3 Peterongan**

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 3 Peterongan
2	NPSN	20503475
3	Status Sekolah	Negeri
4	Alamat Sekolah	Jalan Rejoso, Pondok Pesantren Darul 'Ulum
5	Desa	Rejoso
6	Kecamatan	Peterongan
7	Kota	Jombang
8	Provinsi	Jawa Timur
9	Kode Pos	61481
10	Telepon/Fax	0321- 867233
11	E-mail/website	<a href="http://www.smpn3ppduptr.sch.id">www.smpn3ppduptr.sch.id</a>
12	Tahun Berdiri	1998
13	Luas Tanah	7756 M <sup>2</sup>
14	Luas Bangunan	1003M <sup>2</sup>
15	Status Tanah	Pemerintah
16	Kepala Sekolah	Safak Efendi, M.Pd.I

## 2. Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Peterongan

SMP Negeri 3 peterongan berada di tengah-tengah Pondok Pesantren Darul 'Ulum Peterongan Jombang, yaitu sekolah yang memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum kepesantrenan untuk membentuk karakter dan budi pekerti yang komprehensif. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam ranah keimanan dan ketaqwaan yang mendukung

terbinanya generasi yang cerdas, agamis, berakhlak mulia, berkarakter dan peduli lingkungan.

SMP Negeri 3 Peterongan berdiri pada tahun 1997 dengan prestasi yang selalu terukir dengan baik. SMP Negeri 3 Peterongan kemudian dijadikan SN pada tahun 2006. Pada tahun 2008 menjadi sekolah RSBI. Dan pada tahun 2013 menjadi sekolah pilot project untuk sasaran K-13 serta meraih penghargaan Widya Pakarti Nugraha sebagai sekolah berkarakter.

Seiring dengan perkembangan yang semakin pesat tahun 2014 penghargaan Adiwiyata Mandiri Nasional dapat diraih oleh SMP Negeri 3 Peterongan. Pada tahun 2015 menjadi salah satu dari 503 sekolah seluruh Indonesia yang menerima penghargaan sekolah berintegritas. Dan pada tahun 2016, ditunjuk sebagai sekolah rujukan<sup>68</sup>.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 3 Peterongan<sup>69</sup>**

#### **a. Visi**

SMP Negeri 3 Peterongan memiliki visi sekolah sebagaimana di bawah ini:

“Unggul dan Berprestasi dengan berwawasan lingkungan sehat berdasarkan iman dan taqwa.”

---

<sup>68</sup> <http://smpn3ppduptr.sch.id>, diakses 28 Juni 2021.

<sup>69</sup> <http://smpn3ppduptr.sch.id>, diakses 28 Juni 2021.

**b. Misi**

- 1) Mewujudkan sekolah agamis yang berakhlakul karimah.
- 2) Mewujudkan kurikulum keagamaan.
- 3) Mewujudkan model pembelajaran berbasis 4C (Creative, critical thinking, collaborative, communicative).
- 4) Mewujudkan dokumen I, Silabus RPP, dan KKM yang berkarakter dalam pembelajaran.
- 5) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dalam pembelajaran.
- 6) Mewujudkan sistem penilaian autentik.
- 7) Mewujudkan gerakan literasi sekolah yang meliputi pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.
- 8) Mewujudkan budaya sehat melalui program lingkungan sekolah sehat.
- 9) Mewujudkan budaya bersih dan cinta lingkungan melalui program adiwiyata.
- 10) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, bersih, dan asri.
- 11) Mewujudkan budaya santun, tertib, dan disiplin di sekolah.
- 12) Mewujudkan sekolah berkarakter.
- 13) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah.

#### 4. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Peterongan

Sarana dan prasaran tentunya dibutuhkan untuk menunjang berjalannya kegiatan pembelajaran. Sebagai salah satu sekolah terbaik di Jombang, SMP Negeri 3 Peterongan senantiasa melengkapi, menambah, mengevaluasi, merenovasi, serta mengoptimalkan sarana dan prasarana secara berkala. Berikut adalah rincian dari sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Peterongan<sup>70</sup>:

**Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Peterongan**

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	30
2	Ruang Lab. IPA	2
3	Ruang Perpustakaan	2
4	Lapangan	1
5	Ruang Pimpinan	2
6	Ruang Guru	2
7	Ruang UKS	1
8	Tempat Ibadah	1
9	Gudang	1
10	Ruang Sirkulasi	1
11	Ruang Tata Usaha	1
12	Ruang Bimbingan dan Konseling	1
13	Ruang OSIS	1
14	Kantin	5
15	Tempat Parkir	1
16	Ruang Lab. Komputer	3
17	Ruang Multimedia	1
18	Ruang Galeri	1

---

<sup>70</sup> Dokumen Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Peterongan

Adapun sarana dan prasarana yang menunjang dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi covid-19, dirincikan sebagaimana berikut ini<sup>71</sup>:

**Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 SMP Negeri 3 Peterongan**

No	Nama Alat/Barang	Jumlah Alat
1	Tempat Cuci Tangan	48
2	Termogoun	5
3	Hand Sanitizer	10 lt
4	Sabun Antiseptic	47
5	Ketersediaan Masker	1100
6	Ketersediaan Faceshield	100
7	Lampu UV	2
8	Paket Alat Penyemprot Disinfektan	1
9	Pembersih Lantai	10 lt
10	Banner Himbauan Covid-19	3

Data di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Peterongan sudah memadai dan siap dalam melaksanakan pembelajaran di masa Covid-19, baik daring atau luring.

## **5. Kondisi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 3 Peterongan**

Adanya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional sangat dibutuhkan karena mempunyai pengaruh besar dalam memenuhi pendidikan peserta didik. Tujuan dari kehadiran tenaga yang profesional

---

<sup>71</sup> Dokumen Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Peterongan

juga membantu dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19.

Tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 3 Jombang berjumlah 82 orang, yang terdiri dari 6 guru agama, 55 guru umum, dan 21 pegawai. Guru tetap berjumlah 39 orang, guru tidak tetap berjumlah 22 orang, pegawai tetap berjumlah 13 orang, dan pegawai tidak tetap berjumlah 8 orang<sup>72</sup>. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 3 Peterongan**

No	Guru/Pegawai	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Guru Agama	3	3	6
2	Guru Umum	10	45	55
3	Pegawai	8	13	21
<b>Total</b>		<b>82</b>		

## 6. Kondisi Peserta Didik SMP Negeri 3 Peterongan

Kondisi siswa dan siswi di SMP Negeri 3 Peterongan pada tahun 2020/2021 seluruhnya berjumlah 944 dari kelas VII, VIII, dan IX. Masing-masing kelas memiliki 10 rombongan belajar (Rombel). Adapun selengkapnya sebagaimana berikut ini<sup>73</sup>:

<sup>72</sup> Dokumen Kondisi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SMP Negeri 3 Peterongan

<sup>73</sup> Dokumen Kondisi Peserta didik SMP Negeri 3 Peterongan

**Tabel 4.5. Kondisi Peserta Didik SMP Negeri 3 Peterongan**

<b>Kelas</b>	<b>Rombel</b>	<b>L</b>	<b>P</b>
VII	10	129	193
VIII	10	140	179
IX	10	117	191

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, siswa dan siswi SMP Negeri 3 Peterongan yang melakukan pembelajaran PAI di masa pandemi dengan luring lebih banyak dibanding dengan yang belajar secara daring. Hal ini disebabkan lebih banyak yang tinggal di pesantren dibandingkan yang tidak tinggal di pesantren.

## **B. Paparan Data dan Hasil Penelitian**

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran sangat dibutuhkan sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dirasa perlu agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan lancar. Perencanaan dalam pembelajaran biasanya berupa RPP sekaligus mencakup media yang dipakai.

Sebelum melangkah ke arah perencanaan pembelajaran, di SMPN 3 Peterongan melakukan persiapan untuk guru-gurunya terlebih dahulu dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi. Persiapan tersebut meliputi adanya rapat dan workshop. Pak Sunarko selaku Wakil Kurikulum di sekolah tersebut mengatakan:

“Setiap semester baru, di sini melaksanakan workshop. Gunanya untuk merencanakan bagaimana pembelajaran di semester yang akan datang, juga berkaca dari semester sebelumnya sebagai bahan evaluasi. Kalau untuk pandemi ini kita juga membicarakan terkait penyederhanaan materi.”

Tertulis pada laporan workshop SMP Negeri 3 Peterongan untuk semester genap tahun ajaran 2020/2021 yang dilaksanakan mulai tanggal 05 Januari 2021 sampai 07 Januari 2021. Pelaksanaan workshop tersebut dilakukan secara bergantian sesuai mata pelajaran. Dalam hal ini, mata pelajaran PAI dijadwalkan pada tanggal 07 Januari 2021 dengan jumlah guru PAI yang hadir sebanyak 6 orang.

Pembahasan dalam workshop tersebut meliputi tiga poin inti, yaitu penyederhanaan KI dan KD, kelengkapan perangkat pembelajaran, dan merencanakan pembelajaran jarak jauh<sup>74</sup>.

Pak Sunarko juga menjelaskan bahwa turunan dari workshop ini adalah diaktifkannya kembali MGMPS. Penjelasannya sebagai berikut:

“Pengaktifan MGMPS, Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah ini untuk wadah berbagi pendapat. Kalau workshop kan masih general sifatnya, jadi dengan MGMPS ini, guru bisa lebih intensif lagi dalam membicarakan mata pelajaran masing-masing. Misal PAI, secara formal memang saat workshop, selanjutnya guru bisa berunding setiap ada kendala atau ide-ide yang ingin disampaikan.”<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Dokumen Laporan Workshop Guru SMPN 3 Peterongan

<sup>75</sup> Wawancara, Sunarko, Wakil Kurikulum, di sekolah, pukul 08.00, 17 Juni 2021.

SMP Negeri 3 Peterongan juga mempersiapkan beberapa platform yang dapat digunakan sebagai sarana atau wadah untuk melakukan pembelajaran. Platform ini meliputi GCR (*Google Class Room*) dan grup *Whatsapp*. Ibu Usfah, salah satu pengajar pada mata pelajaran PAI mengungkapkan:

“Jadi kita juga menyiapkan GCR atau Google Class room itu, untuk penyampaian materi dan pengumpulan tugas. Selain itu ya membuat grup di aplikasi *Whatsapp*. Grup ini lebih diaplikasikan untuk absen biasanya, atau untuk mengumumkan hal-hal terkait dengan pembelajaran.”<sup>76</sup>

Diketahui pada masa pandemi covid-19 di SMPN 3 Peterongan ini menggunakan pembelajaran secara daring dan luring. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak Sunarko, selaku Wakil Kurikulum di sekolah tersebut. Beliau mengatakan:

“Di sini, pas awal pandemi ya serempak daring, seperti yang diputuskan oleh pemerintah. Kemudian setelah Idul Adha, SMPN 3 ini kan dalam naungan pesantren ya. Pesantren Darul ‘Ulum ini saat itu sudah boleh melakukan kegiatan kembali dengan protokol kesehatan. Dari situ, SMPN 3 melakukan pembelajaran daring bagi anak kampung, dan luring bagi anak pondok.”<sup>77</sup>

Pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara daring untuk seluruh siswa dan siswi, kemudian setelah hari raya Idul Adha, Pondok Pesantren Darul ‘Ulum, yang menaungi SMP Negeri 3 Peterongan sudah sudah mulai mengaktifkan kegiatan. Pengaktifan ini tentunya dengan berbagai syarat seperti diberlakukannya protokol kesehatan. Sarana dan

---

<sup>76</sup> Wawancara, Usfatun Fathonah, Guru PAI, di SMPN 3 Peterongan, pukul 14.00, 15 Juni 2021.

<sup>77</sup> Wawancara, Sunarko, Wakil Kurikulum, di sekolah, pukul 08.00, 17 Juni 2021.

prasarana yang menunjang berjalannya protokol kesehatan ini dapat dilihat pada tabel 4.3<sup>78</sup>.

Selain itu, sebelum pelaksanaan pembelajaran secara luring dimulai, siswa dan siswi yang bermukim di pesantren diwajibkan melakukan karantina di masing-masing asrama. Jadi, untuk menghindari keterlambatan kegiatan pembelajaran di sekolah, diberlakukannya metode *home visit* meskipun sebentar. Dalam persiapannya, setiap jadwal pembelajaran, guru menyiapkan lembar materi dan LK dari masing-masing siswa. Metode *home visit* ini dilaksanakan karena tidak adanya jaringan internet bagi siswa dan siswi yang tinggal di pesantren. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Akhris selaku guru PAI kelas VIII, bahwa:

“Awal pondok mulai aktif, santri-santri wajib karantina sekitar dua minggu. Kan harusnya sekolah sudah masuk ya. Jadi selama dua minggu itu juga, pihak sekolah mempersiapkan materi sesuai jadwal yang telah ditentukan sekaligus LK-nya. Terus dimasukkan ke map. Kemudian materi dan LK yang sudah disiapkan nanti diambil oleh kurir yang telah disiapkan pihak asrama untuk diberikan langsung kepada siswa dan siswi yang bersangkutan. Begitu selama dua minggu. Kalau untuk siswa dan siswi yang tidak tinggal di pondok ya masih daring seperti awal pandemi.”<sup>79</sup>

Pak Sunarko juga menegaskan:

“Iya, karena anak santri kan wajib karantina dua minggu pas baru kembali ke pondok. Jadi apa yang kita siapkan agar pembelajaran tetap berjalan? Ya sementara kita pakai *home visit*. Tapi itu bersifat sementara.”<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Dokumen Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Peterongan

<sup>79</sup> Wawancara Akhris Fuadati Sholihah, guru PAI, di SMPN 3 Peterongan, pukul 13.00, 15 Juni 2021.

<sup>80</sup> Wawancara, Sunarko, Wakil Kurikulum, di sekolah, pukul 08.00, 17 Juni 2021.

Namun dengan keadaan darurat ini, tidak menjadi masalah dalam merencanakan pembelajaran baik secara daring, luring dan *home visit*. Persiapan pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 ini tetap sesuai dengan apa yang telah disusun di RPP. Ibu Usfah selaku guru PAI kelas VIII mengungkapkan bahwa:

“Ya meskipun pandemi, perencanaan ya tetap menganut RPP yang telah disusun ya. Baik yang luring atau daring sama. Mungkin nanti penyampaiannya yang berbeda. Dalam perumusan indikator juga sebenarnya tidak ada masalah. Hanya saja, ada penyederhanaan waktu. Untuk PAI yang sebelum pandemi waktunya 40 menit, sekarang saat pandemi jadi 35 menit. Dengan penyederhanaan waktu ini, otomatis materi juga disederhanakan.”<sup>81</sup>

Ibu Akhris juga menjelaskan:

“Kalau alokasi waktunya, sedikit berbeda ya dengan sebelum pandemi. Selama pandemi ini ya 3 jam, dua kali pertemuan. Pertemuan pertamanya 2 jam, dan pertemuan keduanya yaitu 1 jam. Jadi kita juga ada RPP untuk daring.”<sup>82</sup>

Adapun RPP khusus untuk kondisi pandemi ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini<sup>83</sup>:

---

<sup>81</sup> Wawancara, Usfatun Fathonah, Guru PAI, di SMPN 3 Peterongan, pukul 14.00, 15 Juni 2021.

<sup>82</sup> Wawancara Akhris Fuadati Sholihah, guru PAI, di SMPN 3 Peterongan, pukul 13.00, 15 Juni 2021.

<sup>83</sup> Dokumen RPP PAI Khusus Daring

### Gambar 4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring

#### CONTOH RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Daring1)

Satuan Pendidikan : SMPN3 Peterongan  
 Kelas / Semester : VIII/ Ganjil  
 Materi Pokok : Meyakini kitab-kitab Alloh, Mencintai Al Qur'an  
 Alokasi waktu : 3 x 35 menit

#### A. TUJUAN

Melalui pembelajaran model Project Based Learning berbasis WA Group peserta didik dapat:

1. Meyakini bahwa setiap muslim wajib mengimani , memahami manfaat dari kotab-kitab Allohserta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membaca dalil Naqli tentang meyakini kitab-kitab Alooh danmencintai AlQur'an

#### KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pra Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyiapkan nomor telepon peserta didik atau orang tua/wali peserta didik dan membuat grup Whats App (atau aplikasi komunikasi lainnya ) sebagai media interaksi dan komunikasi</li> <li>2. Guru melakukan diskusi dengan orang tua/ wali dan peserta didik untuk memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran daring</li> <li>3. Memberikan penjelasan tentang materi, media/ aplikasi yang akan dipakai pembelajaran daring</li> <li>4. Guru menyiapkan RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran daring.</li> <li>5. Guru menyiapkan materi berupa: foto buku siswadan PPT serta tulisan artikel tentang Bani Abbasiyah ataupun video.</li> <li>6. Guru menyiapkan pesan suara berisi kegiatan pengantar atau pendahuuan, penjelasan materi dan penutup</li> <li>7. Guru menyiapkan google form untuk daftar hadir</li> <li>8. Guru menyiapkan kantung tugas di google form untuk pengumpulan tugas siswa</li> <li>9. Guru mengumumkan bahwa 5 menit lagi pembelajaran akan dimulai daan siswa diminta mempersiapkan diri dan alat tulis serta bukunya</li> </ol>	Fleksibel
Saat Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui pesan suara Guru mengucapkan salam, memeriksa kehadiran peserta didik dan pastikan peserta didik dalam kondisi sehat dan siap mengikuti pembelajaran dengan meminta siswa mengisi absen di google form atau mengirim pesan suara atau mengetik nama di WA Grup untuk membuktikan kehadirannya.</li> <li>2. Guru menyampaikan materi sesuai dengan metode yang direncanakan, kontrak belajar supaya siswa menyetujui aturan pembelajaran berbasis WA Group dan meminta salah satu siswa berdoa sebelum pembelajaran dengan pesan suara juga</li> <li>3. Siswa yang di minta berdoa mengirim pesan suara berupa doa.</li> <li>4. Guru mengirim materi berupa: Power Point tentang Meyakini Kitab-kitab Alloh dan mencintai Al Qur'an</li> <li>5. Lalu menjelaskan materi melalui pesan suara</li> <li>6. Siswa diminta memperhatikan dengan seksama dan meminta untuk mengerjakan tugas yang ada di Lembar tugas. Kemudian di minta untuk menyerahkan tugas sesuai dengan ketentuan waktu yang telah di tentukan</li> </ol>	80

Berdasarkan gambar di atas, terdapat perbedaan dengan RPP pada umumnya. Terdapat penyederhanaan waktu yang awal mulanya adalah 40 menit menjadi 35 menit. Adapun kegiatan pendahuluan yang biasanya diisi dengan pembacaan doa-doa, selama pembelajaran secara daring juga diisi dengan himbuan atau diskusi bersama orang tua peserta didik.

Penyederhanaan materi yang telah disebutkan di atas juga tidak serta-merta kebijakan dari sekolah sendiri. Hal ini berdasarkan pada himbauan dari pemerintah. Ibu Akhris mengatakan, bahwa:

“Penyederhanaan ini juga sesuai dengan keputusan Kemendikbud ya. Himbauannya, materi yang akan disampaikan diusahakan materi-materi yang esensial terlebih dahulu. Ya materi yang paling penting dulu. Tapi pada dasarnya ya masih sesuai RPP.”<sup>84</sup>

Terkait penyederhanaan materi yang disebutkan pada pernyataan di atas, dapat dilihat pada tabel di bawah ini<sup>85</sup>:

**Tabel 4.6 Penyusunan Kurikulum Kondisi Khusus Mandiri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti**

**KELAS /SEMESTER : VIII/GENAP**

NO	BAB	KI-KD KURIKULUM 2013	KI-KD PENYEDERHANAAN BALITBANG	HASIL ANALISIS MGMP PAI
1	I	Beriman kepada Rasul AllahSwT.	V	Materi Esensial
2	II	Ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan <i>al-Qur'an</i> dan Hadis	V	Materi Esensial
3	III	Berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua danguru	-	Materi sudah disampaikan di kelas 7
4	IV	Perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesame	V	Materi Esensial
5	V	Puasa wajib dan sunah	V	Materi Esensial
6	VI	Sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah	V	Materi prasyarat

<sup>84</sup> Akhris Fuadati Sholihah, wawancara (Jombang, 15 Juni 2021).

<sup>85</sup> Dokumen Penyusunan Kurikulum Kondisi Khusus Mandiri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Jenjang SMP Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Jombang Tahun Ajaran 2020/2021

7	VII	<i>Q.S. an-Nahl/16: 114</i> dan Hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari	V	Materi Esensial
---	-----	--	---	-----------------

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa materi pada kelas VIII di semester genap seharusnya adalah 7 bab, yang mana masing-masing bab adalah 2 tema. Jadi tema yang diajarkan adalah 14 tema. Tetapi, pembelajaran PAI di masa pandemi ini, tema yang diajarkan berubah menjadi 12 tema atau 6 bab.

Penyederhanaan ini bersifat opsional, yaitu disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melaksanakan pembelajaran PAI pada masa baru (*new normal*). Materi-materi yang disampaikan yaitu berupa materi pokok, mengurangi materi yang sifatnya pengulangan, dan materi yang sekiranya bisa digabung<sup>86</sup>.

Selain perencanaan pembelajaran yang telah di susun seperti yang sudah dijelaskan di atas, persiapan yang tidak kalah penting adalah persiapan dari sarana dan prasarana sekolah untuk guru-guru yang akan melakukan pembelajaran. Pak Sunarko menuturkan:

“Sarana paling penting untuk pembelajaran ya daring ya dengan adanya fasilitas internet ya. untuk itu, kita menyediakan wifi. Kita juga menyiapkan komputer-komputer yang nantinya akan dipakai untuk ujian online. Semua itu dipersiapkan dari awal.”<sup>87</sup>

<sup>86</sup> Dokumen Penyusunan Kurikulum Kondisi Khusus Mandiri Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Jenjang SMP Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Jombang Tahun Ajaran 2020/2021

<sup>87</sup> Wawancara, Sunarko, Wakil Kurikulum, di sekolah, pukul 08.00, 17 Juni 2021.

Ketersediaan komputer yang dimaksud di atas, selama pandemi ini juga digunakan untuk kegiatan ujian-ujian bagi siswa-siswi yang bertempat tinggal di pesantren karena di asrama masing-masing tidak tersedia. Semua perencanaan yang disiapkan ini sebagai bukti bahwa SMP Negeri 3 Peterongan mampu menghadapi dan melaksanakan pembelajaran di masa pandemi, baik menggunakan daring, luring, ataupun *home visit*.

Adapun kendala yang dihadapi dalam perencanaan pembelajaran ini tidak terlalu banyak, karena perencanaan yang dilakukan di masa pandemi ini memang tidak terlalu jauh berbeda dengan perencanaan sebelumnya.

Pak Sunarko menjelaskan:

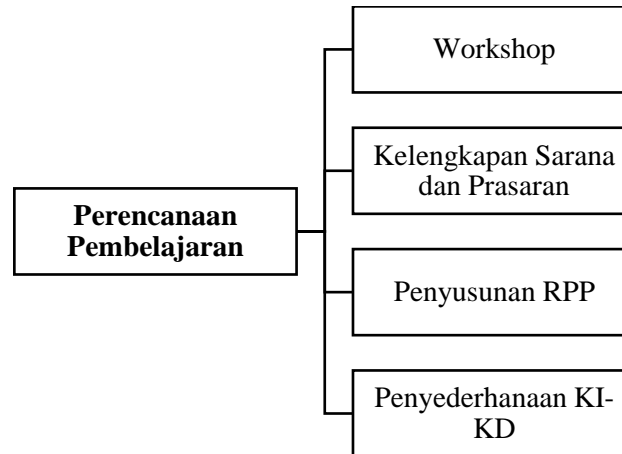
“Kalau untuk kendala ya masih bisa teratasi. Seputar persiapan alat atau media yang akan digunakan seperti GCR itu. Beberapa guru yang memang sudah berusia, mungkin ada kendala terkait penggunaan laptop dan lain sebagainya. Tapi itu bisa saling belajar dengan guru lainnya.”<sup>88</sup>

Berdasarkan paparan hasil penelitian terkait perencanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Peterongan pada masa pandemi ini, peneliti meringkas bahwa perencanaan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Peterongan meliputi workshop yang diadakan oleh sekolah, melengkapi sarana dan prasarana terkait pembelajaran di masa pandemi, penyusunan RPP, dan penyederhanaan KI-KD. Selain itu ada sedikit kendala yang dihadapi namun teratasi dengan baik. Adapun ringkasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>88</sup> Wawancara, Sunarko, Wakil Kurikulum, di sekolah, pukul 08.00, 17 Juni 2021.

**Bagan 4.1 Perencanaan Pembelajaran PAI  
Di SMP Negeri 3 Peterongan Pada Masa Pandemi**



## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Terkait pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SMPN 3 Peterongan, telah dijelaskan bahwa pembelajaran dilakukan dengan dua cara, yaitu daring dan luring. Selain itu juga menggunakan *home visit* dalam kurun waktu dua minggu saat siswa dan siswi yang bertempat tinggal di pesantren sedang melakukan karantina. Pada awal masa pandemi, pembelajaran di SMPN 3 pertama-tama menggunakan pembelajaran daring. Adapun pelaksanaannya dilakukan cukup mendadak mengingat datangnya pandemi yang juga cepat penyebarannya. Pembelajaran daring di awal masa pandemi ini tetap menganut RPP yang telah disusun sebelumnya.

Berbicara tentang pelaksanaan dalam pembelajaran, pada mata pelajaran PAI, pertama-tama melakukan kegiatan pendahuluan. Sebelum pandemi, kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama membaca doa-doa

atau juz ‘amma. Namun dengan pembelajaran daring ini, kegiatan ini dilakukan oleh siswa dan siswi sendiri di rumah. Ibu Usfah mengungkapkan:

“Kalau di kelas VII, kegiatan pendahuluan ya biasanya baca juz ‘amma atau doa-doa. Pas masih tatap muka seperti biasa ya mudah untuk dilakukan. Semua murid membaca bersama. Karena pas awal pandemi pembelajaran dilakukan dengan daring, untuk kegiatan pendahuluan ini dilakukan anak-anak sendiri di rumah. Jadi sebelum pembelajaran daring ini dimulai, orang tua dari murid-murid sudah dihimbau untuk mengawasi dan menemani anak-anaknya dalam pembelajaran. Kalau gurunya, ya hanya bisa mengingatkan murid-murid untuk membaca bacaan-bacaan tersebut dulu sebelum guru memberikan materi.”<sup>89</sup>

Ibu Akhris menjelaskan:

“Kalau di kelas VIII, bacaan yang dibaca sebelum pembelajaran ya sholawat dan surat-surat pilihan. Tapi selama pembelajaran daring tidak bisa mengontrol itu.”<sup>90</sup>

Hafidz Rayhan Maulana, seorang siswa dari kelas VII mengatakan:

“Kalau saya kan tergolong siswa baru, yang belum pernah belajar di sekolah sejak pandemi. Saya juga anak kampung, jadi sebelum belajar dimulai, gurunya awalnya mengabsen di grup Whatsapp. Kemudian menghimbau membaca doa-doa dan juz ‘amma. Ini dihimbau terus karena nanti buat ujian praktik.”<sup>91</sup>

Ahmad Kamil, siswa dari kelas VIII menjelaskan:

“Awal pandemi, semuanya daring. Sebelum belajar ya Cuma dihimbau untuk baca surat pilihan. Tapi juga tidak selalu dihimbau, jadi kesadaran sendiri juga karena untuk ujian praktik. Tapi saya kan anak pondok, jadi pas sudah mulai luring ya baca surat pilihannya

---

<sup>89</sup> Wawancara, Usfatun Fathonah, Guru PAI, di SMPN 3 Peterongan, pukul 14.00, 15 Juni 2021.

<sup>90</sup> Wawancara Akhris Fuadati Sholihah, guru PAI, di SMPN 3 Peterongan, pukul 13.00, 15 Juni 2021.

<sup>91</sup> Wawancara, Hafidz Rayhan Maulana, Siswa Kelas VII, Online, pukul 15.00, 19 Juni 2021.

bareng-bareng seperti sebelum pandemi. Bacanya di Masjid Islamic Centre karena belajarnya di sana, tidak dikelas.”<sup>92</sup>

Selain membaca doa, juz ‘amma dan surat pilihan, kegiatan pendahuluan biasanya diisi dengan review materi sebelumnya. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Akhris:

“Kalau untuk pembelajaran yang luring, ya biasanya membahas materi di pertemuan sebelumnya. Tanya jawab gitu. Tapi untuk yang daring tidak bisa seperti itu ya, karena daring di sini menggunakan Whatsapp. Mungkin Cuma nanya apa ada yang belum dipahami dari materi sebelumnya. Kemudian yang belum paham biasanya chat pribadi ke gurunya langsung.”<sup>93</sup>

Selanjutnya, kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMPN 3 Peterongan. Untuk pembelajaran secara daring, prosesnya memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* untuk pengisian absen. Kemudian untuk penyampaian materinya menggunakan *Google Class Room* yang bisa diakses oleh masing-masing siswa dan siswi. Ibu Usfah menjelaskan:

“Ya melalui GCR itu untuk penyampaian materinya. Sekaligus ada LK nya. Kalau pembelajaran dengan zoom, google meet, dan semacamnya itu enggak ya, karena jujur saja kurang ramah dikantong juga. Cukup banyak kuota yang dibutuhkan. Dan pembelajaran daring yang keseluruhan juga Cuma sebentar. Selebihnya kan luring dan daring. Nah, mayoritas di sini adalah anak pondok, jadi banyak yang luring. Jadi anak-anak saya kabari kalau materi sudah ada di GCR, tinggal download. Di GCR ada tenggang waktu pengumpulan tugasnya. Jadi waktunya masih bisa sesuai dengan yang ada di RPP juga.”<sup>94</sup>

Ibu Akhris juga mengungkapkan:

---

<sup>92</sup> Wawancara, Ahmad Kamil, Siswa kelas VIII SMPN 3 Peterongan, Online, 18 Juni 2021.

<sup>93</sup> Wawancara Akhris Fuadati Sholihah, guru PAI, di SMPN 3 Peterongan, pukul 13.00, 15 Juni 2021.

<sup>94</sup> Wawancara, Usfatun Fathonah, Guru PAI, di SMPN 3 Peterongan, pukul 14.00, 15 Juni 2021.

“Kalau pembelajaran di kelas saya, pakai zoom pernah ya tapi Cuma sekali saja, waktu awal pandemi. Tapi saya rasa selain butuh kuota banyak, banyak juga kendalanya, ya susah sinyal, apalagi misal menyimak hafalan jadi semakin lama dan ribet.”<sup>95</sup>

Pembelajaran PAI secara daring ini membuat guru tidak bisa memantau secara langsung proses belajar peserta didiknya. Maka dari itu, solusi yang digunakan adalah mengirim foto bukti peserta didik sedang mempelajari materi dari rumah sekaligus saat mengerjakan tugasnya. Ibu Usfah menyatakan:

“Selama daring ini komunikasi dengan anak-anak ya dari WA saja, dan materi disampaikan melalui GCR. Selain itu, saat saya sudah mengirim materi ke GCR, anak-anak juga wajib melapor berupa foto bahwa sedang belajar dan mengerjakan tugas”

Adapun beberapa materi yang membutuhkan praktik seperti sholat, membaca Al-qur'an, dan menghafal hadis atau ayat-ayat tertentu, siswa-siswi membuat video. Kemudian video tersebut dikirimkan ke guru masing-masing. Ibu Akhris mengungkapkan:

“Kalau materi yang butuh praktik, ya bisa melihat youtube, kemudian kan ada tugas ya pasti. Nanti anak-anak membuat video dan dikirimkan ke saya melalui chat pribadi. Kemudian saya lihat satu-persatu.”<sup>96</sup>

Ibu Usfah menambahkan, bahwa:

“Kalau misal ada materi sholat jum'at, ya tugasnya mengikuti sholat jum'at itu, setelah itu melaporkan ke saya dari awal sampai sholat jum'atnya selesai, apa saja yang hal-hal yang dilakukan di dalam sholat jum'at itu. Ini selama daring ya.”<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Wawancara Akhris Fuadati Sholihah, guru PAI, di SMPN 3 Peterongan, pukul 13.00, 15 Juni 2021.

<sup>96</sup> Wawancara Akhris Fuadati Sholihah, guru PAI, di SMPN 3 Peterongan, pukul 13.00, 15 Juni 2021.

<sup>97</sup> Wawancara, Usfatun Fathonah, Guru PAI, di SMPN 3 Peterongan, pukul 14.00, 15 Juni 2021.

Hafidz juga menuturkan:

“Materi yang butuh praktik biasanya tugasnya membuat video yang dikirimkan ke guru nantinya. Saya biasanya ya minta tolong orang tua untuk memvideokan.”<sup>98</sup>

Sedangkan saat siswa dan siswi yang bermukim di pesantren melakukan karantina di asrama masing-masing karena baru kembali ke pesantren, pembelajaran dilaksanakan dengan *home visit*. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa disediakan kurir atau petugas dari masing-masing asrama yang akan mengantarkan map-map yang berisikan materi beserta LK siswa-siswi yang bersangkutan. Dengan ini, siswa-siswi setelah mendapatkan materi dan LK, mulai mempelajari materi yang telah diberikan, dan mengerjakan tugasnya. Ibu Akhris menjelaskan:

“Anak-anak saat karantina, ya kurir dari asrama yang mengambil materi dan LK. Nanti kalau anak-anak sudah mempelajarinya dan selesai tugasnya, sesuai waktu yang ditentukan, kurir mengantarkan lagi ke sekolah untuk dicek guru-gurunya. Tapi ini cuma dua minggu ya.”<sup>99</sup>

Kamil juga menjelaskan bahwa:

“Selama karantina, materi dan tugas yang diberikan guru ya dikerjakan di asrama. Ya ada yang belajar sendiri, ada yang berkelompok jika satu asrama itu yang satu sekolah banyak. Kalau ndak paham ya nanya teman-teman”<sup>100</sup>

---

<sup>98</sup> Wawancara, Hafidz Rayhan Maulana, Siswa Kelas VII, Online, pukul 15.00, 19 Juni 2021.

<sup>99</sup> Wawancara Akhris Fuadati Sholihah, guru PAI, di SMPN 3 Peterongan, pukul 13.00, 15 Juni 2021.

<sup>100</sup> Wawancara, Ahmad Kamil, Siswa kelas VIII SMPN 3 Peterongan, Online, 18 Juni 2021.

Setelah melalui masa karantina, siswa-siswi yang mukim di pesantren mulai melakukan pembelajaran luring. Pembelajaran ini dilaksanakan di Masjid Islamic Centre. Pak Sunarko mengungkapkan:

“Iya, belajarnya yang anak pondok di Islamic Centre. Jadi ya lesehan gitu. Pembelajaran dilakukan selama setengah hari. Jadi dari pagi sampai siang saja.”<sup>101</sup>

Pelaksanaan pembelajaran luring juga diatur untuk dilakukan secara bergantian. Ibu Usfah mengatakan:

“Jadi sekolahnya gantian untuk menghindari kerumunan yang berlebih ya. Jadi kalau hari Senin jadwal sekolah untuk anak putra, berarti hari Selasanya untuk anak putri. Begitu seterusnya. Kalau yang anak kampung masih daring.”<sup>102</sup>

Hafidz menjelaskan:

“Kalau saya kan anak kampung, ndak di pondok. Dan kelas VII, dari awal menjadi siswa baru saya daring. Kalau anak pondok luring.”<sup>103</sup>

Kamil juga menjelaskan:

“Selama sekolah sudah luring, masuknya bergantian, antara siswa yang putra dan putri. Dan masuknya Cuma sampai siang.”<sup>104</sup>

Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, pembelajaran dilaksanakan secara luring bagi siswa dan siswi yang bermukim di pesantren. Sistem pembelajaran dilakukan secara bergantian. Sabtu, Senin

---

<sup>101</sup> Wawancara, Sunarko, Wakil Kurikulum, di sekolah, pukul 08.00, 17 Juni 2021.

<sup>102</sup> Wawancara, Usfatun Fathonah, Guru PAI, di SMPN 3 Peterongan, pukul 14.00, 15 Juni 2021.

<sup>103</sup> Wawancara, Hafidz Rayhan Maulana, Siswa Kelas VII, Online, pukul 15.00, 19 Juni 2021.

<sup>104</sup> Wawancara, Ahmad Kamil, Siswa kelas VIII SMPN 3 Peterongan, Online, 18 Juni 2021.

dan Rabu dikhususkan untuk siswa putra. Minggu, Selasa, dan Kamis untuk siswi putri.<sup>105</sup>

Pelaksanaan pembelajaran luring juga harus mematuhi protokol kesehatan bagi seluruh pihak. Ibu Akhris mengungkapkan:

“Setiap yang datang ke sekolah harus pakai masker. Sudah disediakan juga tempat cuci tangan.”<sup>106</sup>

Saat pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMPN 3 Peterongan sudah mulai menggunakan dua metode yaitu daring dan luring, guru diharuskan membagi waktu antara siswa-siswi yang menggunakan daring dan luring. Ibu Usfah mengungkapkan:

“Karena pembelajaran di sini dibagi dua ya, daring dan luring. Jadi, tiap guru otomatis membagi waktu. Misal hari ini mata pelajaran PAI tentang sholat berjamaah. Sebelum saya mengajar anak-anak yang luring, saya terlebih dahulu mengupload materi dan LK anak-anak yang daring. Baru saya mengajar yang luring.”<sup>107</sup>

Ibu Akhris juga menambahkan:

“Untuk pembelajaran yang luring, saya dan Bu Usfah mengajar bareng. Misal hari ini jadwal sekolah anak putri. Dan di kelas VIII ada mata pelajaran PAI. Ya dari kelas VIII-a sampai VIII -j belajar bersama. Gurunya saya dan Bu Usfah. Untuk pandemi ini memang sering digabung kelas PAI nya. Begitu juga dengan kelas 7.”<sup>108</sup>

Adapun dalam pembelajarannya, untuk mata pelajaran PAI jadwalnya disamakan, sehingga beberapa kelas mendapatkan materi PAI

---

<sup>105</sup> Observasi, Pembelajaran PAI Kelas VIII a-e, Pukul 11.00, 30 Juni 2021.

<sup>106</sup> Wawancara Akhris Fuadati Sholihah, guru PAI, di SMPN 3 Peterongan, pukul 13.00, 15 Juni 2021.

<sup>107</sup> Wawancara, Usfatun Fathonah, Guru PAI, di SMPN 3 Peterongan, pukul 14.00, 15 Juni 2021.

<sup>108</sup> Wawancara Akhris Fuadati Sholihah, guru PAI, di SMPN 3 Peterongan, pukul 13.00, 15 Juni 2021.

secara bersamaan. Dalam observasi yang saya lakukan, terdapat tiga guru PAI yang hadir di Islamic Centre.<sup>109</sup>

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah kegiatan pendahuluan, yaitu membaca surat-surat pilihan secara bersama-sama. Setelah selesai, guru langsung melanjutkan kegiatan inti untuk mempersingkat waktu. Saat itu, materi yang disampaikan adalah salah satu minuman keras yang diharamkan dalam agama Islam. Materi disampaikan pada siswi-siswi kelas VIII-a sampai kelas VIII-e dengan media Power Point yang ditampilkan pada layar LCD, kemudian guru secara bergantian menjelaskan materi dengan pengeras suara (microphone dan sound) dan menggunakan metode ceramah. Setelah menjelaskan materi, guru menggunakan metode tanya-jawab untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Di akhir pembelajaran, guru memberikan tugas yang berkaitan dengan materi hari itu dan tugas membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya<sup>110</sup>.

Ibu Usfah menjelaskan:

“Kalau sebelum pandemi, metode yang dipakai ya cukup beragam ya. meskipun banyak ceramahnya juga. Tapi kadang bisa diskusi kelompok, presentasi, ada power point atau video yang ditayangkan, jadi lebih mudah memahamkan anak.”

Ibu Akhris menambahkan:

“Selama pandemi ini ya metode yang dipakai ya ceramah itu. Untuk yang daring kan kita Cuma membagikan materi. Mediana ya grup GCR, power point, dan Grup *Whatsapp*. Kalau yang luring ya ceramah. Sesekali bisa modelling juga.”<sup>111</sup>

---

<sup>109</sup> Observasi, Pembelajaran PAI Kelas VIII a-e, Pukul 11.00, 30 Juni 2021.

<sup>110</sup> Observasi, Pembelajaran PAI Kelas VIII a-e, Pukul 11.00, 30 Juni 2021.

<sup>111</sup> Wawancara Akhris Fuadati Sholihah, guru PAI, di SMPN 3 Peterongan, pukul 13.00, 15 Juni 2021.

Kegiatan pembelajaran biasanya ditutup dengan tanya-jawab jika ada dirasa ada yang belum dipahami oleh siswa dan siswi. Sayangnya, penyederhanaan waktu pada mata pelajaran PAI cukup berpengaruh. Sehingga, kegiatan tanya-jawab ini sering dilewatkan, dan diganti dengan pemberian tugas. Ibu Usfah mengungkapkan:

“Karena waktunya ndak banyak ya. Jadi di akhir pembelajaran Cuma dikasih tugas dan himbauan untuk membaca materi yang akan diajarkan pertemuan berikutnya.”<sup>112</sup>

Keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, kendala lain juga diungkapkan oleh Bu Usfah:

“Ya banyak ya kalau kendala. Apalagi yang awal pandemi kan daring. Jadi ya masih susah adaptasi, yang biasanya tatap muka menjadi online dan tidak bertatap muka. Kalau daring itu ya belum sanggup pakai zoom, gmeet, dan lain-lain, karena kurang ramah dikantong juga. Belum lagi sinyal anak-anak yang mungkin rumahnya terutama yang luar jawa, sinyalnya agak susah. Ya gitu itu kalau daring. Kalau sebelum pandemi itu kita sering bikin kelompok belajar. Jadi misal ada yang tidak paham dengan salah satu materi, dijelaskan sama teman satu kelompoknya yang paham. Jadi bisa melatih untuk kemandirian anak-anak dalam belajar.”<sup>113</sup>

Pemaparan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi tetap dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Namun, kegiatan pendahuluan yang biasa diisi dengan doa-doa tidak berjalan dengan baik selama pembelajaran daring. Namun saat pembelajaran luring, terkadang kegiatan seperti doa-doa dan pembacaan surat pendek dapat dilaksanakan

---

<sup>112</sup> Wawancara, Usfatun Fathonah, Guru PAI, di SMPN 3 Peterongan, pukul 14.00, 15 Juni 2021.

<sup>113</sup> Wawancara, Usfatun Fathonah, Guru PAI, di SMPN 3 Peterongan, pukul 14.00, 15 Juni 2021.

disesuaikan dengan waktu yang ada. Pembelajaran juga tidak selalu berjalan lancar karena kondisi tempat belajar yang dilaksanakan di ruang kelas, sehingga peserta didik tidak bisa fokus. Selain itu, kendala yang cukup signifikan yang dihadapi selama pembelajaran, khususnya pada pembelajaran daring yaitu keterbatasan media yang digunakan.

Paparan hasil penelitian terkait proses pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Peterongan pada masa pandemi ini dapat disimpulkan dalam bagan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.7 Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Peterongan Pada Masa Pandemi**

No	Pelaksanaan	Kegiatan Pendahuluan	Kegiatan Inti	Kegiatan penutup
1.	<i>Home Visit</i> (Selama Masa Karantina Santri)	Pembacaan doa-doa atau surat pilihan dibaca di asrama masing-masing	Materi yang telah dikirimkan, dibaca dan tugas dikerjakan di asrama masing-masing	Pengumpulan tugas sesuai waktu yang ditentukan
2.	Daring	Pembacaan doa-doa atau surat pilihan diingatkan melalui grup WA	Materi dan tugas dikirimkan melalui GCR, tugas berupa video dikirimkan ke WA pribadi guru.	Pengumpulan tugas sesuai waktu yang ditentukan
3.	Luring (Untuk Santri)	Pembacaan doa-doa atau surat pilihan dibaca di tempat pembelajaran (Islamic Centre)	-Pembelajaran digabung dengan kelas lain, -Materi disampaikan dengan metode ceramah -Media yang digunakan PPT, LCD, Microphone	Tanya-jawab untuk memperkuat pemahaman dan pemberian tugas

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Tahap evaluasi dalam pembelajaran digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik setelah dilaksanakannya pembelajaran. Adanya evaluasi akan membantu guru untuk terus berusaha menemukan pembelajaran yang cocok untuk peserta didik. Pak Sunarko menjelaskan:

“Untuk pembelajaran selama pandemi ini, evaluasi harus ya. Jadi kalau ada kendala yang dirasakan guru dalam mengajar, yang berpengaruh kepada murid-murid, ya rapat rutinannya itu sebagai bahan evaluasi kita. Untuk terus menemukan inovasi baru. Jadi guru-guru itu pasti lapor kalau ada kendala.”<sup>114</sup>

Adapun yang berhubungan dengan pembelajaran PAI, evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah berupa pemberian tugas. Ibu Akhris menjelaskan:

“Untuk evaluasi ya selain ujian itu ya tugas-tugas. Kalau sebelum pandemi bisa evaluasi dengan tanya-jawab di kelas. Kalau daring tidak bisa. Ya hanya tugas itu, yang dikirimkan di GCR sekaligus materinya.”<sup>115</sup>

Terdapat pernyataan dari Kamil:

“Tugas-tugas selalu dikasih bersamaan dengan materinya di GCR. Ini selama daring. Ya gitu, selama daring tugasnya cukup banyak.”<sup>116</sup>

---

<sup>114</sup> Wawancara, Sunarko, Wakil Kurikulum, di sekolah, pukul 08.00, 17 Juni 2021.

<sup>115</sup> Wawancara Akhris Fuadati Sholihah, guru PAI, di SMPN 3 Peterongan, pukul 13.00, 15 Juni 2021.

<sup>116</sup> Wawancara, Ahmad Kamil, Siswa kelas VIII SMPN 3 Peterongan, Online, 18 Juni 2021.

Evaluasi yang dilakukan selama pembelajaran luring tidak jauh beda dengan sebelum adanya pandemi. Hal ini disebabkan antara guru dan peserta didik dapat bertatap muka. Ibu Usfah menjelaskan:

“Kalau luring hampir sama ya dengan sebelum pandemi. Cuma mungkin untuk tanya-jawab setelah pembelajaran berlangsung tidak sempat, karena waktunya lebih ringkas. Tapi kalau sekali dua kali selama luring ya pernah. Terus ya sama PR itu.”<sup>117</sup>

Selain itu, penilaian di SMP Negeri 3 Peterongan sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu meliputi tiga unsur, dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ibu Usfah mengungkapkan:

“Kalau penilaian kan ada kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kalau kognitifnya ya ada PTS dan PAS. Diambil dari PR tadi juga. Tapi kalau untuk afektifnya, selama daring ya sementara mengambil dari ketekunan anak-anak mengerjakan tugas. Ya keaktifan anak-anak dalam mengerjakan tugas.”<sup>118</sup>

Ibu Akhris menjelaskan:

“Penilaian afektif selama daring ya mengambil dari keaktifan mengerjakan tugas. Kadang ada yang cepet, ada juga yang terlambat. Tapi kalau pas luring kurang lebih sama kalau afektif. Dari kesopanan berpakaian, kan pakai baju muslim, dan juga dari sikap selama pembelajaran.”<sup>119</sup>

Meskipun pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 3 Peterongan ini menggunakan daring dan luring akhir-akhir ini, namun disepakati bahwa pelaksanaan PTS dan PAS dilakukan secara daring, baik

---

<sup>117</sup> Wawancara, Usfatun Fathonah, Guru PAI, di SMPN 3 Peterongan, pukul 14.00, 15 Juni 2021.

<sup>118</sup> Wawancara, Usfatun Fathonah, Guru PAI, di SMPN 3 Peterongan, pukul 14.00, 15 Juni 2021.

<sup>119</sup> Wawancara Akhris Fuadati Sholihah, guru PAI, di SMPN 3 Peterongan, pukul 13.00, 15 Juni 2021.

peserta didik yang tinggal di pesantren maupun yang tidak. Ibu Usfah mengungkapkan:

“Kalau PTS dan PAS sepakat daring. Jadi anak-anak dikasih link dari sekolah, dikasih username dan paswordnya. Kemudian anak-anak mengerjakan soal online.”<sup>120</sup>

Adapun untuk peserta didik yang tinggal di pesantren, akan difasilitasi komputer dan internet di sekolah. Pak Sunarko menjelaskan:

“Sekolah memberikan fasilitas internet dan komputer untuk anak pondok, saat ujian ya. Jadi tetap datang ke sekolah, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.”<sup>121</sup>

Ibu Akhris menambahkan:

“Untuk butir soal selama daring atau luring tidak berbeda ya. tetap sama. Bedanya dengan sebelum pandemi ya yang sek/arang ini online gitu saja.”<sup>122</sup>

Sedangkan untuk penilaian yang bersifat aplikatif selama daring, peserta didik diharuskan membuat video dan dikirimkan langsung ke WhatsApp gurunya. Bu Usfah menjelaskan:

“Kalau yang sifatnya aplikatif, ya membuat video, dan kirim langsung ke WA saya. Termasuk yang saya katakan tadi, tentang doa-doa atau juz ‘amma yang biasa dibaca tiap pagi, itu juga nanti diujikan. Jadi terlihat, mana yang aktif membaca dan mana yang tidak aktif.”<sup>123</sup>

Penilaian pembelajaran dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat dilaksanakan dengan baik. Penilaian kognitif yaitu diambil dari tugas

---

<sup>120</sup> Wawancara, Usfatun Fathonah, Guru PAI, di SMPN 3 Peterongan, pukul 14.00, 15 Juni 2021.

<sup>121</sup> Wawancara, Sunarko, Wakil Kurikulum, di sekolah, pukul 08.00, 17 Juni 2021.

<sup>122</sup> Wawancara Akhris Fuadati Sholihah, guru PAI, di SMPN 3 Peterongan, pukul 13.00, 15 Juni 2021.

<sup>123</sup> Wawancara, Usfatun Fathonah, Guru PAI, di SMPN 3 Peterongan, pukul 14.00, 15 Juni 2021.

harian, penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS) yang dilaksanakan secara daring bagi siswa dan siswi yang bermukim di pesantren maupun yang tidak bermukim. Adapun penilaian afektif, diambil dari ketekunan siswa dan siswi dalam mengerjakan tugas. Dan penilaian psikomotorik yang berupa hafalan atau praktik, bagi siswa dan siswi non pesantren membuat video yang dikirimkan kepada guru PAI nya. Sedangkan untuk yang tinggal di pesantren, melaksanakan ujian praktik langsung menghadap guru. Kesimpulan dari evaluasi pembelajaran ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.8 Evaluasi Pembelajaran PAI  
Di SMP Negeri 3 Peterongan Pada Masa Pandemi**

No	Pembelajaran	Evaluasi
1	Daring	a. Penilaian Kognitif: diambil dari nilai tugas, PTS, dan PAS
		b. Penilaian Afektif: diambil dari kecepatan dan ketekunan peserta didik dalam mengumpulkan tugas harian
		c. Penilaian Psikomotorik: diambil dari praktik, dan membuat video
2.	Luring	a. Penilaian Kognitif: diambil dari nilai tugas, PTS, dan PAS
		b. Penilaian Afektif: diambil dari sikap dan perilaku peserta didik selama pembelajaran
		c. Penilaian Psikomotorik: diambil dari nilai praktik.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Peneliti akan membahas beberapa hal terkait hasil temuan di lapangan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Tujuan dari pembahasan ini adalah agar dapat penelitian dapat lebih signifikan berdasarkan teori-teori yang ada. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

#### **A. Perencanaan Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 3 Peterongan**

Perencanaan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Peterongan meliputi workshop yang diadakan oleh sekolah, melengkapi sarana dan prasarana terkait pembelajaran di masa pandemi, penyusunan RPP, dan penyederhanaan KI-KD. Selain itu ada sedikit kendala yang dihadapi seperti perlu adanya persiapan yang cukup signifikan terkait kemampuan guru terhadap media-media yang akan digunakan. Namun kendala ini dapat ditangani oleh pihak sekolah.

Perencanaan pembelajaran memang menjadi salah satu langkah penting sebelum pembelajaran dilaksanakan, sebab langkah ini disusun oleh guru untuk mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dan dilakukan saat pembelajaran dimulai. Hal-hal terkait perencanaan meliputi materi yang akan disampaikan, metode yang digunakan, media yang dipakai, dan lain sebagainya. Tujuan dari perencanaan adalah untuk memperbaiki kualitas. Oleh sebab itu, dalam

mencapai perbaikan tersebut juga diperlukan upaya yang teliti dan fokus pada tujuan pembelajaran dalam menyusunnya<sup>124</sup>.

Perencanaan pembelajaran ini telah dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 3 Peterongan dalam bentuk RPP yang sudah disesuaikan dengan kurikulum. Prosedur penyusunan RPP yang dilakukan di SMP Negeri 3 Peterongan ini diadakan dalam sebuah forum workshop yang dihadiri seluruh guru di awal tahun ajaran baru. Guru akan dibagi kelompok sesuai dengan mata pelajaran yang diampu masing-masing untuk menyusun RPP bersama.

Secara teknis, perencanaan memiliki prinsip tersendiri, seperti yang dikemukakan oleh Aji Relatusriyanto, antara lain<sup>125</sup>:

- 1) RPP disusun sebagai penerapan kurikulum yang berlaku dan disusun sesuai dengan silabus yang telah tersedia dan telah dikembangkan dalam bentuk rancangan untuk diterapkan ke dalam pembelajaran.
- 2) RPP dikembangkan sesuai dengan yang ada di dalam silabus, dengan situasi satuan pendidikan baik yang ditinjau dari kecakapan peserta didik, minat, motivasi, bakat dan potensinya, kemampuan sosial, emosi, gaya dalam belajar, latar belakang dan lingkungan peserta didik.
- 3) Memberikan motivasi kepada peserta didik agar aktif dalam pembelajaran.
- 4) Perencanaan berpedoman pada tujuan kurikulum 2013, yaitu untuk mencetak peserta didik yang mandiri dan tidak berhenti untuk belajar.

---

<sup>124</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, 1.

<sup>125</sup> Aji Relasturiyanto, *Komponen dan Prinsip-Prinsip Penyusunan*, 99

- 5) Memberi umpan balik dan tindak lanjut.
- 6) RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, serta remidi. Remidi ini dilakukan setelah ujian berakhir, kemudian hasilnya dianalisa agar kelemahan dari peserta didik dapat teridentifikasi.
- 7) Memperhatikan kesinambungan antara Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, materi, kegiatan-kegiatan selama pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar.
- 8) Mempertimbangkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan sistematis.

Sebagaimana semestinya, penyusunan RPP harus dilakukan dengan ketelitian dan memperhatikan aspek-aspek tertentu. Komponen-komponen yang tercakup dalam RPP, antara lain<sup>126</sup>:

1. Identitas sekolah, yaitu nama sekolah.
2. Identitas mata pelajaran, tema atau subtema.
3. Kelas/Semester.
4. Materi Pembelajaran.
5. Alokasi waktu yang telah ditentukan, yaitu sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD.
6. Tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan kompetensi dasar beserta indikator pencapaian kompetensi.

---

<sup>126</sup> Lampiran Permendikbud Nomor 58, Tahun 2014, Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

7. Materi pembelajaran meliputi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang sesuai, ditulis dalam bentuk butir-butir yang sesuai dengan rumusan dan indikator ketercapaian.
8. Media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran.
9. Sumber belajar, baik dari buku, media cetak dan elektronik, lingkungan sekitar, atau sumber belajar yang relevan.
10. Langkah-langkah pembelajaran, dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
11. Penilaian hasil pembelajaran.

Namun dalam masa pandemi ini, ada perbedaan dengan pembelajaran sebelumnya. Seperti yang kita ketahui, bahwa di awal pandemi, pembelajaran serempak dilaksanakan secara online atau daring. Menyambut kebijakan *new normal* ini, dilansir dalam website Kemendikbud yang dirilis pada tanggal 07 Agustus 2020, bahwa diberikan pilihan bagi setiap satuan pendidikan terkait penyederhanaan KI-KD. Penyederhanaan ini bersifat opsional, sehingga tidak semua satuan pendidikan menggunakannya.<sup>127</sup>

Adapun di SMP Negeri 3 Peterongan termasuk guru PAI juga sepakat menggunakan penyederhanaan yang telah ditawarkan oleh Kemendikbud. Kebijakan terkait penyederhanaan ini datang setelah RPP telah disusun oleh pihak guru. Sehingga, guru tinggal menyesuaikan RPP yang akan dipakai berdasarkan penyederhanaan yang telah disediakan. Beberapa guru ada yang

---

<sup>127</sup> PG DIKNAS, <http://pgdikdas.kemdikbud.go.id>, diakses pada tanggal 21 Agustus 2021

meringkas ulang RPP sebelumnya agar lebih mudah untuk menyampaikan materi, namun ada juga yang tidak membuat ulang.

Peneliti berpendapat bahwa tindakan meringkas ulang dari RPP sebelumnya adalah tindakan tepat. Hal ini juga akan membantu guru dalam menyiapkan materi, sebab RPP sebelumnya adalah RPP yang belum menganut pada penyederhanaan KD. Meski begitu, hal ini tidak mengurangi fokus guru dalam mengajar, karena segala sesuatunya tetap bisa dikomunikasikan dengan baik.

Materi-materi yang disederhanakan tersebut mencakup materi pengulangan dari tingkat kelas sebelumnya, sehingga tidak perlu disampaikan lagi. Selain itu ada materi yang dapat digabungkan dengan materi lain jika masih saling berkesinambungan. Penggunaan kurikulum darurat atau penyederhanaan materi ini digunakan di SMP Negeri 3 Peterongan selama pandemi ini, baik mulai pembelajaran daring, home visit, hingga luring.

Rincian dari penggunaan kurikulum darurat atau penyederhanaan materi di masa pandemi ini dapat dilihat pada tabel 4.6. Dalam mata pelajaran PAI, dapat dirincikan, bahwa pada kelas VII, tema mata pelajaran PAI seharusnya adalah 13 tema, berubah menjadi 12 tema. Pada kelas VIII, tema yang seharusnya disampaikan adalah sejumlah 14 tema, berubah menjadi 12 tema. Dan pada kelas IX, tema yang disampaikan seharusnya 13 tema, menjadi 10 tema.

Selain berbicara tentang RPP secara umum, ada penggunaan media dan sumber belajar yang harus dipilih secara tepat dalam merencanakan pembelajaran di masa pandemi ini. Hal ini dikarenakan pembelajaran di masa pandemi menekankan prinsip memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, fokus kepada pendidikan kecakapan hidup yang bersifat inklusif dan kontekstual, penugasan yang bervariasi sesuai minat dan kondisi peserta didik, pendidik memberikan umpan balik yang bersifat kualitatif, dan mengedepankan pola interaksi yang positif<sup>128</sup>. Untuk menunjang persiapan pembelajaran di masa pandemi, SMP Negeri 3 Peterongan menyediakan Google Class Room (GCR) sebagai wadah pembelajaran. Media lain yang digunakan seperti grup Whatsapp dan menyiapkan materi dalam bentuk power point.

Peneliti berpendapat bahwa penggunaan sumber belajar selain buku adalah hal yang baik. Namun peneliti menganggap bahwa penggunaan sumber belajar dan media yang telah disebutkan di atas belum mencukupi. Sedangkan tujuan dari adanya sumber belajar dan media adalah untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran nantinya. Penggunaan Whatsapp, GCR dan power point dirasa kurang cukup, khususnya saat pembelajaran daring karena tidak adanya komunikasi secara langsung di waktu yang bersamaan antara guru dan peserta didik, misalnya seperti menggunakan

---

<sup>128</sup>Siaran Pers, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, <https://spab.kemdikbud.go.id>, diakses pada tanggal 21 Agustus 2021.

aplikasi *Zoom*. Ini kemungkinan besar akan memunculkan beberapa kesalahpahaman dalam pemahaman materi.

## **B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 3 Peterongan**

Proses pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi tetap dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Namun, kegiatan pendahuluan yang biasa diisi dengan doa-doa tidak berjalan dengan baik selama pembelajaran daring. Namun saat pembelajaran luring, terkadang kegiatan seperti doa-doa dan pembacaan surat pendek dapat dilaksanakan disesuaikan dengan waktu yang ada. Pembelajaran juga tidak selalu berjalan lancar karena kondisi tempat belajar yang dilaksanakan di ruang kelas, sehingga peserta didik tidak bisa fokus.

Pada kurikulum 2013, alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk satu jamnya adalah 40 menit.<sup>129</sup> Pembelajaran PAI di SMP negeri 3 Peterongan juga sudah sesuai dengan peraturan yang telah tertulis, yaitu 3x40 menit dalam satu minggu. Ini berlaku selama pembelajaran sebelum adanya pandemi.

Adapun alokasi waktu pembelajaran pada mata pelajaran PAI di masa pandemi mengalami pengurangan waktu kurang lebih lima menit, yaitu

---

<sup>129</sup> Ahmad Wahyu Hidayat, "Studi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kurikulum 2013", *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 6, No. 2, (2020)

menjadi 35 menit untuk satu jamnya. Hal ini berlaku hanya untuk masa darurat seperti saat ini.

Pada dasarnya, setiap pelaksanaan dalam pembelajaran PAI terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan ini diisi dengan mengabsen peserta didik, diisi dengan kegiatan keagamaan seperti membaca surat pilihan, membaca juz ‘amma, dan bisa juga digunakan untuk mereview materi sebelumnya. Kegiatan inti adalah pokok dari pembelajaran. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode, strategi, media, pendekatan yang bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan materi. Dan pada kegiatan penutup, guru dapat mengisinya dengan tanya-jawab dan memberikan tugas kepada peserta didik. Kegiatan seperti ini juga seperti yang telah dilakukan saat pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Peterongan sebelum pandemi.

Berdasarkan paparan hasil penelitian pada bab sebelumnya terkait pelaksanaannya, bahwa pembelajaran PAI dan mata pelajaran lainnya di SMP Negeri 3 Peterongan saat masa pandemi ini secara umum dilaksanakan secara daring dan luring. Untuk pembelajaran dengan *Home Visit*, hanya digunakan selama dua minggu selama masa karantina peserta didik yang bermukim di pesantren. Peneliti tidak dapat melakukan observasi pada pembelajaran daring yang disebabkan kondisi pandemi sedang tinggi. Namun, dilihat dari hasil wawancara yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Peterongan memanfaatkan *Google Class Room* sebagai wadah penyampaian materi dan tugas.

Adapun yang diupload guru dalam Google Class Room adalah materi dan lembar kerja murid, sehingga murid dapat mendownload dengan mudah. Materi yang diupload oleh guru adalah rangkuman penjelasan guru dalam bentuk *power point*. Hal ini bertujuan agar murid lebih mudah memahami materi setelah membaca buku mereka masing-masing.

Menurut peneliti, pembelajaran daring seperti ini memang bisa dibilang kurang kondusif karena guru hanya menyampaikan rangkuman materi serta tugas melalui GCR saja. Akan tetapi, dapat digarisbawahi, meskipun materi yang didapat peserta didik dari gurunya hanya melalui GCR, guru tetap memberikan umpan balik kepada peserta didik yang belum memahami materinya. Guru membuka lebar bagi siapa yang ingin bertanya dengan menghubungi langsung melalui Whatsapp.

Pada dasarnya, terdapat beberapa prinsip dalam menjalani pembelajaran secara daring. Pertama, terdapat komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik. Ini akan mempermudah agar materi tersampaikan dengan baik sebab komunikasi antara guru dan murid berjalan dengan baik. Kedua, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, seperti mengakses artikel-artikel atau menonton youtube yang berkaitan dengan materi. Ketiga, adanya umpan balik dari guru kepada peserta didik, yaitu memberikan tanggapan bilamana ada murid yang bertanya atau belum memahami materi<sup>130</sup>.

---

<sup>130</sup> Ni Putu Ayu Desi Wulandari, "Strategi Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Kerambitan", *PINTU: Pusat Penjaminan Mutu*, Vol. 2, No. 1, (April, 2021)

Namun di sini peneliti menangkap bahwa tiga kegiatan yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran daring tidak dapat terlaksana sebab pembelajaran hanya dilakukan melalui grup Whatsapp dan GCR. Meskipun beberapa guru ada yang dengan rutin menghimbau di grup untuk membaca doa-doa yang biasa dibaca sebelum pembelajaran, namun hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa peserta didik hanya membaca himbauan dan tidak melaksanakan dari rumah. Padahal banyak dari kegiatan pendahuluan yang dilakukan ini dapat menstimulus peserta didik melanjutkan pembelajaran. Kegiatan ini seharusnya juga dapat memotivasi peserta didik. Lebih ringkasnya, dalam pembelajaran daring ini, di SMP Negeri 3 Peterongan hanya dapat melaksanakan kegiatan intinya saja.

Setelah beberapa bulan melaksanakan pembelajaran secara daring keseluruhannya, SMP Negeri 3 Peterongan pada akhirnya melangkah untuk melaksanakan pembelajaran secara luring sekitar setelah Hari Raya Idul Adha. Langkah ini diambil dikarenakan mengikuti peraturan pesantren yang menaungi SMP Negeri 3 Peterongan. Hal ini sudah sesuai dengan lampiran Keputusan Bersama 4 Menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri. Dalam lampiran tersebut dijelaskan, bahwa pesantren atau lembaga pendidikan yang berasrama dapat menyelenggarakan pembelajaran tatap muka atau luring dengan beberapa syarat seperti, memenuhi fasilitas protokol kesehatan, membentuk gugus tugas percepatan penanganan Covid-19, peserta didik,

pendidik, pengelola pesantren dalam keadaan sehat dibuktikan dengan surat keterangan sehat<sup>131</sup>.

Pembelajaran luring ini hanya untuk siswa dan siswi yang bermukim di pesantren, sedangkan yang tidak mukim di pesantren tetap melakukan pembelajaran secara daring. Dalam pembelajaran luring ini lebih memudahkan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dapat terpenuhi. Kegiatan pendahuluan saat luring tidak banyak waktunya, yaitu hanya diisi sholawat dan *review* materi sebelumnya. Terkadang juga diisi pembacaan doa-doa saja.

Adapun dalam kegiatan inti, peneliti dapat menangkap beberapa hal saat melakukan observasi yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Peterongan pada masa pandemi ini.

*Pertama*, pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran luring, mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Peterongan adalah jenis pendekatan *teacher centered*. Artinya, pembelajaran dikontrol langsung oleh guru, baik dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Guru memimpin selama pembelajaran berlangsung<sup>132</sup>. Pendekatan ini peneliti anggap cukup karena diingat alokasi dalam masa pandemi ini cukup singkat. Materi juga dapat tersampaikan dengan lancar serta guru dapat dengan leluasa menghubungkan materi yang relevan dengan konteks saat ini. Namun kekurangannya, peserta didik tidak banyak andil dalam pelaksanaan

---

<sup>131</sup> Keputusan 4 Menteri, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19*, 39

<sup>132</sup> Gamal Thabroni, <https://serupa.id/pendekatan-pembelajaran>, diakses pada tanggal 28 Agustus 2021.

pembelajaran, sehingga peserta didik cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru saja.

*Kedua*, strategi yang digunakan saat pembelajaran PAI secara luring adalah strategi Ekspositori. Penggunaan strategi memang dirasa penting, karena strategi sendiri dapat diartikan sebagai kiat-kiat yang dilakukan guru dalam menjalankan pembelajaran demi mencapai tujuan tertentu<sup>133</sup>. Strategi Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan proses penyampaian materi dari guru kepada peserta didik secara verbal, dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Roy Killen juga memberi nama strategi seperti ini dengan sebutan *direct instruction* atau pembelajaran langsung<sup>134</sup>.

Strategi ini sepenuhnya memanfaatkan peran guru dalam pembelajaran, sehingga peserta didik cukup pasif. Ditinjau dari segi positifnya, materi dapat diajarkan dengan lengkap. Namun, strategi ini tidak menutup kemungkinan akan membuat peserta didik menjadi bosan.

*Ketiga*, media yang digunakan dalam penyampaian materi PAI secara luring adalah power point. Terdapat layar LCD untuk menampilkan power point yang sudah dibuat oleh guru. Materi dalam power point tersebut tidak hanya berisikan rangkuman, tetapi juga disertakan gambar yang berkaitan dengan materi pada hari itu. Kebetulan saat itu, materi yang disampaikan adalah materi makanan dan minuman haram. Menurut Edgar Dale, penyertaan

---

<sup>133</sup> Hasbullah, dkk, "Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Edureligia*, Vol. 2, No. 1, (Januari-Juni 2019), 19

<sup>134</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet XIII; Jakarta: Penerbit KENCANA, 2020), 179

gambar dalam pembelajaran bertujuan untuk terhindar dari verbalisme. Artinya, agar murid tidak hanya mengetahui tentang kata-kata saja, sebab hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam memahami materi. Dengan adanya gambar, atau bahkan peragaan dari guru, murid dapat menangkap materi secara konkret<sup>135</sup>.

Menurut peneliti, penggunaan media ini sangat baik. Media ini akan menstimulus peserta didik agar mudah memahami apa yang sedang dijelaskan oleh guru. Terlebih dengan adanya gambar atau foto, ini akan menarik peserta didik untuk bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

*Keempat*, metode yang digunakan dalam menyampaikan materi PAI di SMP Negeri 3 Peterongan adalah metode ceramah. Penggunaan metode ini menjadi salah satu metode yang sering dipakai saat pandemi ini karena waktu pembelajaran yang tidak banyak, dan situasi yang kurang mendukung. Syaiful Sagala menerangkan bahwa metode ceramah adalah bentuk penuturan secara lisan dari guru kepada muridnya. Dalam proses menjelaskan materi, guru dapat menggunakan alat bantu atau media yang dapat mendukung penjelasannya<sup>136</sup>.

Saat peneliti melakukan observasi, metode yang digunakan tidak hanya metode ceramah saja. Metode tanya-jawab juga kerap digunakan. Zakiah Daradjat menuturkan bahwa penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapatkan respon dari peserta didik. Selain itu, metode tanya-jawab dapat

---

<sup>135</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 169.

<sup>136</sup> Syaiful Sagala, *Konsep, dan Makna Pembelajaran*, 201.

membantu melengkapi jika terdapat kekurangan dalam penjelasan yang menggunakan dengan metode ceramah tadi<sup>137</sup>.

Peneliti berpendapat bahwa metode ceramah yang dipakai saat pembelajaran yang terhitung singkat ini ini adalah metode yang tepat. Namun akan membosankan jika sepenuhnya menggunakan satu metode dalam pembelajaran. Penggunaan metode tanya-jawab yang digunakan untuk melengkapi proses pembelajaran cukup membantu, karena beberapa peserta didik yang awalnya tidak begitu memperhatikan dan kemudian ditanyai oleh guru, mereka menjadi paham. Selain itu, metode ini juga membantu peserta didik untuk mengembalikan fokusnya dalam belajar.

### **C. Evaluasi Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 3 Peterongan**

Pada bab sebelumnya terkait hasil penelitian evaluasi dalam pembelajaran, bahwa penilaian pembelajaran dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat dilaksanakan dengan baik. Penilaian kognitif yaitu diambil dari tugas harian, penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS) yang dilaksanakan secara daring bagi siswa dan siswi yang bermukim di pesantren maupun yang tidak bermukim. Adapun penilaian afektif, diambil dari ketekunan siswa dan siswi dalam mengerjakan tugas. Dan penilaian psikomotorik yang berupa hafalan atau praktik, bagi siswa dan siswi non pesantren membuat video yang dikirimkan kepada guru PAI nya.

---

<sup>137</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet II; Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), 54.

Sedangkan untuk yang tinggal di pesantren, melaksanakan ujian praktik langsung menghadap guru.

Hal ini membuktikan bahwa dalam pembelajaran, evaluasi pembelajaran sangat dibutuhkan karena menjadi salah satu tahap yang digunakan untuk mengukur atau menilai seberapa berjalannya proses pembelajaran, menilai pemahaman dan kemajuan peserta didik, sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses belajar selanjutnya, dan untuk mengenal latar belakang peserta didik dari segi psikologis, fisik, dan lingkungan<sup>138</sup>.

Berdasarkan tujuannya, evaluasi terdapat berbagai jenis, antara lain<sup>139</sup>:

1. Evaluasi diagnostik, yang ditujukan untuk mengamati kelemahan peserta didik dan faktor penyebabnya.
2. Evaluasi selektif, untuk memilih peserta didik sesuai dengan kriteria program tertentu.
3. Evaluasi penempatan, untuk menempatkan peserta didik pada program tertentu sesuai karakteristik peserta didik.
4. Evaluasi formatif, untuk memperbaiki serta meningkatkan proses dalam pembelajaran.
5. Evaluasi sumatif, untuk menentukan hasil serta kemajuan dari peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran saat masa pandemi di SMP Negeri

3 Peterongan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam didapat dari

---

<sup>138</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Cet IX; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 211

<sup>139</sup> Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran*, (Madiun: UNIPMA PRESS, 2018), 10

penilaian harian seperti tugas-tugas, penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS). Masing-masing dari penilaian tersebut dapat berupa penilaian tes esai, pilihan ganda, uraian, dan praktik. Penilaian-penilaian ini nantinya akan menjadi tolak ukur untuk menentukan kelanjutan peserta didik pada jenjang atau tingkat berikutnya. Artinya, ditinjau dari tujuannya, evaluasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Peterongan ini berupa diagnostik, formatif, dan sumatif. Secara garis besar, evaluasi ini akan dijadikan bahan pertimbangan untuk pembelajaran selanjutnya.

Sesuai dengan kurikulum 2013, ada tiga ranah penilaian yang perlu diperhatikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan aktifitas otak, yaitu mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah afektif, yaitu yang berkaitan dengan sikap dan nilai moral. Dan ranah psikomotorik, yaitu yang berkaitan dengan keterampilan<sup>140</sup>.

Pada masa pandemi ini, khususnya saat pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Peterongan, penilaian kognitif tidak jauh beda dengan sebelum adanya pandemi, yaitu dinilai dari tugas, PTS, dan PAS. Kemudian penilaian afektif pada saat pembelajaran daring, sedikit berbeda dengan sebelum adanya pandemi. Penilaian diambil dari ketekunan dan kecepatan peserta didik dalam mengumpulkan tugas. Ini dikarenakan pengumpulan tugas memang sudah ditentukan waktunya. Dan penilaian psikomotorik, diambil dari tugas membuat video praktik seperti menghafal dan praktik sholat.

---

<sup>140</sup> Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran*, 103.

Sedangkan pembelajaran di masa pandemi yang dilaksanakan secara luring, evaluasi yang dilakukan kurang lebih sama dengan pembelajaran sebelum adanya pandemi, hanya berbeda lokasi dan situasi pembelajarannya saja. Penilaian kognitif diambil dari tugas, PTS, dan PAS. Penilaian afektif diambil dari sikap peserta didik saat di tempat belajar, kerapihan dan kesopanan dalam berpakaian karena selama pembelajaran luring, peserta didik menggunakan baju muslim. Dan penilaian psikomotorik diambil dari praktik.

Adapun tindakan yang dilakukan pihak SMP Negeri 3 Peterongan dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, yaitu dengan mengkomunikasikan dengan sesama guru saat melaksanakan workshop. Selain itu, hasil penilaian juga dikirimkan kepada orang tua peserta didik.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Pada bab VI, peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan terkait hasil penelitian yang telah peneliti tulis pada bab-bab sebelumnya. Selain itu, peneliti juga akan menuliskan saran-saran yang terkait dengan penelitian ini.

#### **A. Kesimpulan**

Pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 3 Peterongan dilaksanakan dengan tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Peterongan pada masa pandemi ini yaitu dengan pengadaan kegiatan workshop yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menyusun RPP, khususnya pada masa pandemi ini, terdapat penyederhanaan KD. Beberapa guru yang meringkas RPP yang sebelumnya adalah tindakan yang tepat, agar penyampaian materi menjadi lebih mudah. Namun dalam perencanaan ini, sumber belajar dan media yang digunakan dalam pembelajaran dapat dikatakan sedikit kurang efektif jika hanya menggunakan Whatsapp, GCR dan power point saja, sebab dalam pembelajaran juga dibutuhkan untuk komunikasi dalam waktu yang bersamaan antara guru dan peserta didik, seperti halnya penggunaan *Zoom*.

2. Pada masa pandemi ini, proses pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Peterongan menggunakan pembelajaran *Home Visit* (Selama Masa Karantina Santri), daring, dan luring. Berikut kesimpulan dari tiga pembelajaran ini:
  - a. Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran *Home Visit* tidak dapat terlaksana. Dan pembelajaran ini hanya terlaksana kurang lebih selama dua minggu saat peserta didik yang tinggal di pesantren sedang menjalani karantina di asrama masing-masing. Kegiatan intinya yaitu dengan mengirim materi ke asrama masing-masing, dan pengumpulan lembar kerja sebagai kegiatan penutupnya.
  - b. Dalam pembelajaran daring, kegiatan pendahuluannya diisi dengan himbauan dari guru yang dikirim di grup Whatsapp, agar peserta didik membaca surat-surat pilihan, atau doa-doa yang sudah ditentukan. Sedangkan kegiatan intinya yaitu dengan menggunakan GCR sebagai wadah dalam menyampaikan materi. Dan pengumpulan tugas sebagai kegiatan penutupnya.
  - c. Adapun pembelajaran secara luring, ini secara teknis sama dengan pembelajaran sebelum pandemi karena guru dan murid dapat bertemu secara langsung. Kegiatan pendahuluannya diisi dengan membaca surat-surat pilihan atau doa-doa yang ditentukan. Kemudian kegiatan intinya yaitu penyampaian materi dari guru. Materi disampaikan dengan metode ceramah, dan media yang digunakan PPT, LCD, dan Microphone.

Ada empat poin dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI di masa pandemi ini, antara lain:

- a. Pendekatan yang dipakai selama pembelajaran adalah pendekatan *teacher centered*.
  - b. Strategi yang digunakan adalah strategi ekspositori, yang artinya pembelajaran lebih menekankan pada proses penyampaian materi dari guru kepada peserta didik secara verbal agar tujuan tercapai.
  - c. Media yang digunakan adalah Google Class Room, Whatsapp, Power Point, LCD, dan pengeras suara saat pembelajaran luring.
  - d. Metode pembelajaran yang digunakan di masa pandemi ini adalah metode ceramah dan seringkali diiringi dengan tanya-jawab.
3. Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di masa pandemi covid-19 ini dilakukan melalui tugas harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Masing-masing penilaian mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian ranah kognitif diambil dari nilai tes tulis. Penilaian ranah afektif saat pembelajaran daring diambil dari ketekunan dan kecepatan peserta didik dalam mengumpulkan tugas. Penilaian ranah psikomotorik diambil dari nilai praktik. Adapun tindakan yang dilakukan adalah selalu berkomunikasi dengan guru lain untuk mendiskusikan setiap permasalahan. Selain itu, nilai raport peserta didik juga dikirimkan kepada orang tua masing-masing.

## **B. Saran**

Dari pemaparan hasil penelitian serta analisisnya dalam penelitian ini, peneliti mencoba memberikan beberapa saran sebagaimana berikut ini:

1. Bagi setiap pimpinan di sekolah, agar senantiasa memotivasi semua elemen pendidikan yang ada di sekolah, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran di masa darurat. Sebab saat kondisi darurat, segenap elemen pendidikan membutuhkan dukungan baik dari sarana dan prasarana yang tercukupi atau pelatihan-pelatihan.
2. Bagi guru PAI dan Budi Pekerti, agar senantiasa mencurahkan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran khususnya saat kondisi darurat. Sehingga dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar bagi peserta didik.
3. Bagi orang tua, hendaknya memberikan perhatian lebih terhadap proses belajar anak, serta memotivasi belajar anak. Orang tua juga diharapkan untuk menjadi tauladan yang baik bagi anak, terlebih saat pembelajaran daring karena saat pembelajaran daring, anak tidak bisa mendapat contoh secara langsung dari guru. Orang tua juga hendaknya menjalin komunikasi serta kerja sama yang baik dengan guru.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mengerucut, sehingga dapat mengungkapkan lebih banyak terkait pelaksanaan pembelajaran PAI di masa pandemi atau di masa darurat lainnya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat

mengungkapkan inovasi-inovasi baru terkait pembelajaran PAI di masa darurat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

Al-Qur'an al-Karim

Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Atsani, Muhammad Zainuddin. "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Al-Hikmah*. Vol. 1. No. 1. Januari-Maret. 2020.

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenium III*. Jakarta: Prenada Media Group. 2012.

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam*. Jakarta: KENCANA. 2012.

Candra dan Yunof. "*Problematika Pendidikan Agama Islam*". *Istighna*. 1. Januari. 2018.

Daulay, Haidar Putra. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Penerbit KENCANA. 2016.

Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama dan Menengah. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: 2004.

Dinas Pendidikan Kota Pekalongan. *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh*. Pekalongan: t.p. 2020.

Dwita, Konita Dian, dkk. "Pengaruh *Home Visit* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto". *Jurnal JEBA*. Vol. 20. No. 1. 2018.

Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran". *Lantanida Journal*. Vol. 5. No. 2. 2017.

Epignosis LLC. *E-Learning "Concepts, Trends, Applications"*. San Francisco: Epignosis LLC. 2014.

Fadilla, Annisa Nurul, dkk. "Problematika Pembelajaran Matematika Daring Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Jendela Pendidikan*. Vol. 1. No. 2. 2021.

- Firman dan Rahman, Sari Rahayu. "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19". *Indonesian Journal of Educational Sciences*. Vol. 2. No. 2. Maret. 2020.
- Fitri, Hazal. "Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT". *Jurnal Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran*. Vol. 7. No. 2. Desember. 2016.
- Hamalik, Omar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Hamalik, Omar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Cet IX; Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010.
- Hasbullah, dkk. "Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Edureligia*. Vol. 2. No. 1. 2019.
- Hayati, Noor. *Pembelajaran di Era Pandemi*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Hidayat, Ahmad Wahyu. "Studi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kurikulum 2013", *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*. Vol. 6. No. 2. 2020.
- Indrawan, Rully dan Yaniawati, Poppy. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Bandung: Refika Aditama 2017.
- Ismail, Muhammad Ilyas. *Evaluasi Pembelajaran*. Depok, RAJAGRAFINDO PERSADA. 2020
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: FITK UIN Sumatera Utara. 2019.
- Kementerian Pendidikan Naional. *Pedoman Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Naional. 2013.
- Keputusan 4 Menteri. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19*
- Lestaningrum, Anik. *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Nganjuk: Adjie Media Nusantara. 2017.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Malyana, Andasia. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung". *Pedagogia*. Vol. 2. No. 1. 2020.

- Matthew B, A Michael, dkk. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication. 1994.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Nasir, Ridlwan. *Mencari Tipologi Format pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar 2005.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Kholidah, Lilik Nur. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet II; Bandung: PT. Refika Aditama. 2013.
- Nasution, Wahyudin Nur. "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur". *ITTIHAD*. Vol. 1. No. 2. Desember. 2017.
- Nirmala dan Annuar. "*Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah Bagi Guru di Daerah 3T Pada Masa Pandemi Covid-19*". *Jurnal Obsesi*. Vol. 5. No. 2. 2021.
- Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 *tentang Pedoman Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*.
- Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung. 2020.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *KBBI*. Jakarta: 2008.
- Putri, Ayusi Perdana, dkk. "Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 2. No.1. April. 2021.
- Rakhmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif". *Jurnal Equilibrium*. vol. 5. No. 9. Januari-Juni. 2009.
- Relasturiyanto, Aji. *Komponen dan Prinsip-Prinsip Penyusunan*. Jakarta: Alfabeta. 2012.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC. 2010.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media. 2010.
- Sagala, Syarif. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Penerbit ALFABETA. 2017.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group. 2008.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet XIII; Jakarta: Penerbit KENCANA. 2020.
- Sawaluddin, “Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam”. *Al-Thariqah*. Vol 3. No. 1. Januari-Juni: 2018.
- SE KEMENDIKBUD. Nomor 15. Tahun 2020. *tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (Covid-19)*.
- Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Syafaat, Aat & Sahrani, Sohari. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. pasal 1. ayat 20
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. bab I. pasal 1. ayat 1.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Wahyuningsih, Dian & Makmur, Rakhmat. *E-Learning “Teori dan Aplikasi”*. Bandung: Penerbit Informatika. 2017.
- Widiyanto, Joko. *Evaluasi Pembelajaran*. Madiun: UNIPMA PRESS. 2018.
- Wulandari, Ni Putu Ayu Desi. “Strategi Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Kerambitan”. *PINTU: Pusat Penjaminan Mutu*. Vol. 2. No. 1. 2021.

**Sumber Internet:**

SE KEMENDIKBUD: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Covid-19. diakses dari: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>. tanggal 21 Maret 2021.

PG DIKNAS. diakses dari: <http://pgdikdas.kemdikbud.go.id>. pada tanggal 21 Agustus 2021

Siaran Pers, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diakses dari: <https://spab.kemdikbud.go.id>. diakses pada tanggal 21 Agustus 2021

Gamal Thabroni. Diakses dari: <https://serupa.id/pendekatan-pembelajaran>, pada tanggal 28 Agustus 2021.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533  
Website: [www.fitk.uin-malang.ac.id](http://www.fitk.uin-malang.ac.id) E-mail: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 345/Un.03.1/TL.00.1/06/2021 09 Juni 2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SMPN 3 Peterongan  
di  
PP. Darul Ulum, Rejoso Peterongan Jombang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Tesis mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Hilda Zakhrofatul Idloah  
NIM : 19770015  
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam  
Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021  
Judul Tesis : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPN 3 Peterongan)  
Lama Penelitian : 10 Juni 2021 sampai dengan 25 Juni 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang  
Akademik,  
  
Muhammad Walid

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam;
2. Arsip.

## Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 3 Peterongan



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 3 PETERONGAN**

Di Ponpes Darul 'Ulum Peterongan Jombang Telp./Fax: 0321-867233  
Website: <http://smpn3ppduptr.sch.id> e-mail : [smpn3.p pdu@gmail.com](mailto:smpn3.p pdu@gmail.com)  
NPSN: 20503475 NSS: 201050415142

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1/629/415.16.48/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 3 Peterongan Jombang menerangkan :

N a m a : HILDA ZAKHROFATUL IDLOAH  
Tempat, Tgl.Lahir : Jombang, 05 November 1995  
NIM : 19770015  
PRODI : Magister Pendidikan Agama Islam  
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di SMPN 3 Peterongan dengan judul "ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 3 PETERONGAN)"

Demikian Surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 15 September 2021

Kepala Sekolah



Drs. NURKOLIS, M.Pd.I

Pembina Tk.I

NIP.196408191990101001

**Lampiran 3: Jadwal Pelaksanaan Workshop SMP Negeri 3 Peterongan**

**JADWAL WORKSHOP PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN  
SEMESTER GENAP  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021  
5 – 7 JANUARI 2021**

No	Mapel	Hari, Tanggal / Pendamping	Keterangan
1	Bahasa Indonesia	Selasa, 5 Januari 2021 (Faiqotur Rosidah, M.Pd.)	Target yang perlu dicapai: 1. Penyederhanaan kurikulum 2. Kelengkapan perangkat pembelajaran (Prota, Promes/Alokasi waktu, KKM, Perencanaan Penilaian, Silabus, RPP : 1 lampir moda tatap muka) 3. Merencanakan program pembelajaran jarak jauh (teknis penyampaian materi, penilaian)
2	Bahasa Jawa		
3	Seni Budaya		
4	IPS		
5	Bahasa Inggris	Rabu, 6 Januari 2021 (Munawaroh, S.Pd.)	Administrasi Kegiatan: 1. Notulen Kegiatan 2. Daftar Hadir Peserta Workshop 3. Hasil Kegiatan/Perangkat Pembelajaran 4. Perencanaan Penilaian Semester Genap
6	Prakarya		
7	Matematika		
8	PKN		
9	BK		
10	PAI	Kamis, 7 Januari 2021 (Laily Syarifah, M.Pd.I)	Hasil Kegiatan/Perangkat pembelajaran dikumpulkan paling akhir <b>28 Januari 2021</b> .  <b>Catatan:</b> Tetap menerapkan protokol pencegahan Covid-19 ( pakai masker, jaga jarak dan cuci tangan dengan sabun )  Kegiatan dimulai jam 07.30 – 13.00 bertempat di aula 1 SMP Negeri 3 Peterongan

## Lampiran 4: RPP SMP Negeri 3 Peterongan

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sesuai SE Kemendikbud No. 14 tahun 2019

Sekolah	: SMP Negeri 3 Peterongan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: VII / Ganjil
Materi Pokok	: Lebih Dekat dengan Allah swt. yang Sangat Indah Nama-Nya
Alokasi Waktu	: 3Pertemuan (9 x 40 Menit)

#### Tujuan Pembelajaran

KOMPETENSI DASAR	TUJUAN PEMBELAJARAN
1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat.	<b>Peserta didik mampu:</b> 1. Menunjukkan dalil <i>naqli</i> dan <i>aqli</i> terkait dengan iman kepada Allah Swt. 2. Menyebutkan pengertian <i>al-Asma'ul al-Husna</i> ( <i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i> ). 3. Menjelaskan makna <i>al-Asma'ul al-Husna</i> ( <i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i> ). 4. Mengidentifikasi perilaku beriman kepada Allah swt. 5. Melaksanakan perintah Allah swt atas dasar iman kepada Allah Swt. 6. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat <i>al-Asma'ul al-Husna</i> ( <i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i> ).
2.3 Menghayati perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi dari makna <i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i> .	
3.3 Memahami makna <i>al-Asma'u al husna: al 'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i> .	
4.3 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani <i>al-Asma'u al husna: al 'Alim, al-Khabir, as-Sami' dan al-Bashir</i> .	

<b>B. Alat dan Bahan Pembelajaran &amp; Sumber Belajar</b>
<b>Media</b> : Laptop, LCD, power point, gambar dan video yang relevan, fasilitas internet
<b>Alat</b> : BS PAI kelas VII, kertas folio dan spidol
<b>Bahan</b> : Kertas
<b>Pertanyaan Pembelajaran</b> :
1. Tunjukkan dalil Naqli tentang beriman kepada Allah ?
2. Sebutkan pengertian <i>al-Asma'ul al-Husna</i> ( <i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i> ) !
3. Jelaskan Makna <i>al-Asma'ul al-Husna</i> ( <i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i> )!
4. Sebutkan tanda-tanda orang beriman kepada Allah ?
5. Bagaimana akibat orang yang tidak beriman kepada Allah ?
6. Berilah contoh perilaku beriman kepada Allah ?

#### Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : <b>Beriman kepada Allah SWT dan mengenal Asmaul Husna.</b>	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
Kegiatan Inti (90 Menit)	
<b>Kegiatan Literasi</b>	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <b>Beriman kepada Allah SWT dan mengenal Asmaul Husna.</b>
<b>Critical Thinking</b>	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <b>Beriman kepada Allah SWT dan mengenal Asmaul Husna.</b>
<b>Collaboration</b>	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b>Beriman kepada Allah SWT dan mengenal Asmaul Husna.</b>
<b>Communication</b>	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
<b>Creativity</b>	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <b>Beriman kepada Allah SWT dan mengenal Asmaul Husna.</b> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran, tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran	



Peterongan, 15 Juli 2019

Guru Mata Pelajaran PAI dan BP

Usfathun Fathonah  
NIP 19740418 200801 2 006

Lampiran-lampiran :

1. Penilaian Sikap

a. Observasi

Nama Sekolah : .....  
Kelas/Semester : .....  
Tahun Pelajaran : .....

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Keterangan (Spiritual/Sosial)
1.					
2.					
3.					
4.					
Dsb					

b. Penilaian diri

Petunjuk: Berilah tanda centang(√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama : .....  
Kelas : .....  
Semester : .....

No.	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Saya meyakini bahwa Allah Swt. mengetahui semua yang ada di langit dan di bumi		
2	Saya meyakini bahwa ilmu yang saya dapatkan adalah hasil jerih payah semata.		
3	Saya harus berbaik sangka kepada Allah Swt dan orang lain karena tidak mengetahui apa yang terjadi pada orang tersebut.		
4	Saya meyakini bahwa semua perbuatan dan pekerjaan manusia diketahui Allah Swt.		
5	Saya meyakini bahwa saya boleh berkata semaunya karena tidak ada yang mendengarnya.		
6	Saya meyakini bahwa kita boleh berbuat sesuka hati selama tidak ada orang yang melihat.		

7	Saya meyakini bahwa penglihatan Allah Swt. juga ada batasnya.		
8	Saya meyakini bahwa paranormal pasti dapat mengetahui sesuatu baik yang tersembunyi maupun tidak, karena ia memiliki indera keenam.		
9	Saya meyakini bahwa Allah Swt. kadang-kadang melihat perilaku dan perbuatan saya.		
10	Saya meyakini bahwa saya harus selalu memuji Allah Swt. atas ilmu pengetahuan yang dimiliki-Nya.		

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap siswa yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

c. Penilaian Antarteman

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama teman yang dinilai :

Nama Penilai :

Kelas :

Semester :

No.	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Teman saya meyakini bahwa Allah Swt. mengetahui semua yang ada di langit dan di bumi.		
2	Teman saya meyakini bahwa ilmu yang saya dapatkan adalah hasil jerih payah semata.		
3	Teman saya harus baik sangka kepada Allah Swt dan orang lain karena tidak mengetahui apa yang terjadi pada orang tersebut.		
4	Teman saya meyakini bahwa Allah Swt. mengetahui apa yang ada di dalam hati.		
5	Teman saya meyakini bahwa saya boleh berkata semaunya karena tidak ada yang mendengarnya.		
6	Teman saya meyakini bahwa kita boleh berbuat sesuka hati selama tidak ada orang yang melihat.		
7	Teman saya meyakini bahwa penglihatan Allah Swt. juga ada batasnya.		
8	Teman saya meyakini bahwa paranormal pasti dapat mengetahui sesuatu baik yang tersembunyi maupun tidak, karena ia memiliki indera keenam.		
9	Teman saya meyakini bahwa Allah Swt. kadang-kadang melihat perilaku dan perbuatan saya.		
10	Teman saya meyakini bahwa saya harus selalu memuji Allah Swt. atas ilmu pengetahuan yang dimiliki-Nya.		

Hasil penilaian antarteman perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap siswa yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

2. Penilaian Pengetahuan : Tes Tulis

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

No	Daftar Pertanyaan	Ket.
1	Apa yang kamu ketahui tentang iman? Jelaskan!	
2	Mengapa Allah Swt. itu indah nama-nama-Nya?	
3	Mengapa Allah itu <i>al- Alim</i> ? Sebutkan bukti-buktinya!	
4	Mengapa Allah itu <i>al-Khabir</i> ? Sebutkan bukti-buktinya!	
5	Mengapa Allah itu <i>as-Sami</i> ? Sebutkan bukti-buktinya!	
6	Mengapa Allah itu <i>al-Bashir</i> ? Sebutkan bukti-buktinya!	

No	Kunci jawaban	Skor
1	Meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.	0-5
2	Karena pemilik yang Maha Baik.	0-5
3	Maha Mengetahui yang tampak dan yang tidak tampak (gaib), contoh pengetahuan Allah swt. tidak terbatas ruang dan waktu. Segala aktivitas yang dilakukan oleh makhluk diketahui oleh Allah swt. bahkan peristiwa yang akan terjadi pun sudah diketahui oleh Allah swt. (dikembangkan oleh guru).	0-5
4	Maha Memberitahu, melalui <i>al-Qur'an</i> , Allah swt. memberitahu kepada kita tentang kejadian dan kisah orang-orang terdahulu. Buktinya, Allah swt memberikan gambaran kejadian kiamat dan kehidupan akhirat kelak.	0-5
5	Maha Mendengar. Allah swt. mendengar suara apapun yang ada di alam semesta ini. Buktinya, pendengaran Allah swt. tidak terbatas. Tidak ada satu pun suara yang lepas dari pendengaran-Nya, meskipun suara itu sangat pelan.	0-5
6	Maha Melihat. Allah swt. dapat melihat segala sesuatu walaupun lembut dan kecil. Buktinya, Allah swt. melihat apa saja yang ada di langit dan di bumi, bahkan di seluruh alam semesta ini dapat dipantau.	0-5
<b>Skor maksimum</b>		<b>30</b>

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}}$$

3. Penilaian Keterampilan  
Unjuk kerja dalam bermain peran.

No.	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1										
2										
3										
Dst										

**Keterangan:**

T : Tuntas mencapai nilai .... ( disesuaikan dengan nilai KKM )

TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

## Lampiran 5: RPP Daring SMP Negeri 3 Peterongan

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Daring bab 2)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 3 Peterongan  
Kelas / Semester : VIII/ Ganjil  
Materi Pokok : Menghindari minuman keras Judi dan Pertengkar  
Alokasi waktu : 3 x 35 menit

#### A. TUJUAN

Melalui pembelajaran model Project Based Learning berbasis WA Group peserta didik dapat:

1. Memahami konsep dan menjauhi semua jenis minuman keras, judi, dan pertengkar

#### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pra Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pembelajaran diawali dengan salam, ucapan syukur dan mengawali pembelajaran dengan do'a bersama lewat google classroom</li><li>2. Selama 5 menit siswa diberikan waktu untuk mengisi daftar Hadir dengan mengisi daftar hadir di Google Classroom yang telah disediakan oleh guru.</li><li>3. Sebelum pelajaran siswa diberi motivasi dan apersepsi lewat Google Classroom</li></ol>	Fleksibel
Saat Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa mengamati tayangan video tentang konsep minuman keras, judi dan pertengkar yang telah disediakan oleh guru.</li><li>2. Guru menyampaikan materi sesuai dengan metode yang direncanakan</li><li>3. Guru menyimpulkan dan member tugas serta memberi link kantung tugasnya,.</li></ol>	

Pasca Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap peserta didik mengisi lembaran aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.</li> <li>2. Mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau /lembar tugas atau file penugasan</li> <li>3. Memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar</li> </ol>	
--------------------	---	--

### C. PENILAIAN

Sikap : Observasi tentang tanggung jawab dalam tugas,

Penilaian diri tentang kedisiplin diri

Pengetahuan : Tulis (berupa lembar kerja pertanyaan)

Ketrampilan : Projek (membuat poster dikumpulkan melalui kantung tugas)

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru PAI

SAFAK EFENDI, M.Pd.I

NIP. 19671206 200604 1 003

AKHRIS FUADATISHOLIKAH

NIP. 19670331 200701 2 007

*Lampiran 1*

**LEMBAR KERJA**

**Materi** :Menghindari Minuman Keras, Judi dan Pertengkaran

**Kelas** : VIII ( Delapan )

**Tahun** : 2020 – 2021

**A.Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !**

1. Apa pengertian dari minuman keras? Jelaskan !
2. Sebutkan 2 Dalil naqli dan 2 dalil Aqli tentang diharamkannya Minuman keras, Tulis beserta Artinya !
3. Dampak Negatif apa yang ditimbulkan akibat meminum minuman keras ? Sebutkan !
4. Apa hikmah menghindari minuman keras ? Sebutkan !
5. Bagaimana perilaku anda saat di desa anda ada orang yang minum minuman keras? Jelaskan pendapatmu!

## Lampiran 6: KI dan KD PAI dan Budi Pekerti di SMP

### KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

#### PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMP/MTS

##### KELAS VII

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah Swt. akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu	2.1 Menunjukkan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi Q.S. al-Mujadilah/58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dan Hadis terkait
1.2 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah Swt. mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf	2.2 Menunjukkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi pemahaman Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134, dan Hadis terkait
1.3 Meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat	2.3 Menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir
1.4 Meriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	2.4 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat
1.5 Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama	2.5 Menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari
1.6 Menyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama	2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari

1.7 Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam	2.7 Menunjukkan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam
1.8 Menunaikan salat wajib berjamaah sebagai implementasi pemahaman rukun Islam	2.8 Menunjukkan perilaku demokratis sebagai implementasi pelaksanaan salat berjamaah
1.9 Menunaikan salat Jumat sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah	2.9 Menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai implementasi pelaksanaan salat Jumat
1.10 Menunaikan salat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah	2.10 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan salat jamak qasar
1.11 Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw	2.11 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw
1.12 Menghayati perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam menegakkan risalah Allah Swt.	2.12 Meneladani perilaku terpuji al- Khulafa al-Rasyidun
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami makna Q.S. al- Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahman/55: 33 dan Hadis terkait tentang menuntut ilmu	4.1.1. Membaca Q.S. al-Mujadilah /58: 11 dan Q.S. ar-Rahman /55: 33 dengan tartil 4.1.2. Menunjukkan hafalan Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dan Hadis terkait dengan lancar 4.1.3 Menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dengan pesan Q.S. al-Mujadilah /58: 1 dan Q.S. ar-Rahman /55: 33
3.2 Memahami makna Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134 serta Hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf	4.1.1 Membaca Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134 dengan tartil 4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imrān/3: 134 serta Hadis terkait dengan lancar 4.1.3 Menyajikan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al- Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134
3.3 Memahami makna al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir	4.3 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asma'u al-Husna: al- 'Alim, al-Khabir, as- Sami', dan al- Bashir
3.4 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli	4.4 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah Swt.
3.5 Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah	4.5 Menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah
3.6 Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama	4.6 Menyajikan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama
3.7 Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam	4.7 Menyajikan cara bersuci dari hadas besar
3.8 Memahami ketentuan salat berjemaah	4.8 Mempraktikkan salat berjemaah
3.9 Memahami ketentuan salat Jumat	4.9 Mempraktikkan salat Jumat
3.10. Memahami ketentuan salat jamak qasar	4.10 Mempraktikkan salat jamak dan qasar
3.11. Memahami sejarah perjuangan Nabi	4.11 Menyajikan strategi perjuangan yang

Muhammad saw	dilakukan Nabi Muhammad saw
3.12. Memahami sejarah perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun	4.12 Menyajikan strategi perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun

### KELAS VIII

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup sederhana adalah perintah agama	2.1 Menunjukkan perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 26-27 dan Hadis terkait
1.2 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah memerintahkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi	2.2 Terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi pemahaman Q.S. an-Nahl/16: 114 dan Hadis terkait
1.3 Beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah Swt.	2.3 Menunjukkan perilaku toleran sebagai implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.
1.4 Beriman kepada Rasul Allah Swt.	2.4 Menunjukkan perilaku amanah sebagai implementasi iman kepada Rasul Allah Swt.
1.5 Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh Allah Swt.	2.5 Menunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari
1.6 Meyakini bahwa beramal saleh dan berbuat baik adalah ajaran pokok agama	2.6 Memiliki sikap gemar beramal saleh dan berbuat baik kepada sesama
1.7 Melaksanakan salat sunah berjamaah dan munfarid sebagai perintah agama	2.7 Menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjamaah dan munfarid
1.8 Melaksanakan sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwī sebagai perintah agama	2.8 Menunjukkan perilaku tertib sebagai implementasi dari sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwī

1.9 Menjalankan puasa wajib dan sunah sebagai perintah agama	2.9 Menunjukkan perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunah
1.10 Meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-Qur'an dan Hadis	2.10 Menunjukkan perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman halal
1.11 Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar	2.11 Menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Bani Umayyah
1.12 Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar	2.12. Menunjukkan perilaku gemar membaca sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Abbasiyah
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Memahami Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 26-27 dan Hadis terkait tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana	4.1.1 Membaca Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 26-27 dengan tartil 4.1.2. Menunjukkan hafalan Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. Al-Isra'/17: 26-27 serta Hadis terkait dengan lancer 4.1.3. Menyajikan keterkaitan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dengan pesan Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 26-27
3.2 Memahami Q.S. an-Nahl/16: 114 dan Hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari	4.2.1.Membaca Q.S. an-Nahl/16: 114 terkait dengan tartil 4.2.2.Menunjukkan hafalan Q.S. an-Nahl/16: 114 serta Hadis terkait dengan lancar
	4.2.3. Menyajikan keterkaitan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan Q.S. an-Nahl/16: 114

3.3 Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.	4.3. Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.
3.4 Memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt.	4.4. Menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt.
3.5 Memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran	4.5. Menyajikan dampak bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran
3.6 Memahami makna perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama	4.6. Menyajikan contoh perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama
3.7 Memahami tata cara salat sunah berjamaah dan munfarid	4.7. Mempraktikkan salat sunah berjamaah dan munfarid
3.8. Memahami tata cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	4.8. Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah
3.9 Memahami tata cara puasa wajib dan sunah	4.9. Menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah
3.10 Memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-Qur'an dan Hadis	4.10. Menyajikan hikmah mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan dengan al-Qur'an dan Hadis
3.11 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah	4.11. Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah
3.12 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah	4.12. Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah

## Lampiran 7: Penyederhanaan Kurikulum PAI

### PENYUSUNAN KURIKULUM KONDISI KHUSUS MANDIRI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI JENJANG SMP DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN JOMBANG TAHUN AJARAN 2020/2021

#### 1. ANALISIS PEMETAAN MATERI PENYEDERHANAAN KURIKULUM 2013

KELAS /SEMESTER : VII/GANJIL

NO	BA B	KI-KD KURIKULUM 2013	KI-KD PENYEDERHA NAAN BALITBANG	HASIL ANALISIS MGMP PAI
1	I	<i>al-Asma'u al- Husna: al- 'Alim, alKhabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>	V	Materi Esensial
2	II	perilaku jujur, amanah, dan istiqamah	V	Materi Esensial dan prasyarat
3	III	ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam	V	Materi Esensial dan prasyarat
4	IV	ketentuan salat berjemaah	V	Materi Esensial
5	V	Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah	V	Materi Esensial, prasyarat, dan bisa dimenger
6	VI	Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah	-	Materi Esensial, prasyarat, dan bisa dimenger
7	VII	<i>Q.S. al- Mujadilah/58:11, Q.S. ar- Rahman/55: 33 dan Hadis terkait tentang menuntut ilmu</i>	V	Materi Esensial

KELAS /SEMESTER : VII/GENAP

NO	BAB	KI-KD KURIKULUM 2013	KI-KD PENYEDERHANAAN BALITBANG	HASIL ANALISIS MGMP PAI
1	I	Iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli	V	Materi Esensial

2	II	Hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama	V	Materi Esensial dan prasyarat
3	III	Ketentuan salat Jumat	V	Materi Esensial
4	IV	Ketentuan salat jamak qasar	V	Materi Esensial
5	V	Sejarah perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>	V	Materi Esensial dan prasyarat
6	VI	<i>Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3:134</i> serta Hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf	V	Materi Esensial

**KELAS /SEMESTER : VIII/GANJIL**

NO	BAB	KI-KD KURIKULUM 2013	KI-KD PENYEDERHANAAN BALITBANG	HASIL ANALISIS MGMP PAI
1	I	Beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.	V	Materi Esensial
2	II	Bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran	V	Materi Esensial
3	III	Perilaku jujur dan adil	-	Materi Sudah disampaikan di kelas 7
4	IV	Salat sunah berjemaah dan <i>munfarid</i>	V	Materi Esensial
5	V	Sujud <i>syukur</i> , sujud <i>sahwi</i> , dan sujud <i>tilawah</i>	V	Materi Esensial
6	VI	Sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah	V	Materi prasyarat
7	VII	<i>Q.S. al-Furqan/25:63, Q.S. al-Isra'/17: 26-27</i> dan Hadis terkait tentang rendah hati, hemat, dan	V	Materi Esensial

		hidup sederhana		
--	--	-----------------	--	--

**KELAS /SEMESTER : VIII/GENAP**

<b>NO</b>	<b>BAB</b>	<b>KI-KD KURIKULUM 2013</b>	<b>KI-KD PENYEDERHANAAN BALITBANG</b>	<b>HASIL ANALISIS MGMP PAI</b>
1	I	Beriman kepada Rasul AllahSwt.	V	Materi Esensial
2	II	Ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan <i>al-Qur'an</i> dan Hadis	V	Materi Esensial
3	III	Berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua danguru	-	Materi sudah disampaikan di kelas 7
4	IV	Perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama	V	Materi Esensial
5	V	Puasa wajib dan sunah	V	Materi Esensial
6	VI	Sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah	V	Materi prasyarat
7	VII	<i>Q.S. an-Nahl/16: 114</i> dan Hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupansehari-hari	V	Materi Esensial





## Lampiran 9: Transkrip Hasil Wawancara Smp Negeri 3 Peterongan

### LAMPIRAN

#### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal: Kamis/17 Juni 2021

Tempat: Ruang Tata Usaha SMPN 3 Peterongan

Informan: Waka Kurikulum

Peneliti	Bagaimanakah persiapan yang dilakukan di SMPN 3 Peterongan dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi?
Informan	Setiap semester baru, di sini melaksanakan workshop. Gunanya untuk merencanakan bagaimana pembelajaran di semester yang akan datang, juga berkaca dari semester sebelumnya sebagai bahan evaluasi. Kalau untuk pandemi ini kita juga membicarakan terkait penyederhanaan materi. Kalau di sini, setiap sebelum semester baru dimulai, memang sudah ada workshop. Yang baru dilaksanakan lagi itu ada MGMPs sendiri. Ini sudah ada harusnya, tapi baru berjalan aktif kembali sejak pandemi. Jadi dengan adanya MGMPs, guru tidak sampai kehabisan ide saat mengajar, karena sudah dirundingkan bersama dengan guru setiap mata pelajaran. Kalau persiapan selain itu ya pastinya kelengkapan sarana dan prasarannya, seperti fasilitas yang mendukung protokol kesehatan, mengecek komputer-komputer dan wifi karena ujian akan dilaksanakan dengan daring juga.
Peneliti	Kapan dan berapa lama pelaksanaan workshop tersebut?
Informan	Kalau untuk pelaksanaannya sendiri bisa 3 sampai 4 hari. Sebelum dilaksanakan, sudah pasti harus ada pengajuan proposal terlebih dahulu oleh panitia workshop yang sudah ditunjuk.
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan workshop dan MGMPs tersebut?
Informan	Jadi setelah workshop dibuka, kan sudah ada jadwalnya setiap mata pelajarannya. Jadi misal hari ini mata pelajaran PAI, Kepondokan. Lalu besoknya dilanjut dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan IPA. Begitu saja.
Peneliti	Kenapa pembelajaran yang luring tidak dilaksanakan di dalam sekolah?
Informan	Selain karena untuk menghindari kerumunan di ruang tertutup, karena SMP Negeri 3 Peterongan ini kan ikut Diknas ya, dari pihak diknas sebetulnya belum diizinkan untuk tatap muka. Tetapi, pesantren meminta pembelajaran tatap muka. Oleh sebab itu, untuk mengindahkan dua keputusan yang sama-sama menaungi sekolah ini, jadi kami mengambil keputusan untuk tidak belajar di sekolah.

## LAMPIRAN

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal: Selasa/15 Juni 2021

Tempat: Ruang Guru SMPN 3 Peterongan

Informan: Guru PAI SMPN 3 Peterongan (Usfatun Fathonah)

Peneliti	Bagaimana langkah awal perencanaan pembelajaran PAI selama masa pandemi?
Informan	RPP ya pastinya. Ini dasarnya sama saja dengan sebelum pandemi. Bedanya sekarang kompak MGMPS untuk PAI, materinya sekaligus medianya itu sama. Jadi tidak membuat sendiri-sendiri kalau power point misalnya. Jadi sudah disusun bersama. Dan ada workshop itu adalah salah satu langkah perencanaan juga.
Peneliti	Apakah ada perubahan terkait alokasi waktunya?
Informan	Tentu, ada. Yang semula perjamnya adalah 40 menit, sekarang 35 menit. Untuk PAI ya 3x35 menit
Peneliti	Apakah materi dapat tersampaikan seluruhnya dengan waktu yang lebih singkat?
Informan	Bisa, tapi ya agak mepet ya. tapi dari Kemendikbud dan Kemenag ada kebijakan terkait penyederhanaan materi. Saya akhirnya pakai itu. Meskipun RPP sebetulnya sudah disusun seperti biasanya, namun dengan adanya opsi tersebut, jadi tinggal meringkas saja.
Peneliti	Selain dari RPP, apakah ada persiapan lain menyambut pembelajaran di masa pandemi?
Informan	Ya banyak. Di sini juga menyiapkan GCR, grup Whatsapp, materi yang sudah disusun ke dalam power point. Kan di sini setelah Idul Adha ada luring juga untuk anak santri, jadi pas menjelaskan materi saya menyiapkan layar LCD juga.
Peneliti	Adakah perbedaan antara siswa yang belajar secara daring dan siswa yang luring? Bagaimana mengatur waktunya?
Informan	Biasanya ya sebelum mata pelajaran PAI dimulai, yang luring itu, kami share terlebih dahulu untuk anak yang daring. Lalu mulai mengajar yang luring.
Peneliti	Terkait proses pembelajarannya, kegiatan pendahulunya bagaimana selama pandemi ini?
Informan	Kalau di kelas VII, kegiatan pendahuluan ya biasanya baca juz 'amma atau doa-doa. Pas masih tatap muka seperti biasa ya mudah untuk dilakukan. Semua murid membaca bersama. Karena pas awal pandemi pembelajaran dilakukan dengan daring, untuk kegiatan pendahuluan ini dilakukan anak-anak sendiri di rumah. Jadi sebelum pembelajaran daring ini dimulai, orang tua dari murid-murid sudah dihimbau untuk mengawasi dan menemani anak-anaknya dalam pembelajaran. Kalau gurunya, ya hanya bisa

	mengingatkan murid-murid untuk membaca bacaan-bacaan tersebut dulu sebelum guru memberikan materi.
Peneliti	Lalu bagaimana dengan kegiatan inti pembelajaran PAI?
Informan	Ya melalui GCR itu untuk penyampaian materinya. Sekaligus ada LK nya. Kalau pembelajaran dengan zoom, google meet, dan semacamnya itu enggak ya, karena jujur saja kurang ramah dikantong juga. Cukup banyak kuota yang dibutuhkan. Dan pembelajaran daring yang keseluruhan juga Cuma sebentar. Selebihnya kan luring dan daring. Nah, mayoritas di sini adalah anak pondok, jadi banyak yang luring. Jadi anak-anak saya kabari kalau materi sudah ada di GCR, tinggal download. Di GCR ada tenggang waktu pengumpulan tugasnya. Jadi waktunya masih bisa sesuai dengan yang ada di RPP juga
Peneliti	Bagaimana cara memantau siswa dan siswi jika pembelajaran hanya dengan Whatsapp dan GCR?
Informan	Selama daring ini komunikasi dengan anak-anak ya dari WA saja, dan materi disampaikan melalui GCR. Selain itu, saat saya sudah mengirim materi ke GCR, anak-anak juga wajib melapor berupa foto bahwa sedang belajar dan mengerjakan tugas
Peneliti	Bagaimana dengan materi PAI yang membutuhkan praktik?
Informan	Kalau misal ada materi sholat jum'at, ya tugasnya mengikuti sholat jum'at itu, setelah itu melaporkan ke saya dari awal sampai sholat jum'atnya selesai, apa saja yang hal-hal yang dilakukan di dalam sholat jum'at itu. Ini selama daring ya.
Peneliti	Bagaimana pembelajaran dengan luring? Bagaimana prosedurnya?
Informan	Jadi sekolahnya gantian untuk menghindari kerumunan yang berlebih ya. Jadi kalau hari Senin jadwal sekolah untuk anak putra, berarti hari Selasanya untuk anak putri. Begitu seterusnya. Kalau yang anak kampung masih daring
Peneliti	Metode apa yang dipakai saat pembelajaran di masa pandemi ini?
Informan	Kalau sebelum pandemi, metode yang dipakai ya cukup beragam ya. meskipun banyak ceramahnya juga. Tapi kadang bisa diskusi kelompok, presentasi, ada power point atau video yang ditayangkan, jadi lebih mudah memahamkan anak. Kalau sekarang ya ceramah saja.
Peneliti	Bagaimana dengan kegiatan penutupnya?
Informan	Karena waktunya ndak banyak ya. Jadi di akhir pembelajaran Cuma dikasih tugas dan himbauan untuk membaca materi yang akan diajarkan pertemuan berikutnya
Peneliti	Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI di masa pandemi ini?
Informan	Kalau luring hampir sama ya dengan sebelum pandemi. Cuma mungkin untuk tanya-jawab setelah pembelajaran berlangsung tidak sempat, karena waktunya lebih ringkas. Tapi kalau sekali dua kali selama luring ya pernah. Terus ya sama PR itu. Kalau ujian, PTS dan PAS sepakat daring. Jadi anak-anak dikasih link

	dari sekolah, dikasih username dan passwordnya. Kemudian anak-anak mengerjakan soal online
Peneliti	Bagaimana dengan penilaiannya?
Informan	Kalau penilaian kan ada kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kalau kognitifnya ya ada PTS dan PAS. Diambil dari PR tadi juga. Tapi kalau untuk afektifnya, selama daring ya sementara mengambil dari ketekunan anak-anak mengerjakan tugas. Kalau yang sifatnya aplikatif, ya membuat video, dan kirim langsung ke WA saya. Termasuk yang saya katakan tadi, tentang doa-doa atau juz 'amma yang biasa dibaca tiap pagi, itu juga nanti diujikan. Jadi terlihat, mana yang aktif membaca dan mana yang tidak aktif. Ya keaktifan anak-anak dalam mengerjakan tugas.
Peneliti	Apakah banyak problematika yang dihadapi selama pembelajaran PAI di masa pandemi?
	Ya banyak ya kalau problematika. Apalagi yang awal pandemi kan daring. Jadi ya masih susah adaptasi, yang biasanya tatap muka menjadi online dan tidak bertatap muka. Kalau daring itu ya belum sanggup pakai zoom, gmeet, dan lain-lain, karena kurang ramah dikantong juga. Belum lagi sinyal anak-anak yang mungkin rumahnya terutama yang luar jawa, sinyalnya agak susah. Ya gitu itu kalau daring. Kalau sebelum pandemi itu kita sering bikin kelompok belajar. Jadi misal ada yang tidak paham dengan salah satu materi, dijelaskan sama teman satu kelompoknya yang paham. Jadi bisa melatih untuk kemandirian anak-anak dalam belajar.
Peneliti	Apakah pembelajaran luring juga banyak kendala?
Informan	Di Islamic Centre itu terbuka ya. Jadi suara saat mengajar harus benar-benar keras. Kalau pas kelas digabung, ya harus pakai sound. Kalau tidak begitu, suara guru tidak bisa dijangkau.

## LAMPIRAN

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal: Selasa/15 Juni 2021

Tempat: Ruang Guru SMPN 3 Peterongan

Informan: Guru PAI SMPN 3 Peterongan (Akhris Fuadati Sholiha)

Peneliti	Bagaimana langkah awal perencanaan pembelajaran PAI selama masa pandemi?
Informan	Awalnya ya RPP, sama seperti biasanya. Tapi sekarang diaktifkan lagi di sini, MGMPs. Nah misal untuk PAI, guru-guru PAI membuat materi dan mediana disamakan. Kalau sebelum pandemi kan sendiri-sendiri. Misal, power point, ya satu guru dengan yang lainnya sama. Ada workshop juga. Sekarang juga guru-guru PAI jadi lebih sering bertukar pikiran.
Peneliti	Apakah ada perubahan terkait alokasi waktunya?
Informan	Ada. Sekarang itu 3x35 menit. Kalau sebelumnya kan 40 menit. Lebih singkat sedikit, tapi sangat mempengaruhi pembelajaran juga.
Peneliti	Apakah materi dapat tersampaikan seluruhnya dengan waktu yang lebih singkat?
Informan	Nah, ya itu. Cukup sempit waktunya. Tapi saat itu dari putusan Kemendikbud dan Kemenag ada opsi terkait penyederhanaan materi. Saya dan guru lainnya pakai itu sekarang. Tapi kebijakan itu datang setelah RPP sudah disusun. Jadi ada guru yang tetap memakai RPP itu, tapi kalau saya membuat RPP yang daring untuk mempermudah juga.
Peneliti	Selain dari RPP, apakah ada persiapan lain menyambut pembelajaran di masa pandemi?
Informan	Ada GCR. Google Class Room. Itu buat share materi dan lembar kerja anak-anak. Ada juga grup Whatsapp, biasanya saya buat absen. Ada LCD juga kalau buat anak yang luring.
Peneliti	Terkait proses pembelajarannya, kegiatan pendahuluannya bagaimana selama pandemi ini?
Informan	Kalau di kelas VIII, bacaan yang dibaca sebelum pembelajaran ya sholawat dan surat-surat pilihan. Tapi selama pembelajaran daring tidak bisa mengontrol itu. Kalau untuk pembelajaran yang luring, ya biasanya membahas materi di pertemuan sebelumnya. Tanya jawab gitu. Tapi untuk yang daring tidak bisa seperti itu ya, karena daring di sini menggunakan Whatsapp. Mungkin Cuma nanya apa ada yang belum dipahami dari materi sebelumnya. Kemudian yang belum paham biasanya chat pribadi ke gurunya langsung.
Peneliti	Lalu bagaimana dengan kegiatan inti pembelajaran PAI?

Informan	Kalau pembelajaran di kelas saya, pakai zoom pernah ya tapi Cuma sekali saja, waktu awal pandemi. Tapi saya rasa selain butuh kuota banyak, banyak juga kendalanya, ya susah sinyal, apalagi misal menyimak hafalan jadi semakin lama dan ribet
Peneliti	Bagaimana dengan materi PAI yang membutuhkan praktik?
Informan	Kalau materi yang butuh praktik, ya bisa melihat youtube, kemudian kan ada tugas ya pasti. Nanti anak-anak membuat video dan dikirimkan ke saya melalui chat pribadi. Kemudian saya lihat satu-persatu.
Peneliti	Lalu bagaimana kegiatan inti saat pembelajaran dengan Home Visit?
Informan	Anak-anak saat karantina, ya kurir dari asrama yang mengambilkan materi dan LK. Nanti kalau anak-anak sudah mempelajarinya dan selesai tugasnya, sesuai waktu yang ditentukan, kurir mengantarkan lagi ke sekolah untuk dicek guru-gurunya. Tapi ini cuma dua minggu ya
Peneliti	Bagaimana pembelajaran dengan luring? Bagaimana prosedurnya?
Informan	Setiap yang datang ke sekolah harus pakai masker. Sudah disediakan juga tempat cuci tangan. Untuk pembelajaran yang luring, saya dan Bu Usfah mengajar bareng. Misal hari ini jadwal sekolah anak putri. Dan di kelas VIII ada mata pelajaran PAI. Ya dari kelas VIII-a sampai VIII -j belajar bersama. Gurunya saya dan Bu Usfah. Untuk pandemi ini memang sering digabung kelas PAI nya. Begitu juga dengan kelas 7.
Peneliti	Metode apa yang dipakai saat pembelajaran di masa pandemi ini?
Informan	Selama pandemi ini ya metode yang dipakai ya ceramah itu. Untuk yang daring kan kita Cuma membagikan materi. Medianya ya grup GCR, power point, dan Grup <i>Whatsapp</i> . Kalau yang luring ya ceramah. Sesekali bisa modelling juga.
Peneliti	Bagaimana dengan kegiatan penutupnya?
Informan	Kalau ada waktu ya tanya jawab, kalau waktu habis ya Cuma kasih tugas saja.
Peneliti	Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI di masa pandemi ini?
Informan	Untuk evaluasi ya selain ujian itu ya tugas-tugas. Kalau sebelum pandemi bisa evaluasi dengan tanya-jawab di kelas. Kalau daring tidak bisa. Ya hanya tugas itu, yang dikirimkan di GCR sekaligus materinya.
Peneliti	Bagaimana dengan penilaiannya?
Informan	Penilaian afektif selama daring ya mengambil dari keaktifan mengerjakan tugas. Kadang ada yang cepet, ada juga yang terlambat. Tapi kalau pas luring kurang lebih sama kalau afektif. Dari kesopanan berpakaian, Untuk butir soal selama daring atau luring tidak berbeda ya. tetap sama. Bedanya dengan sebelum pandemi ya yang sekarang ini online gitu saja

Peneliti	Apakah banyak problematika yang dihadapi selama pembelajaran PAI di masa pandemi?
Informan	Iya, pasti ada ya kalau problemnya. Materi yang biasanya bisa dijelaskan dengan detail, jadinya ya kurang detail kalau daring. Apalagi di sini kan pakainya GCR dan <i>Whatsapp</i> . Jadi guru ya share materi dan tugas. Terus kan jadi kurang tahu, ini anak-anak sudah paham apa belum. Ya kalau yang serius mungkin dibaca beneran, terus chat pribadi buat nanya yang ndak paham. Kalau yang kurang serius kan kita tidak bisa memantau sedetail itu juga. Bertemu anak-anak juga tidak bisa. Kita tidak tahu itu tugas juga dikerjakan sendiri atau menyontek temannya. Anak-anak juga tidak bisa menanyakan materi yang tidak paham. Belum lagi keterlambatan kurir dalam mengantarkan tugas yang sudah dikerjakan murid. Ya karena tidak semua pengasuh bisa diajak kerja sama dengan baik.
Peneliti	Apakah pembelajaran luring juga banyak kendala?
Informan	Pembelajaran luring meskipun tatap muka, ya ada saja kendalanya. Karena pandemi ini kan anak-anak belajarnya tidak di kelas. Kalau di Islamic centre itu tempat terbuka. Meja dan kursi tidak ada, jadi lesehan. Anak-anak lebih sering terlihat mengantuk dan tidak bersemangat. Berbeda dengan sebelum pandem

**LAMPIRAN**  
**TRANSKIP HASIL WAWANCARA**

Hari/Tanggal: Selasa/15 Juni 2021

Tempat: Via Whatsapp

Informan: Siswa SMP Negeri 3 Peterongan (Hafidz Rayhan Maulana)

Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI selama masa pandemi?
Informan	Awalnya daring semua. Setelah Idul Adha, saya kan anak kampung, jadi masih daring. Tapi anak pondok sudah luring.
Peneliti	Untuk kegiatan awal sebelum pembelajaran, apa saja yang terlaksanan saat pembelajaran di masa pandemi?
Informan	Kalau daring, ya awalnya di grup Whatsapp, guru mengabsen, lalu menghimbau untuk membaca doa-doa dan juz 'amma. Itu nanti akan diujikan untuk ujian praktik.
Peneliti	Kalau selama daring, bagaimana rasanya kalau untuk materi yang butuh praktik, karena pasti butuh contoh?
Informan	Ya biasanya bisa lihat di youtube. Lalu tugasnya ya membuat video, lalu dikirimkan kepada guru. Kadang saya suka minta bantuan orang tua untuk memvideokan.
Peneliti	Apa rasanya sulit dengan adanya pembelajaran di masa pandemi ini? khususnya saat daring?
Informan	Iya sangat sulit. Apalagi saya kan anak baru, dari awal sudah daring sampai masuk ke kelas VIII. Jadi selama itu, ya materi yang ada di GCR saya baca, tugas saya kerjakan, yang tidak paham tanya ke guru.
Peneliti	Apakah motivasi belajar bisa tersusun dengan baik saat pembelajaran di masa pandemi?
Informasi	Pembelajaran daring ini membuat saya tidak semangat karena tidak bisa bertemu teman baru, gurunya, dan tidak pernah mendengar penjelasan secara tatap muka.

**LAMPIRAN**  
**TRANSKIP HASIL WAWANCARA**

Hari/Tanggal: Jum'at/18 Juni 2021

Tempat: Via Whatsapp

Informan: Siswa SMP Negeri 3 Peterongan (Ahmad Kamil)

Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI selama masa pandemi?
Informan	Awalnya daring semua. Setelah Idul Adha, saya mulai luring karena juga anak pondok. Tapi sebelum luring, karena ada karantina dulu bat anak pondok, jadi belajarnya, pihak sekolah mengirim tugas dan materi ke asrama masing-masing. Nanti hari itu juga mengumpulkan tugas yang sudah dikasih tadi.
Peneliti	Untuk kegiatan awal sebelum pembelajaran, apa saja yang terlaksanan saat pembelajaran di masa pandemi?
Informan	Kalau selama daring, ya awalnya cuma absen di grup Whatsapp, lalu guru menghimbau untuk membaca doa-doa dan juz 'amma. Tapi itu kembali ke kesadaran teman-teman sendiri, saya yakin banyak yang tidak baca juga.
Peneliti	Selama masa karantina, bagaimana jika ada kesulitan dalam memahami materi?
Informan	Biasanya kita belajar kelompok sesuai asrama masing-masing. Jadi kalau ada kesulitan bisa sharing.
Peneliti	Apa rasanya sulit dengan adanya pembelajaran di masa pandemi ini? khususnya saat daring?
Informan.	Tentu. Sangat sulit. Meskipun guru sudah membuka peluang agar murid bisa bertanya, tapi rasanya tidak nyaman kalau pembelajaran tatap muka. Tapi saya lebih nyaman tanya ke teman dulu.
Peneliti	Apakah motivasi belajar bisa tersusun dengan baik saat pembelajaran di masa pandemi?
Informan	Saya kan anak pondok juga ya. jadi selama daring kan di rumah. Biasanya anak pondok kalau sudah di rumah mindsetnya ya sedang libur. Padahal itu masih masa-masa masuk sekolah tapi daring. Jadi tidak bersemangat. Motivasi sangat kurang.

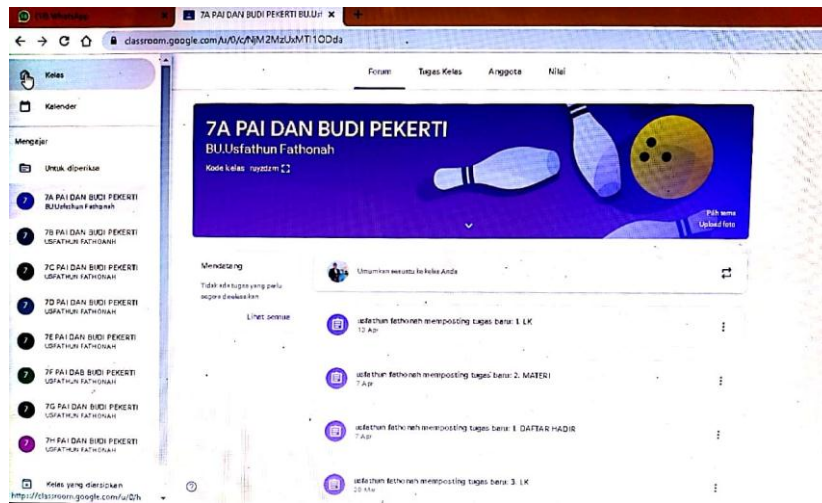
**Lampiran 10: Foto Dokumentasi SMP Negeri 3 Peterongan**



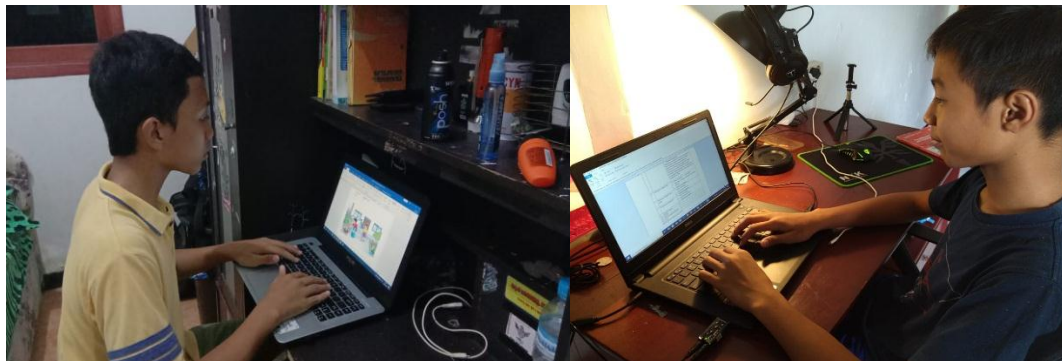
Kegiatan Pembelajaran PAI Secara Luring di SMPN 3 Peterongan (Putri)



Kegiatan Pembelajaran PAI Secara Luring di SMPN 3 Peterongan (Putra)



Dokumentasi Google Class Room



Dokumentasi foto yang wajib dikirimkan kepada saat belajar



Pengumpulan tugas via Whatsapp berupa video



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan guru PAI kelas VIII



Wawancara dengan guru PAI kelas VII



Wawancara dengan siswa via Whatsapp

## Lampiran 11: Riwayat Hidup Penulis

### RIWAYAT HIDUP



#### A. Identitas Diri

1. Nama: Hilda Zakhrofatul Idloah
2. NIM: 19770015
3. Tempat & Tanggal Lahir: Jombang, 05 November 1995
4. Tahun Masuk: 2019
5. Alamat Asal: Jl. Kh. Arief Syahid YPI Al-Hikmah Balongrejo Sumobito Jombang
6. Email: [chaydhadhul@gmail.com](mailto:chaydhadhul@gmail.com)

#### B. Riwayat Pendidikan

1. MIN Darul 'Ulum Jombang, lulus tahun 2008
2. MTs Plus Darul 'Ulum Jombang, lulus tahun 2011
3. MA Unggulan Darul 'Ulum Jombang, lulus tahun 2014
4. S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Dirasat Islamiyah, lulus tahun 2019
5. Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Program Magister Pendidikan Agama Islam, tahun akademik 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 05 Oktober 2021

Hilda Zakhrofatul Idloah  
19770015